

PT Wilton Makmur Indonesia Tbk.
dan entitas anaknya/*and its subsidiaries*

Laporan keuangan konsolidasian interim tanggal 30 September 2023
dan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal tersebut (Tidak diaudit)/
*Interim consolidated financial statements as of September 30, 2023
and for the nine-month period then ended (Unaudited)*

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2023 DAN UNTUK
PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2023 AND FOR THE
NINE-MONTH PERIOD THEN ENDED (UNAUDITED)**

Kami yang bertandatangan di bawah ini:

We, the undersigned below:

- | | | |
|----------------------------|--|-----------------------------------|
| 1. Nama | Oktavia Budi Raharjo | Name 1. |
| Alamat Kantor | Komplek Harco Mangga Dua
Jl. Mangga Dua Raya Blok C No. 5A
Jakarta Pusat 10730 | Office Address |
| Alamat Domisili sesuai KTP | Citra 2 Ext Blok BE-1 No. 5-7
RT 003/ RW 020 Pegadungan/ Kalideres
Jakarta Barat | Domicile Address according to KTP |
| Nomor Telepon | 021-6125585 | Telephone Number |
| Jabatan | Direktur Utama /President Director | Position |
| 2. Nama | Andrianto D. Lawrence | Name 2. |
| Alamat Kantor | Komplek Harco Mangga Dua
Jl. Mangga Dua Raya Blok C No. 5A
Jakarta Pusat 10730 | Office Address |
| Alamat Domisili sesuai KTP | Taman Ratu Indah G-1/10
RT 013/ RW 013 Duri Kepa/ Kebon Jeruk
Jakarta Barat | Domicile Address according to KTP |
| Nomor Telepon | 021-6125585 | Telephone Number |
| Jabatan | Direktur /Director | Position |

menyatakan bahwa:

confirm that:

- | | |
|---|---|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian interim PT Wilton Makmur Indonesia Tbk. ("Perusahaan") dan entitas anaknya; | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the interim consolidated financial statements of PT Wilton Makmur Indonesia Tbk. ("the Company") and its subsidiaries; |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian interim tanggal 30 September 2023 dan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. The interim consolidated financial statements as of September 30, 2023 and for the nine-month period then ended have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards; |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian interim Perusahaan dan entitas anaknya telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. All information in the interim consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries are complete and correct; |
| b. Laporan keuangan konsolidasian interim Perusahaan dan entitas anaknya tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan | b. The interim consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information or facts; and |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan dan entitas anaknya. | 4. We are responsible for the Company and its Subsidiaries' internal control system. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 2 Nopember /November 2, 2023

Oktavia Budi Raharjo
Direktur Utama/President Director

Andrianto D. Lawrence
Direktur/Director

PT. Wilton Makmur Indonesia Tbk
Komplek Harco Mangga Dua
(Agung Sedayu) Block C No. 5A
Jl. Mangga Dua Raya
Jakarta 10730, Indonesia
Tel: (62-21) 6125585, 6125586
6125587, 6125588
Fax: (62-21) 6125583

The original interim consolidated financial statements included
herein are in the Indonesian language.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2023
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL
TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2023
AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD
THEN ENDED (UNAUDITED)**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Surat Pernyataan Direksi		Statement of the Board of Directors
		Interim Consolidated
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Interim.....	1 - 2	Statement of Financial Position
		Interim Consolidated Statement of Profit or Loss and
Laporan Laba Rugi dan Rugi Komprehensif Lain Konsolidasian Interim	3 - 4	Other Comprehensive Loss
		Interim Consolidated
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian Interim	5	Statement of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian Interim	6	Interim Consolidated Statement of Cash Flows
		Notes to the Interim
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim.....	7 - 98	Consolidated Financial Statements

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2023 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of September 30, 2023 (Unaudited)
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

	30 September 2023/ September 30, 2023	Catatan/ Notes	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	2.594.926.385	2e,2n, 5,25,26	14.289.209.705	Cash on hand and in banks
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya - jangka pendek	25.000.000.000	2n,6,13,25	25.000.000.000	Restricted time deposits - short-term
Investasi jangka pendek	10.000.000	2n,25	10.000.000	Short-term investments
Piutang usaha - pihak ketiga	1.003.715.000	2n,25	-	Trade receivables - third parties
Piutang lain-lain	99.354.994	2n,25	376.592.655	Other receivables
Piutang pihak berelasi	155.260.000	2g,2n, 17,25	-	Due from related parties
Persediaan	13.894.910.433	2f,7	6.858.477.227	Inventories
Beban dibayar di muka	137.289.177	2h,8	23.339.575	Prepaid expenses
Uang muka	225.540.155		162.660.282	Advances
TOTAL ASET LANCAR	43.120.996.144		46.720.279.444	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya - jangka panjang	420.000.000	2n,6,25	420.000.000	Restricted time deposits - long-term
Properti pertambangan - neto	151.179.326.773	2k,9	151.562.297.000	Mine properties - net
Aset tetap - neto	316.450.552.632	2l,10	275.885.020.743	Property, plant and equipment - net
Aset hak-guna - neto	101.421.637	2i,11	557.390.283	Right-of-use assets - net
Aset takberwujud - neto	25.596.713	2m,12	51.250.715	Intangible assets - net
Uang jaminan	1.012.500.000	25	1.012.500.000	Security deposit
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	469.189.397.755		429.488.458.741	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASET	512.310.393.899		476.208.738.185	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian interim ini.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Tanggal 30 September 2023 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of September 30, 2023 (Unaudited)
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

	30 September 2023/ September 30, 2023	Catatan/ Notes	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Cerukan bank	24.967.308.708	2n,6, 13,24,25	21.665.778.901	Bank overdraft
Utang usaha - pihak ketiga	1.851.700.187	2n,14, 24,25	1.580.306.939	Trade payables - third parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	71.600.307.590	2n,14, 24,25,26	38.700.565.971	Other payables - third parties
Beban akrual - jangka pendek	15.926.739.429	2n,15, 24,25	14.192.237.039	Accrued expenses - current
Liabilitas sewa - jangka pendek	491.228.777	2g,2i,2n, 11,17,24,25	464.915.105	Lease liabilities - current
Utang pajak	297.012.570	2r,18	198.677.771	Taxes payable
Utang pihak berelasi	224.220.218.858	2g,2n,17, 24,25,26	211.664.203.710	Due to related parties
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	339.354.516.119		288.466.685.436	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Beban akrual - jangka panjang	23.705.564.435	2n,15, 24,25	23.705.564.435	Accrued expense - non-current
Liabilitas imbalan kerja	3.212.125.250	2s,16	3.027.443.000	Employee benefits liability
Estimasi liabilitas reklamasi dan rehabilitasi	420.000.000	2t,6	420.000.000	Estimated liabilities for reclamation and rehabilitation
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG	27.337.689.685		27.153.007.435	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
TOTAL LIABILITAS	366.692.205.804		315.619.692.871	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp250 per saham				Capital stock - Rp250 par value per share
Modal dasar - 61.620.800.000 saham, modal ditempatkan dan disetor penuh - 15.537.591.429 saham	3.884.397.857.250	2b,19	3.884.397.857.250	Authorized - 61,620,800,000 shares, issued and fully paid - 15,537,591,429 shares
Tambahan modal disetor	(3.726.391.683.050)	17,19	(3.726.391.683.050)	Additional paid-in capital
Akun ekuitas lainnya	388.047.067.000	17,19	388.047.067.000	Other equity account
Keuntungan aktuarial	1.015.098.000	2s,16	1.015.098.000	Actuarial gain
Akumulasi defisit	(396.731.275.293)		(381.989.168.012)	Accumulated deficit
Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	150.337.063.907		165.079.171.188	Total equity attributable to owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	(4.718.875.812)		(4.490.125.874)	Non-controlling interests
TOTAL EKUITAS	145.618.188.095		160.589.045.314	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	512.310.393.899		476.208.738.185	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian interim ini.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN RUGI
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2023 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT
OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE LOSS
For the Nine-Month Period Ended
September 30, 2023 (Unaudited)
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 September/
For the Nine-Month Period Ended September 30

	2023	Catatan/ Notes	2022	
PENDAPATAN DARI KONTRAK DENGAN PELANGGAN	2.940.507.704	2p,20	3.949.296.566	REVENUE FROM CONTRACT WITH CUSTOMERS
BEBAN POKOK PENJUALAN	(2.398.968.796)	2p,21	(2.935.068.839)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	541.538.908		1.014.227.727	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Beban operasi lapangan	(3.525.074.228)	2p,22	(6.072.811.298)	Field operations expenses
Beban umum dan administrasi	(13.287.888.398)	2p,23	(12.237.826.170)	General and administrative expenses
Pendapatan (beban) usaha lainnya:				Other operating income (expenses):
Keuntungan (kerugian)				Gain (loss) on
selisih kurs - neto	1.588.862.070		(1.823.530.934)	foreign exchange - net
Pendapatan lain-lain - neto	17.495.957		273.983	Other income - net
TOTAL BEBAN USAHA	(15.206.604.599)		(20.133.894.419)	TOTAL OPERATING EXPENSES
RUGI USAHA	(14.665.065.691)		(19.119.666.692)	OPERATING LOSS
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Pendapatan keuangan	603.132.493		393.744.445	Finance income
Pajak final atas pendapatan keuangan	(120.626.499)		(78.748.889)	Final tax on finance income
Beban keuangan	(788.297.522)	11,13	(573.688.048)	Finance costs
TOTAL BEBAN LAIN-LAIN – NETO	(305.791.528)		(258.692.492)	TOTAL OTHER EXPENSES – NET
RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	(14.970.857.219)		(19.378.359.184)	LOSS BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	-	2r,18	-	INCOME TAX EXPENSE
RUGI NETO PERIODE BERJALAN	(14.970.857.219)		(19.378.359.184)	NET LOSS FOR THE PERIOD
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAINNYA	-	2s,16	-	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
TOTAL RUGI KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN	(14.970.857.219)		(19.378.359.184)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE PERIOD
RUGI NETO PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET LOSS FOR THE PERIOD ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	(14.742.107.281)		(19.100.763.705)	Owner of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	(228.749.938)		(277.595.479)	Non-controlling interests
TOTAL	(14.970.857.219)		(19.378.359.184)	TOTAL

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian interim ini.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements.

The original interim consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN RUGI KOMPREHENSIF
LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2023 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE LOSS (continued)
For the Nine-Month Period Ended
September 30, 2023 (Unaudited)
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 September/
For the Nine-Month Period Ended September 30

	2023	Catatan/ Notes	2022	
TOTAL RUGI KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE PERIOD ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	(14.742.107.281)		(19.100.763.705)	Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	(228.749.938)		(277.595.479)	Non-controlling interests
TOTAL	(14.970.857.219)		(19.378.359.184)	TOTAL
RUGI PER SAHAM				LOSS PER SHARE
Yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	0,95	2z,28	1,23	Attributable to owners of the parent entity

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim
terlampir merupakan bagian integral dari
laporan keuangan konsolidasian interim ini.

The accompanying notes to the interim consolidated financial
statements form an integral part of these
interim consolidated financial statements.

The original interim consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2023 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Nine-Month Period Ended
September 30, 2023 (Unaudited)
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)**

**Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/
Equity attributable to owners of the parent entity**

	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Share Capital	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Akun Ekuitas Lainnya/ Other Equity Account	Akumulasi Defisit/ Accumulated Deficit	Keuntungan Aktuarial/ Actuarial Gain	Total/ Total	Kepentingan Nonpengendali/ Non-controlling Interests	Total Ekuitas/ Total Equity	
Saldo per 31 Desember 2021	3.884.397.857.250	(3.726.391.683.050)	388.047.067.000	(350.652.865.074)	685.700.000	196.086.076.126	(4.035.079.217)	192.050.996.909	Balance as of December 31, 2021
Total rugi komprehensif lain periode berjalan	-	-	-	(19.100.763.705)	-	(19.100.763.705)	(277.595.479)	(19.378.359.184)	Total comprehensive loss for the period
Saldo per 30 September 2022	3.884.397.857.250	(3.726.391.683.050)	388.047.067.000	(369.753.628.779)	685.700.000	176.985.312.421	(4.312.674.696)	172.672.637.725	Balance as of September 30, 2022
Saldo per 31 Desember 2022	3.884.397.857.250	(3.726.391.683.050)	388.047.067.000	(381.989.168.012)	1.015.098.000	165.079.171.188	(4.490.125.874)	160.589.045.314	Balance as of December 31, 2022
Total rugi komprehensif lain periode berjalan	-	-	-	(14.742.107.281)	-	(14.742.107.281)	(228.749.938)	(14.970.857.219)	Total comprehensive loss for the period
Saldo per 30 September 2023	3.884.397.857.250	(3.726.391.683.050)	388.047.067.000	(396.731.275.293)	1.015.098.000	150.337.063.907	(4.718.875.812)	145.618.188.095	Balance as of September 30, 2023

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim
terlampir merupakan bagian integral dari
laporan keuangan konsolidasian interim ini.

The accompanying notes to the interim consolidated financial
statements form an integral part of these
interim consolidated financial statements.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN INTERIM**
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2023 (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT
OF CASH FLOWS**
For the Nine-Month Period Ended
September 30, 2023 (Unaudited)
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

Periode Sembilan Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 September/
For the Nine-Month Period Ended September 30

	2023	Catatan/ Notes	2022	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Kas yang diterima dari pelanggan	1.936.792.704	20	3.949.296.566	Cash received from a customer
Pembayaran kas kepada pemasok dan untuk beban usaha	(17.723.395.953)		(13.840.358.725)	Cash payments to supplier and for operating expenses
Penerimaan kas dari penghasilan keuangan - neto	482.505.994		314.995.556	Cash received from finance income - net
Pembayaran kas untuk beban keuangan	(761.983.851)		(435.915.810)	Cash payments for finance costs
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas operasi	(16.066.081.106)		(10.011.982.413)	Net cash used in operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(12.670.008.344)	10,31	(23.911.431.059)	Acquisitions of property, plant and equipment
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	(12.670.008.344)		(23.911.431.059)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Kas yang diterima dari pihak berelasi	14.504.918.600	17,24	70.810.448.710	Cash received from related parties
Pembayaran kepada pihak berelasi	(567.075.880)	17,24	(2.626.408.365)	Cash payments to related parties
Penerimaan dari (pembayaran atas) cerukan bank	3.301.529.807	13,24	(907.487.533)	Net proceeds from (payments for) bank overdrafts
Pembayaran liabilitas sewa	-	11,24	(1.000.000.000)	Payment of lease liabilities
Kas neto yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	17.239.372.527		66.276.552.272	Net cash provided by financing activities
(PENURUNAN)/KENAIKAN NETO KAS DAN BANK	(11.496.716.923)		32.353.138.800	NET (DECREASE)/INCREASE IN CASH ON HAND AND IN BANKS
Dampak neto perubahan kurs terhadap kas dan bank	(197.566.397)		48.941.344	Net effect of exchange rate changes on cash on hand and in banks
KAS DAN BANK AWAL PERIODE	14.289.209.705	5	1.813.077.887	CASH ON HAND AND IN BANKS AT BEGINNING OF THE PERIOD
KAS DAN BANK AKHIR PERIODE	2.594.926.385	5	34.215.158.031	CASH ON HAND AND IN BANKS AT END OF THE PERIOD

Tambahan informasi aktivitas non-kas disajikan pada Catatan 31.

Supplementary information of non-cash activities are presented in Note 31.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian interim ini.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2023 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2023 and
for the Nine-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Wilton Makmur Indonesia Tbk. ("Perusahaan") pada awalnya didirikan dengan nama PT Sanex Qianjiang Motor International berdasarkan Akta Notaris Rachmat Santoso, S.H., No. 180 tanggal 21 Maret 2000. Akta Pendirian Perusahaan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-15018 HT.01.01TH.2000 tanggal 24 Juli 2000 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 12 tanggal 16 Februari 2004, Tambahan No. 1566.

Berdasarkan Akta Notaris Firdhonal, S.H., No. 14 tanggal 6 Desember 2010, Perusahaan kemudian mengubah namanya menjadi PT Renuka Coalindo Tbk. Perubahan tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-04753.AH.01.02.Tahun 2011 tanggal 28 Januari 2011.

Pada tahun 2019, berdasarkan Akta Notaris Jimmy Tanal, S.H., M.Kn No. 53 tanggal 9 Oktober 2019, Perusahaan melakukan perubahan nama perusahaan menjadi PT Wilton Makmur Indonesia Tbk dan melakukan perubahan tahun buku/fiskal Perusahaan dari tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret menjadi tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember. Perubahan tersebut telah mendapatkan persetujuan dari pemegang saham berdasarkan Akta Notaris tersebut di atas dan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0199537.AH.01.11.Tahun 2019 tanggal 21 Oktober 2019.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir berdasarkan Akta Notaris Jimmy Tanal, S.H., M.Kn No. 206 tanggal 31 Maret 2023 mengenai perubahan direksi Perseroan. Perubahan tersebut telah mendapatkan persetujuan dari pemegang saham berdasarkan Akta Notaris tersebut di atas dan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0074747.AH.01.11. Tahun 2023 tanggal 14 April 2023.

1. GENERAL

a. Company's establishment

PT Wilton Makmur Indonesia Tbk. ("the Company") was initially established under the name PT Sanex Qianjiang Motor International based on Notarial Deed of Rachmat Santoso, S.H., No. 180 dated March 21, 2000. The Company's Deed of Association was approved by the Minister of Law and Human Rights of Republic of Indonesia through Decision Letter No. C-15018 HT.01.01TH.2000 dated July 24, 2000 and was published in the State Gazette No. 12 dated February 16, 2004, Supplement No. 1566.

Based on Notarial Deed of Firdhonal, S.H., No. 14 dated December 6, 2010, the Company changed its name to PT Renuka Coalindo Tbk. The amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of Republic of Indonesia No. AHU-04753.AH.01.02.Year 2011 dated January 28, 2011.

In 2019, based on Notarial Deed of Jimmy Tanal, S.H., M.Kn No. 53 dated October 9, 2019, the Company changed its name to PT Wilton Makmur Indonesia Tbk and changed its accounting/ fiscal year from year then ended March 31 to the year then ended December 31. Such change was approved by the shareholders based on above-mentioned Notarial Deed and by the Minister of Law and Human Rights of Republic of Indonesia No. AHU 0199537.AH.01.11.Year 2019 dated October 21, 2019.

The Company's Articles of Association has been amended several times. The latest amendment was covered by Notarial Deed of Jimmy Tanal, S.H., M.Kn No. 206 dated March 31, 2023 regarding the changing of the Company's directors. Such change was approved by the shareholders based on above-mentioned Notarial Deed and by the Minister of Law and Human Rights of Republic of Indonesia No. AHU-0074747.AH.01.11. Year 2023 dated April 14, 2023.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2023 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2023 and
for the Nine-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Perusahaan dan entitas anaknya secara kolektif disebut sebagai "Grup".

Grup melakukan penuangan emas (*gold pour*) pertamanya dari tahap percobaan awal *leaching* dan pemrosesan pada bulan Agustus 2017.

Alamat kantor Perusahaan terletak di Komplek Harco Mangga Dua (Agung Sedayu), Blok C No. 5A, Jalan Mangga Dua Raya, Jakarta 10730, Indonesia.

Pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022, Entitas Induk Terakhir Grup adalah Wilton Resources Corporation Limited, Singapore. Entitas induk langsung Grup adalah Wilton Resources Holdings Pte. Ltd., Singapore.

Ruang lingkup usaha kegiatan Perusahaan adalah perdagangan besar serta perdagangan ekspor atau impor. Selain dari perdagangan besar tersebut, Perusahaan dapat menjalankan kegiatan usaha penunjang mencakup perdagangan berbagai macam barang tanpa ada kekhususan tertentu, dan perdagangan barang dan/atau jasa sehubungan dengan kegiatan usaha jasa pertambangan non-inti, baik untuk perhitungan sendiri maupun pihak lain atas dasar komisi.

Perusahaan memulai kegiatan komersial pada tahun 2010. Saat ini Perusahaan bergerak dalam bidang kegiatan usaha jasa pertambangan non-inti.

b. Penawaran umum perdana

Pada tanggal 30 Juni 2004, Perusahaan memperoleh Surat Pemberitahuan Efektif atas Pernyataan Pendaftaran Emisi Saham No. S-1991/PM/2004 dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal ("BAPEPAM") untuk melakukan Penawaran Umum Perdana saham kepada masyarakat sejumlah 120.000.000 saham dengan nilai nominal dan harga penawaran sebesar Rp250 per saham.

1. GENERAL (continued)

a. Company's establishment (continued)

The Company and its subsidiaries are collectively referred to hereafter as the "Group".

The Group had its first gold pour from initial trial batch of leaching and processing in August 2017.

The registered office address of the Company is at Komplek Harco Mangga Dua (Agung Sedayu), Block C No. 5A, Jalan Mangga Dua Raya, Jakarta 10730, Indonesia.

As of September 30, 2023 and December 31, 2022, the Ultimate Parent of the Group is Wilton Resources Corporation Limited, Singapore. The immediate holding company of the Group is Wilton Resources Holdings Pte. Ltd., Singapore.

The Company's scope of activities are wholesaling and export or import trading. Apart from wholesaling, the Company can perform supporting activities for trading all kinds of goods without any specificity, and trading for goods and/or services related to non-core mining services, both for its internal or other parties on commission basis.

The Company started its commercial operations in 2010. Currently the Company is engaged in non-core mining services.

b. Initial public offering

On June 30, 2004, the Company obtained a Registration Statement Effective Letter for Stock Issuance No. S-1991/PM/2004 from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency ("BAPEPAM") for its Initial Public Offering of 120,000,000 shares with par value and offering price of Rp250 per share.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2023 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2023 and
for the Nine-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran umum perdana (lanjutan)

Pada tanggal 7 Desember 2018, Perusahaan mengajukan Pernyataan Pendaftaran dalam Rangka Penawaran Umum Terbatas I (*Right Issue*) atas 18.829.174.817 lembar saham dengan harga penawaran Rp250 per lembar saham kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK"). Dalam penawaran tersebut, Wilton Resources Holdings, Pte. Ltd., Singapore ("WRH"), pemegang saham PT Wilton Investment ("WI") (secara kolektif "Grup Wilton"), selaku pembeli siaga, membeli secara non-tunai (inbreng) sebanyak 15.064.000.000 lembar saham setelah pemegang saham Perusahaan terdahulu mengambil haknya melalui mekanisme Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu. Transaksi senilai Rp3.766 miliar tersebut mencerminkan nilai wajar per tanggal 31 Agustus 2018. Pada tanggal 14 Januari 2019, Perusahaan memperoleh Surat Pemberitahuan Efektif atas Pernyataan Pendaftaran dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal dalam rangka Penawaran Umum Terbatas I (*Right Issue*).

Berdasarkan Akta Notaris Hasbullah Abdul Rasyid, SH, M.Kn., No. 55 tanggal 29 Mei 2019, sehubungan dengan PUT HMETD yang telah selesai dilaksanakan dan surat keterangan dari Biro Administrasi Efek yaitu PT Sinartama Gunita No.07/SQMI-RI/II/2019 tanggal 8 Februari 2019 dan No.52/SG-CA/BEI-SQMI/II/2019 tanggal 11 Februari 2019 perihal konfirmasi jumlah saham Perusahaan, disebutkan bahwa jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh adalah sebesar 15.537.591.429 saham dengan nilai nominal keseluruhan sebesar Rp3.884.397.857.250.

Pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022, seluruh saham Perusahaan telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

1. GENERAL (continued)

b. Initial public offering (continued)

On December 7, 2018, the Company submitted the Registration Statement for Limited Public Offering I (*Right Issue*) of 18,829,174,817 shares at an offering price of Rp250 per share to the Financial Services Authority ("OJK"). In the offering, Wilton Resources Holdings, Pte. Ltd., Singapore ("WRH"), a shareholder of PT Wilton Investment ("WI") (collectively as the "Wilton Group"), as standby buyer, subscribed 15,064,000,000 shares through non-cash (inbreng) after the Company's existing shareholders exercise their rights through the mechanism of Rights Issue. The transaction amounting to Rp3,766 billion represents the fair market value as of August 31, 2018. On January 14, 2019, the Company obtained a Registration Statement Effective Letter from the Head of Executive of the Capital Market Supervisory Agency for its Right Issue.

Based on Notarial Deed of Hasbullah Abdul Rasyid, SH, M.Kn., No. 55 dated May 29, 2019, in accordance with the completion of Right Issues and statement letters from Securities Administration Bureau i.e. PT Sinartama Gunita No.07/SQMI-RI/II/2019 dated February 8, 2019 and No.52/SG-CA/BEI-SQMI/II/2019 dated February 11, 2019 regarding the confirmation of the Company's number of shares, which stated that the issued and fully paid shares is amounting to 15,537,591,429 shares with par value of Rp3,884,397,857,250.

As of September 30, 2023 and December 31, 2022, all of the Company's shares are listed on the Indonesia Stock Exchange.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2023 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2023 and
for the Nine-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan

Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

		30 September 2023/ September 30, 2023
<u>Dewan Komisaris</u>		
Komisaris Utama	:	Wijaya Lawrence
Komisaris	:	Mohammad Raylan
<u>Dewan Direksi</u>		
Direktur Utama	:	Oktavia Budi Raharjo
Direktur	:	Andrianto D. Lawrence Ethan Chia Wei Yang

Pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022, Grup mempunyai masing-masing 16 karyawan tetap (tidak diaudit).

d. Komite Audit

Berdasarkan Risalah Rapat Dewan Komisaris, susunan Komite Audit Perusahaan per 30 September 2023 dan 31 Desember 2022, adalah sebagai berikut:

Ketua	Mohammad Raylan
Anggota	Rianita Soelaiman
Anggota	Sultana Amri

e. Entitas anak

Pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022, kepemilikan Perusahaan, baik langsung ataupun tidak langsung, adalah sebagai berikut:

(i) Kepemilikan langsung

Anak perusahaan/ Subsidiary	Ruang lingkup usaha/ Scope of activity	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership interest	Total aset sebelum eliminasi/ Total assets before elimination
		30 Sep. 2023/ Sep. 30, 2023	31 Des. 2022/ Dec. 31, 2022
PT Wilton Investment ("WI") Jakarta, Indonesia	Pertambangan/Mining	99%	99%
			7.180.478.745
			7.484.882.577

1. GENERAL (continued)

c. Boards of Commissioners, Directors and employees

The Company's Boards of Commissioners and Directors as of September 30, 2023 and December 31, 2022 were as follows:

		31 Desember 2022/ December 31, 2022
<u>Board of Commissioners (BOC)</u>		
Wijaya Lawrence	:	President Commissioner
Mohammad Raylan	:	Commissioner
<u>Board of Directors (BOD)</u>		
Oktavia Budi Raharjo	:	President Director
Andrianto D. Lawrence	:	Directors
Ethan Chia Wei Yang	:	
Chong Thim Pheng	:	

As of September 30, 2023 and December 31, 2022, the Group had 16 permanent employees, respectively (unaudited).

d. Audit Committee

Based on Minutes of Meeting of Board of Commissioners, the composition of Audit Committee of the Company as of September 30, 2023 and December 31, 2022, are as follows:

Chairman	
Member	
Member	

e. Subsidiaries

As of September 30, 2023 and December 31, 2022, the Company's ownerships, directly or indirectly, are as follows:

(i) Direct subsidiary

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2023 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2023 and
for the Nine-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

e. Entitas anak (lanjutan)

(ii) Kepemilikan tidak langsung

Anak perusahaan/ <i>Subsidiary</i>	Ruang lingkup usaha/ <i>Scope of activity</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership interest</i>		Total aset sebelum eliminasi/ <i>Total assets before elimination</i>	
		30 Sep. 2023/ Sep. 30, 2023	31 Des. 2022/ Dec. 31, 2022	30 Sep. 2023/ Sep. 30, 2023	31 Des. 2022/ Dec. 31, 2022
Melalui/Through WI:					
PT Wilton Wahana Indonesia ("WWI") Jakarta, Indonesia	Pertambangan/Mining	99%	99%	512.341.437.654	475.853.866.948
Melalui/Through WWI:					
PT Liektucha Ciemas ("LC") Jakarta, Indonesia	Pertambangan/Mining	99%	99%	402.441.533	378.104.050

f. Area of interest dan lisensi bisnis tambang

Pertambangan emas Grup, yang dikenal sebagai Proyek Emas Ciemas, berlokasi di daerah Sukabumi, provinsi Jawa Barat, Indonesia, dan terdiri dari konsesi eksploitasi emas sebagai berikut:

Konsesi blok 1 yang dikelola oleh WWI:

- Meliputi 2.878,5 hektar *area of interest* yang berlokasi di Desa Mekarjaya, Desa Ciemas, Desa Cihaur, Kabupaten Simpenan dan Kabupaten Ciemas; dan
- Memiliki Ijin Operasi Produksi ("Ijin Usaha Pertambangan - Operasi Produksi"/IUP - OP) No. 503.8/7797-BPPT/2011 yang diperoleh pada tanggal 5 Oktober 2011. Jangka waktu IUP adalah 20 tahun sejak tanggal 8 September 2010 sampai dengan tanggal 7 September 2030.

Konsesi blok 2 yang dikelola oleh LC:

- Meliputi 200 hektar *area of interest* yang berlokasi di Blok Pasir Manggu, Desa Mekarjaya, Kabupaten Ciemas; dan
- Memiliki IUP - OP No. 503.8/3106-BPPT/2012 yang diperoleh pada tanggal 8 Mei 2012. Jangka waktu IUP adalah 20 tahun sejak tanggal 4 Januari 2008 sampai dengan tanggal 4 Januari 2028.

1. GENERAL (continued)

e. Subsidiaries (continued)

(ii) Indirect subsidiaries

f. Area of interest and mining business licenses

The Group's gold mines, known as the Ciemas Gold Project, are located in Sukabumi Regency, West Java Province, Indonesia, and consist of the following gold exploitation concessions:

Concession block 1 held by WWI:

- Covers 2,878.5 hectares of *area of interest* located at Mekarjaya Village, Ciemas Village, Cihaur Village, Simpenan Subdistrict and Ciemas Subdistrict; and
- Covered by Operation Production License ("Ijin Usaha Pertambangan - Operasi Produksi"/IUP - OP) No. 503.8/7797-BPPT/2011 which was obtained on October 5, 2011. The IUP is valid for 20 years started from September 8, 2010 until September 7, 2030.

Concession block 2 held by LC:

- Covers 200 hectares of *area of interest* located at Pasir Manggu Block, Mekarjaya Village, Ciemas Subdistrict; and
- Covered by IUP - OP No. 503.8/3106-BPPT/2012 which was obtained on May 8, 2012. The IUP is valid for 20 years started from January 4, 2008 until January 4, 2028.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2023 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2023 and
for the Nine-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**f. Area of interest dan lisensi bisnis tambang
(lanjutan)**

**Konsesi blok 2 yang dikelola oleh LC
(lanjutan):**

Pada tanggal 11 November 2011, WWI dan LC membuat perjanjian kerjasama operasi untuk mengelola pertambangan emas dan mineral turunannya dalam segala bidang termasuk manajemen dan teknis pertambangan, administrasi dan keuangan di Kabupaten Ciemas dan Kabupaten Simpenan, Sukabumi. Perjanjian kerjasama ini berlaku selama masa umur tambang. Penerapan lebih rinci dari perjanjian kerjasama operasi ini akan ditentukan kemudian setelah disepakati bersama oleh kedua belah pihak.

Berdasarkan Surat Keputusan No. 540/1357-Distamben tanggal 15 Mei 2012, Bupati Sukabumi menyetujui kerjasama antara WWI dan LC untuk aktivitas pertambangan emas yang diatur dalam kondisi-kondisi sebagai berikut:

- Kerjasama dilakukan berdasarkan peraturan yang berlaku;
- Hak dan kewajiban yang disebutkan pada Lisensi Bisnis Pertambangan harus dilakukan; dan
- Perjanjian kerjasama dibuat berdasarkan ruang lingkup yang akan mengikat kedua pihak dan harus dilaporkan.

Grup menentukan dan melaporkan cadangan emas dan sumber daya di bawah *Australasian Code for Reporting of Exploration Results, Mineral Resources and Ore Reserves* ("JORC Code"). Untuk mengestimasi cadangan emas *dore* dan sumber daya, diperlukan asumsi untuk berbagai faktor geologi, teknis dan ekonomi, termasuk kuantitas, teknik produksi, biaya produksi, biaya transportasi, permintaan komoditas, harga komoditas dan nilai tukar mata uang asing.

1. GENERAL (continued)

**f. Area of interest and mining business licenses
(continued)**

Concession block 2 held by LC (continued):

On November 11, 2011, WWI and LC entered into operation cooperation agreement to manage the gold mining and the associated minerals in all areas including management and mining technical, administration and financial in Ciemas Subdistrict and Simpenan Subdistrict, Sukabumi Regency. This cooperation agreement is valid during the mining life. The detailed implementation of cooperation agreement is determined later after mutually agreed by both parties.

Based on the Decision Letter No. 540/1357-Distamben dated May 15, 2012, the Regent of Sukabumi approved the cooperation between WWI and LC in the gold mining activities was granted under the following conditions:

- The cooperation shall be conducted in accordance with prevailing regulations;
- The rights and obligations as stated in the Mining Business Licence shall be performed; and
- The cooperation agreement should be set up in accordance with the required scope that will bind both parties, and should be reported.

The Group determines and reports its gold reserves and resources under *Australasian Code for Reporting of Exploration Results, Mineral Resources and Ore Reserves* ("JORC Code"). In order to estimate gold reserves and resources, assumptions are required about a range of geological, technical and economic factors, including quantities, production techniques, production costs, transport costs, commodity demand, commodity prices and foreign exchange rates.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2023 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2023 and
for the Nine-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

g. Penyelesaian laporan keuangan konsolidasian

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 2 Nopember 2023.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK") yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") dari Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, telah disusun berdasarkan konsep akrual dengan menggunakan biaya historis, kecuali untuk akun-akun tertentu yang diukur dengan menggunakan dasar seperti yang diungkapkan dalam catatan relevan.

Laporan arus kas konsolidasian yang disajikan dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan. Setiap entitas di dalam Grup menetapkan mata uang fungsional sendiri dan transaksi-transaksi di dalam laporan keuangan dari setiap entitas diukur berdasarkan mata uang fungsional tersebut.

1. GENERAL (continued)

g. Completion of the consolidated financial statements

The Company's management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which were completed and authorized for issuance by the Board of Directors of the Company on November 2, 2023.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations to Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Financial Accounting Standards Board ("DSAK") of the Indonesian Institute of Accountants and the Regulation and the Guidelines on and Financial Statements Presentation and Disclosure Guidance for Issuers or Public Companies issued by The Financial Services Authority ("OJK").

The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis, and the measurement basis used is historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases as described in the relevant notes herein.

The consolidated statement of cash flows, which have been prepared using the direct method, present receipts and disbursements of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah, which is also the Company's functional currency. Each entity in the Group determines its own functional currency and items included in the financial statements of each entity are measured using that functional currency.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2023 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2023 and
for the Nine-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip konsolidasian

Grup menerapkan PSAK No. 65, "Laporan Keuangan Konsolidasian". Laporan keuangan konsolidasian terdiri dari laporan keuangan Perusahaan dan entitas anaknya.

Pengendalian didapat ketika Grup terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*.

Secara khusus, Grup mengendalikan *investee* jika, dan hanya jika, Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

1. Kekuasaan atas *investee* (misalnya adanya hak yang memberikan Grup kemampuan saat ini untuk mengarahkan aktivitas *investee* yang relevan);
2. Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatan Grup dengan *investee*; dan
3. Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi imbal hasil Grup.

Umumnya, kepemilikan hak suara mayoritas menghasilkan pengendalian. Untuk mendukung hal ini dan jika Grup memiliki hak suara kurang dari hak suara mayoritas, atau hak sejenis atas suatu *investee*, Grup mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan ketika menilai apakah Grup memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

- a) Pengaturan kontraktual dengan pemegang hak suara lainnya pada *investee*;
- b) Hak-hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan
- c) Hak suara dan hak suara potensial yang dimiliki Grup.

Grup menilai kembali apakah masih mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan bahwa terdapat perubahan dalam satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas entitas anak dimulai sejak tanggal Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak.

Seluruh transaksi akun antar perusahaan yang material, termasuk keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi, jika ada, dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil operasi Grup sebagai satu kesatuan usaha.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of consolidation

The Group applied PSAK No. 65, "Consolidated Financial Statements". The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company and its subsidiaries.

Control is achieved when the Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the *investee* and has the ability to affect those returns through its power over the *investee*.

Specifically, the Group controls an *investee* if, and only if, the Group has all of the following:

1. Power over the *investee* (i.e., existing rights that give it the current ability to direct the relevant activities of the *investee*);
2. Exposure or rights, to variable returns from its involvement with the *investee*; and
3. The ability to use its power over the *investee* to affect the Group's returns.

Generally, there is a presumption that a majority of voting rights results in control. To support this presumption and when the Group has less than a majority of the voting, or similar rights of an *investee*, it considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an *investee*, including:

- a) The contractual arrangements with the other vote holders of the *investee*;
- b) Rights arising from other contractual arrangements; and
- c) The Group's voting rights and potential voting rights.

The Group reassesses whether or not it controls an *investee* if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary.

All material intercompany accounts and transactions, including unrealized gain or losses, if any, are eliminated to reflect the financial position and the results of operations of the Group as one business entity.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2023 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2023 and
for the Nine-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip konsolidasian (lanjutan)

Kepentingan nonpengendali ("KNP") mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung kepada Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan/(rugi) komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dari Grup dan KNP, meskipun hal tersebut mengakibatkan KNP memiliki saldo defisit. Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan pada laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansinya sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan. Semua aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas berkaitan dengan transaksi antar anggota Perusahaan akan dieliminasi secara penuh dalam proses konsolidasi.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, maka Grup menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*), liabilitas, KNP dan komponen ekuitas lainnya serta mengakui keuntungan atau kerugian terkait dengan hilangnya pengendalian. Saldo investasi yang masih dimiliki diakui pada nilai wajarnya.

Kombinasi bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi, dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi pada nilai wajar atau pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban administrasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of consolidation (continued)

Non-controlling interests ("NCI") represents the portions of the profit or loss and net assets of the subsidiary not attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly to the Company, which are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owners of the parent company.

Profit or loss and each component of other comprehensive income/(loss) are attributed to the equity holders of the parent company and to the NCI, even if this results in the NCI having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies into line with the Company's accounting policies. All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Company are eliminated in full on consolidation.

A change in the ownership interest of a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction.

If the Group loses control of a subsidiary, it derecognizes the related assets (including any goodwill), liabilities, NCI and other components of equity and any resulting gain or loss associated with the loss of control. Any investment retained is recognized at its fair value.

Business combination

Business combination is recorded by using the acquisition method. Cost from acquisition is measured at the sum value of the consideration transferred, measured at fair value at the acquisition date, and the amount of each NCI on acquired parties. For each business combination, the acquirer measures the NCI on the acquired entity either at fair value or the proportion of NCI's ownership of net identifiable assets of the acquired entity. Costs incurred in respect of acquisition charged directly and included in administrative expenses.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2023 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2023 and
for the Nine-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip konsolidasian (lanjutan)

Kombinasi bisnis (lanjutan)

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Perusahaan dan entitas anaknya mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi, dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi. Hal ini termasuk pemisahan derivatif melekat dalam kontrak utama oleh pihak yang diakuisisi.

Imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar tanggal akuisisi.

Perubahan nilai wajar atas imbalan kontinjensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, akan diakui dalam laba rugi atau penghasilan komprehensif lainnya sesuai dengan PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan". Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontinjensi tidak diukur kembali sampai penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laba rugi.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada harga perolehan dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Perusahaan dan entitas anaknya yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of consolidation (continued)

Business combination (continued)

When the Company and its subsidiaries acquire a business, they assess the financial assets and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date. This includes the separation of embedded derivatives in host contracts by the acquirer.

Contingent consideration transferred by the acquirer is recognized at fair value on the acquisition date.

Change in fair value of contingent consideration after the acquisition date, which is classified as an asset or liability, will be recognized in profit or loss or other comprehensive income in accordance with PSAK No. 71, "Financial Instruments". If classified as equity, contingent consideration is not measured again until the next settlement accounted in equity.

At the date of acquisition, goodwill is initially measured at cost which represents the excess of the sum value of the consideration transferred and the amount of any difference in the number of NCI on the acquired identifiable assets and liabilities acquired. If the compensations are less than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired from a business combination, since the date of the acquisition is allocated to each Cash Generating Unit ("CGU") of the Company and its subsidiaries which is expected to benefit from the synergy of the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquired CGU is set up.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2023 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2023 and
for the Nine-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip konsolidasian (lanjutan)

Kombinasi bisnis (lanjutan)

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

Akuisisi terbalik

Akuisisi terbalik terjadi jika entitas yang menerbitkan efek (pihak pengakuisisi secara hukum) diidentifikasi sebagai pihak yang diakuisisi untuk tujuan akuntansi. Entitas yang kepentingan ekuitasnya diperoleh (pihak yang diakuisisi secara hukum) harus menjadi pihak pengakuisisi untuk tujuan akuntansi dalam transaksi yang merupakan akuisisi terbalik.

Untuk mencapai hal tersebut, entitas tertutup akan merancang agar entitas terbuka mengakuisisi kepentingan ekuitasnya sebagai pertukaran atas kepentingan ekuitas entitas terbuka tersebut.

Kondisi berikut dipertimbangkan dalam mengidentifikasi pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, termasuk:

- i) Bagian hak suara dalam entitas hasil penggabungan setelah kombinasi bisnis;
- ii) Keberadaan kepentingan suara minoritas yang besar dalam entitas hasil penggabungan jika tidak ada pemilik lain yang mempunyai kepentingan suara signifikan;
- iii) Komposisi organ pengatur entitas hasil penggabungan;
- iv) Komposisi manajemen senior entitas hasil penggabungan;
- v) Ketentuan pertukaran kepentingan ekuitas.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of consolidation (continued)

Business combination (continued)

If goodwill has been allocated to CGU and specific operation on CGU is discontinued, the goodwill associated with discontinued operations are included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal. The goodwill disposal is measured based on the relative value of discontinued operations and the portion retained CGU.

Reverse acquisition

Reverse acquisition occur when the entity that issues securities (the legal acquirer) is identified as the acquiree for accounting purpose. The entity whose equity interests are acquired (the legal acquiree) must be the acquirer for accounting purposes for the transaction to be considered a reverse acquisition.

In order to achieve that, the private entity will arrange so that the public entity will acquire its equity interest as a swap of the public entity's equity interest.

The following circumstances were considered in identifying the acquirer in a business combination, including:

- i) The relative voting rights in the combined entity after the business combination;
- ii) The existence of a large minority voting interest in the combined entity if no other owner has a significant voting interest;
- iii) The composition of the governing body of the combined entity;
- iv) The composition of the senior management of the combined entity;
- v) The terms of the exchange of equity interests.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2023 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2023 and
for the Nine-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip konsolidasian (lanjutan)

Akuisisi terbalik (lanjutan)

Goodwill diukur sebagai kelebihan nilai wajar imbalan yang secara efektif dialihkan oleh pihak pengakuisisi secara akuntansi atas nilai wajar neto aset dan liabilitas teridentifikasi pihak yang diakuisisi secara akuntansi yang diakui.

Laporan keuangan konsolidasian yang disusun setelah akuisisi terbalik diterbitkan dengan menggunakan nama entitas induk secara hukum (pihak yang diakuisisi secara akuntansi), tetapi sebagai keberlanjutan laporan keuangan entitas anak secara hukum (pihak pengakuisisi secara akuntansi), dengan satu penyesuaian untuk menyesuaikan secara retroaktif atas modal menurut hukum dari pihak pengakuisisi secara akuntansi untuk mencerminkan modal menurut hukum dari pihak yang diakuisisi secara akuntansi. Penyesuaian tersebut disyaratkan untuk mencerminkan modal dari entitas induk secara hukum (pihak yang diakuisisi secara akuntansi). Informasi komparatif yang disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian tersebut juga disesuaikan secara retroaktif untuk mencerminkan modal menurut hukum dari entitas induk secara hukum (pihak yang diakuisisi secara akuntansi). Dengan demikian, modal saham disesuaikan untuk mencerminkan modal saham dari pihak yang diakuisisi secara akuntansi dengan penyesuaian terkait ke dalam akun "Tambahan modal disetor".

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan basis sebagai berikut:

- (a) Aset dan liabilitas dari pihak pengakuisisi secara akuntansi yang diakui dan diukur dalam laporan posisi keuangan konsolidasian Grup pada nilai tercatatnya sebelum akuisisi;
- (b) Aset dan liabilitas pihak yang diakuisisi secara akuntansi yang diakui dan diukur dalam laporan posisi keuangan konsolidasian Grup menggunakan nilai wajar pada tanggal akuisisi;

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of consolidation (continued)

Reverse acquisition (continued)

Goodwill is measured as the excess of the fair value of the consideration effectively transferred by the accounting acquirer over the net fair amount of the accounting acquiree's recognized net identifiable assets and liabilities.

Consolidated financial statements prepared following a reverse acquisition shall be issued under the name of the legal parent (the accounting acquiree) but as a continuation of the financial statements of the legal subsidiary (the accounting acquirer), with one adjustment, which is to adjust retroactively the accounting acquirer's legal capital to reflect the legal capital of the accounting acquiree. That adjustment is required to reflect the capital of the legal parent (the accounting acquiree). Comparative information presented in the consolidated financial statements is retroactively adjusted to reflect the legal capital of the legal parent (the accounting acquiree). Accordingly, the capital stock is adjusted to reflect the share capital of the accounting acquiree with corresponding adjustment to "Additional paid-in capital" account.

The consolidated financial statements are prepared on the following basis:

- (a) The assets and liabilities of the accounting acquirer are recognized and measured in the consolidated statement of financial position of the Group at their pre-acquisition carrying amounts;
- (b) The assets and liabilities of the accounting acquiree are recognized and measured in the consolidated statement of financial position of the Group at their acquisition-date fair values;

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2023 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2023 and
for the Nine-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip konsolidasian (lanjutan)

Akuisisi terbalik (lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan basis sebagai berikut: (lanjutan)

- (c) Defisit dan komponen ekuitas lainnya diakui dalam laporan keuangan konsolidasian adalah defisit dan komponen ekuitas lainnya atas pihak pengakuisisi secara akuntansi sesaat sebelum akuisisi terbalik;
- (d) Jumlah yang diakui sebagai kepentingan ekuitas yang diterbitkan dalam laporan keuangan konsolidasian yang ditentukan dengan menambahkan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh entitas anak secara hukum sesaat sebelum akuisisi terbalik ke nilai wajar dari imbalan yang secara efektif dialihkan. Namun, struktur ekuitas yang muncul dalam laporan keuangan konsolidasian (yaitu jumlah dan jenis kepentingan ekuitas yang diterbitkan) menggambarkan struktur ekuitas dari entitas induk secara hukum, termasuk kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh entitas induk secara hukum dalam rangka akuisisi;
- (e) Laporan laba rugi dan penghasilan/(rugi) komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir merupakan hasil laba rugi setahun penuh pihak pengakuisisi secara akuntansi dan hasil laba rugi pihak yang diakuisisi secara akuntansi dari tanggal akuisisi sampai dengan tanggal pelaporan; dan
- (f) Penyajian angka komparatif di dalam laporan keuangan konsolidasian ini adalah pihak pengakuisisi secara akuntansi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of consolidation (continued)

Reverse acquisition (continued)

The consolidated financial statements are prepared on the following basis: (continued)

- (c) The deficit and other equity balances recognized in the consolidated financial statements are the deficits and other equity balances of the accounting acquirer immediately before the reverse acquisition;
- (d) The amount recognized as issued equity interests in the consolidated financial statements is determined by adding the equity interests issued of the legal subsidiary immediately before the reverse acquisition to the fair value of the consideration effectively transferred. However, the equity structure appearing in consolidated the financial statements (i.e., the number and type of equity interests issued) reflects the equity structure of the legal parent, including the equity interests issued by the legal parent to effect the acquisition;
- (e) The consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income/(loss) for the year comprises of the full year profit or loss of the accounting acquirer and profit or loss of the accounting acquiree from the date of acquisition until the reporting date; and
- (f) The presentation of comparative figures in these consolidated financial statements are that of the accounting acquirer.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2023 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2023 and
for the Nine-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip konsolidasian (lanjutan)

Akuisisi suatu aset atau kelompok aset yang
bukan merupakan sebuah bisnis

Pada saat akuisisi, Grup mempertimbangkan apakah setiap akuisisi mewakili akuisisi bisnis atau akuisisi aset. Jika aset yang diperoleh dan asumsi liabilitas bukan merupakan bisnis sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 22, transaksi tersebut dicatat sebagai akuisisi aset.

Dalam kasus tersebut, Grup mengidentifikasi dan mengakui aset individu teridentifikasi yang diperoleh (termasuk aset takberwujud) dan asumsi liabilitas. Biaya perolehan dialokasikan ke aset dan liabilitas yang dapat diidentifikasi secara individual berdasarkan nilai wajar relatifnya pada tanggal pembelian, dan tidak ada goodwill atau pajak tangguhan yang diakui.

c. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Sesuai dengan ketentuan PSAK No. 10, "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing", Perusahaan menentukan bahwa mata uang fungsionalnya adalah Rupiah.

Perusahaan menyelenggarakan pembukuan dalam mata uang Dolar AS. Dengan demikian, pada setiap akhir periode pelaporan, pembukuan Perusahaan dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan prosedur penjabaran sebagai berikut:

- (a) Pos moneter mata uang asing dijabarkan menggunakan kurs penutup;
- (b) Pos non-moneter yang diukur dalam biaya historis dalam mata uang asing dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal transaksi awal; dan
- (c) Pos non-moneter yang diukur pada nilai wajar dalam mata uang asing dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan.

Transaksi-transaksi selama periode berjalan dalam mata uang selain Rupiah dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Rupiah disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laba rugi periode yang bersangkutan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of consolidation (continued)

Acquisition of an asset or a group of assets that
does not constitute a business

At the time of acquisition, the Group considers whether each acquisition represents the acquisition of a business or the acquisition of an asset. Where the assets acquired and liabilities assumed do not constitute a business as defined under PSAK No. 22, the transaction is accounted for as an asset acquisition.

In such cases, the Group identifies and recognizes the individual identifiable assets acquired (including intangible assets) and liabilities assumed. The cost of the acquisition is allocated to the individual identifiable assets and liabilities based upon their relative fair values at the date of purchase, and no goodwill or deferred tax is recognized.

c. Foreign currency transactions and balances

In accordance with PSAK No. 10, "Effect of changes in Foreign Exchange Rates", the Company determines that its functional currency is Indonesia Rupiah.

The Company maintains its accounting records in US Dollar. Accordingly, at the end of each reporting period, the books of accounts of the Company are remeasured to Indonesian Rupiah using the remeasurement procedures as follows:

- (a) Foreign currency monetary items are translated using the closing rate;
- (b) Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are translated using the exchange rate at the dates of the initial transactions; and
- (c) Non-monetary items that are measured at fair value in a foreign currency are translated using the exchange rates at the date when the fair value was measured.

Transactions during the period involving currencies other than Indonesian Rupiah are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At reporting date, monetary assets and liabilities denominated in currencies other than Indonesian Rupiah are adjusted to reflect the exchange rates prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to profit or loss for the period.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2023 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2023 and
for the Nine-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**c. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing
(lanjutan)**

Entitas Anak menyelenggarakan pembukuan dalam Rupiah, yang mana merupakan mata uang fungsional entitas-entitas anaknya.

Nilai tukar yang digunakan pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

	30 September 2023/ September 30, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022
Rupiah/1 Dolar AS	15.526	15.731
Rupiah/1 Dolar Singapura	11.334	11.659
Rupiah/1 Dolar Australia	9.906	10.581
Rupiah/1 Yuan Cina	2.124	2.257

d. Klasifikasi lancar dan tidak lancar

Grup menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:

- Akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
- Untuk diperdagangkan,
- Akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- Kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam kurun waktu 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan lancar bila:

- Akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- Untuk diperdagangkan,
- Akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- Tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam kurun waktu 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**c. Foreign currency transactions and balances
(continued)**

The books of accounts of Subsidiaries are maintained in Indonesian Rupiah, which is also the functional currency of the subsidiaries.

The exchange rates used as of September 30, 2023 and December 31, 2022 are as follows:

	Indonesian Rupiah/1 US Dollar
	Indonesian Rupiah/1 Singapore Dollar
	Indonesian Rupiah/1 Australian Dollar
	Indonesian Rupiah/1 Chinese Yuan

d. Current and non-current classification

The Group presents assets and liabilities in the statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

- Expected to be realized or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
- Held primarily for the purpose of trading,
- Expected to be realized within 12 months after the reporting period, or
- Cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

- Expected to be settled in the normal operating cycle,
- Held primarily for the purpose of trading,
- Due to be settled within twelve months after the reporting period, or
- There is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least twelve months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2023 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2023 and
for the Nine-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

e. Kas dan bank

Kas dan bank terdiri dari kas dan bank yang tidak dibatasi penggunaannya.

f. Persediaan

Persediaan terdiri dari persediaan emas *dore*, barang dalam proses, bijih di stockpiles dan bahan pendukung yang nilai tercatatnya diukur berdasarkan nilai terendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya terdiri dari semua biaya yang terjadi selama tahap produksi untuk memproduksi emas *dore*.

Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual produk yang Grup harapkan untuk direalisasi di masa depan ketika produk diproses dan dijual, dikurangi dengan estimasi biaya sampai produk dapat dijual.

g. Transaksi pihak-pihak berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya berelasi dengan Grup, jika orang tersebut:
 - (i) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
 - (ii) Memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
 - (iii) Merupakan personil manajemen kunci Grup atau entitas induk dari Grup.
- b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) Entitas dan Grup adalah anggota dari Grup yang sama;
 - (ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari Grup (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu Grup, yang mana Grup adalah anggotanya);
 - (iii) Baik entitas dan Grup adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - (iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

e. Cash on hand and in banks

Cash on hand and in banks consist of cash on hand and in banks and not restricted in use.

f. Inventories

Inventories consist of gold *dore*, metal-in-circuit, ore in stockpiles and supplies whose carrying value is measured at the lower of cost or net realizable value. The cost comprises all actual costs incurred during production stage to produce the gold *dore*.

Net realizable value is the estimated future sales price of the product which the Group expects to realize when the product is processed and sold, less estimated costs to bring the product to sale.

g. Transactions with related parties

A related party is a person or an entity that is related to the Group:

- a. A person or a close member of that person's family is related to the Group, if that person:
 - (i) Has control or joint control over the Group;
 - (ii) Has significant influence over the Group; or
 - (iii) Is a member of the key management personnel of the Group or of a parent entity of the Group.
- b. An entity is related to the Group if any of the following conditions applies:
 - (i) The entity and the Group are members of the same group;
 - (ii) The entity is an associate or a joint venture of the Group (or an associate or a joint venture of a member of a group of which the Group is a member);
 - (iii) Both the entity and the Group are joint venturers of the same third party;
 - (iv) The entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2023 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2023 and
for the Nine-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

g. Transaksi pihak-pihak berelasi (lanjutan)

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup: (lanjutan)

- b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut: (lanjutan)
- (v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas yang terkait dengan Grup;
 - (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam poin a; atau
 - (vii) Orang yang teridentifikasi dalam poin a(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh para pihak. Persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Rincian saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi disajikan dalam catatan yang relevan.

h. Beban dibayar di muka

Beban dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaatnya, dan disajikan sebagai aset lancar atau aset tidak lancar sesuai sifatnya masing-masing.

i. Sewa

Grup menilai pada awal kontrak apakah suatu kontrak adalah, atau berisi, sewa. Artinya, jika kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset teridentifikasi untuk suatu periode waktu sebagai imbalan untuk imbalan.

Perusahaan dan Entitas Anak sebagai Penyewa

Grup menerapkan satu pendekatan pengakuan dan pengukuran bagi seluruh sewa, kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah. Grup mengakui liabilitas sewa untuk melakukan pembayaran sewa dan aset hak-guna yang merupakan hak untuk menggunakan aset pendasar.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Transactions with related parties (continued)

A related party is a person or an entity that is related to the Group: (continued)

- b. An entity is related to the Group if any of the following conditions applies: (continued)
- (v) The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the Group or an entity related to the Group;
 - (vi) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in point a; or
 - (vii) A person identified in point a(i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

The transactions are made based on terms agreed by the parties. Such terms may not be the same as those of transactions between unrelated parties.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes herein.

h. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited, and are presented as current asset or non-current asset based on their nature.

i. Leases

The Group assesses at contract inception whether a contract is, or contains, a lease. That is, if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

The Company and Subsidiaries as Lessees

The Group applies a single recognition and measurement approach for all leases, except for short-term leases and leases of low-value assets. The Group recognizes lease liabilities to make lease payments and right-of-use assets representing the right to use the underlying assets.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2023 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2023 and
for the Nine-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

i. Sewa (lanjutan)

**Perusahaan dan Entitas Anak sebagai
Penyewa (lanjutan)**

Aset hak-guna

Grup mengakui aset hak-guna pada tanggal dimulainya sewa (yaitu tanggal aset tersedia untuk digunakan). Aset hak-guna diukur pada harga perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, dan disesuaikan untuk setiap pengukuran kembali liabilitas sewa. Biaya perolehan aset hak-guna mencakup jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung yang timbul diawal, dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal mulai dikurangi setiap insentif sewa yang diterima. Aset hak-guna disusutkan dengan metode garis lurus selama periode yang lebih pendek antara sewa dan estimasi masa manfaat aset, sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan	4	Buildings
Kendaraan	3	Vehicles

Jika kepemilikan aset sewaan beralih ke Grup pada akhir masa sewa atau biaya perolehan mencerminkan pelaksanaan opsi beli, penyusutan dihitung dengan menggunakan estimasi masa manfaat aset.

Aset hak-guna di uji penurunan nilainya. Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset non-keuangan terdapat pada Catatan 2q.

Liabilitas sewa

Pada tanggal dimulainya sewa, Grup mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang harus dilakukan selama masa sewa. Pembayaran sewa mencakup pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara substansi) dikurangi piutang insentif sewa, pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau tarif, dan jumlah yang diharapkan akan dibayar dibawah jaminan nilai residu. Pembayaran sewa juga mencakup harga pelaksanaan dari opsi beli yang cukup pasti akan dilaksanakan oleh Grup, dan pembayaran denda untuk penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan Grup melaksanakan opsi untuk menghentikan sewa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

i. Leases (continued)

**The Company and Subsidiaries as Lessees
(continued)**

Right-of-use assets

The Group recognizes right-of-use assets at the commencement date of the lease (i.e., the date the underlying asset is available for use). Right-of-use assets are measured at cost, less any accumulated depreciation and impairment losses, and adjusted for any remeasurement of lease liabilities. The cost of right-of-use assets includes the amount of lease liabilities recognized, initial direct costs incurred, and lease payments made at or before the commencement date less any lease incentives received. Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the shorter of the lease term and the estimated useful lives of the assets, as follows:

If ownership of the leased asset transfers to the Group at the end of the lease term or the cost reflects the exercise of a purchase option, depreciation is calculated using the estimated useful life of the asset.

The right-of-use assets are subject to impairment. The accounting policy for impairment of non-financial assets is set out in Note 2q.

Lease liabilities

At the commencement date of the lease, the Group recognizes lease liabilities measured at the present value of lease payments to be made over the lease term. The lease payments include fixed payments (including in-substance fixed payments) less any lease incentives receivable, variable lease payments that depend on an index or a rate, and amounts expected to be paid under residual value guarantees. The lease payments also include the exercise price of a purchase option reasonably certain to be exercised by the Group and payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the Group exercising the option to terminate.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2023 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2023 and
for the Nine-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

i. Sewa (lanjutan)

**Perusahaan dan Entitas Anak sebagai
Penyewa (lanjutan)**

Liabilitas sewa (lanjutan)

Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau tarif diakui sebagai beban (kecuali terjadi untuk menghasilkan persediaan) pada periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu terjadinya pembayaran.

Dalam menghitung nilai kini pembayaran sewa, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental ("SPBI") pada tanggal dimulainya sewa karena tingkat bunga implisit dalam sewa tidak dapat segera ditentukan. Setelah tanggal permulaan, jumlah liabilitas sewa ditingkatkan untuk merefleksikan penambahan bunga dan mengurangi pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, nilai tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika ada modifikasi, perubahan masa sewa, perubahan pembayaran sewa (misalnya, perubahan pembayaran masa depan akibat perubahan indeks atau kurs yang digunakan untuk pembayaran sewa) atau perubahan penilaian opsi untuk membeli aset pendasar.

Sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah

Grup menerapkan pengecualian pengakuan sewa jangka pendek untuk sewa bangunannya (yaitu, sewa yang memiliki jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang, dari tanggal permulaan dan tidak mengandung opsi beli). Hal ini juga berlaku untuk pengecualian pengakuan sewa aset bernilai rendah. Pembayaran sewa untuk sewa jangka pendek dan sewa dari aset bernilai rendah diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama masa sewa.

j. Aset eksplorasi dan evaluasi

Kegiatan eksplorasi dan evaluasi melibatkan pencarian mineral, penentuan kelayakan teknis dan penilaian komersial dari sebuah sumber daya teridentifikasi.

Kegiatan-kegiatan eksplorasi dan evaluasi meliputi:

- (i) Pengumpulan data eksplorasi melalui topografi, studi geokimia dan geofisika;
- (ii) Pengeboran, penggalan dan sampel;

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

i. Leases (continued)

**The Company and Subsidiaries as Lessees
(continued)**

Lease liabilities (continued)

Variable lease payments that do not depend on an index or a rate are recognized as expenses (unless they are incurred to produce inventories) in the period in which the event or condition that triggers the payment occurs.

In calculating the present value of lease payments, the Group uses its incremental borrowing rate ("IBR") at the lease commencement date because the interest rate implicit in the lease is not readily determinable. After the commencement date, the amount of lease liabilities is increased to reflect the accretion of interest and reduced for the lease payments made. In addition, the carrying amount of lease liabilities is remeasured if there is a modification, a change in the lease term, a change in the lease payments (e.g., changes to future payments resulting from a change in an index or rate used to determine such lease payments) or a change in the assessment of an option to purchase the underlying asset.

Short-term leases and leases of low-value assets

The Group applies the short-term lease recognition exemption to its short-term leases of building (i.e., those leases that have a lease term of 12 months or less from the commencement date and do not contain a purchase option). It also applies the lease of low-value assets recognition exemption to leases. Lease payments on short-term leases and leases of low-value assets are recognized as expense on a straight-line basis over the lease term.

j. Exploration and evaluation assets

Exploration and evaluation activity involves the search for mineral, the determination of technical feasibility and the assessment of commercial viability of an identified resource.

Such exploration and evaluation activities include:

- (i) Gathering exploration data through topographical, geochemical and geophysical studies;
- (ii) Exploratory drilling, trenching and sampling;

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2023 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2023 and
for the Nine-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

j. Aset eksplorasi dan evaluasi (lanjutan)

Kegiatan-kegiatan eksplorasi dan evaluasi meliputi: (lanjutan)

- (iii) Menentukan dan memeriksa volume dan kualitas sumber daya; dan
- (iv) Meneliti persyaratan transportasi dan infrastruktur.

Biaya administrasi yang tidak dapat langsung diatribusikan dengan suatu daerah eksplorasi khusus dibebankan ke laba rugi. Biaya lisensi yang dibayar sehubungan dengan hak untuk mengeksplorasi di daerah eksplorasi yang ada dikapitalisasi dan diamortisasi sejak dimulainya produksi secara komersial.

Setelah hak hukum atas eksplorasi telah diperoleh, eksplorasi dan evaluasi dan pengeluaran-pengeluaran dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya, kecuali Grup menyimpulkan bahwa manfaat ekonomi kemungkinan tidak dapat direalisasikan. Pengeluaran-pengeluaran tersebut termasuk akuisisi dan perpanjangan hak untuk eksplorasi, kelayakan teknis, pengolahan dan studi pertambangan; penilaian dampak lingkungan, pengelolaan dan pemantauan; pengeboran, perijinan bahan peledak dan biaya eksplorasi lainnya yang dibayarkan kepada kontraktor dan konsultan.

Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi yang berhubungan dengan masing-masing *area of interest* yang terpisah diakui sebagai aset eksplorasi dan evaluasi di tahun terjadinya dimana kondisi berikut terpenuhi:

- Hak kepemilikan atas *area of interest* masih berlaku; dan
- Salah satu kondisi berikut juga terpenuhi:
 - i. Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi diharapkan dapat ditutup dengan keberhasilan pengembangan dan eksplorasi *area of interest*, atau melalui penjualan; atau
 - ii. Kegiatan-kegiatan eksplorasi dan evaluasi di *area of interest*, pada tanggal pelaporan, belum mencapai tahap yang memungkinkan untuk penentuan adanya cadangan terbukti yang secara ekonomis dapat diperoleh, serta kegiatan yang aktif dan signifikan dalam, atau sehubungan dengan, *area of interest* yang masih berlangsung.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**j. Exploration and evaluation assets
(continued)**

Such exploration and evaluation activities include: (continued)

- (iii) Determining and examining the volume and grade of the resource; and
- (iv) Surveying transportation and infrastructure requirements.

Administration costs that are not directly attributable to a specific exploration area are charged to profit or loss. License costs paid in connection with a right to explore in an existing exploration area are capitalized and amortized from the commencement of commercial production.

Once the legal right to explore has been acquired, exploration and evaluation and expenditures are charged to profit or loss as incurred, unless the Group concludes that future economic benefits are more likely than not to be realised. These expenditures include acquisition and renewal of rights to explore, technical feasibility, processing and mining study; environmental impact assessment, management and monitoring; drilling, explosives permitting and other exploration costs paid to contractors and consultants.

Exploration and evaluation expenditures in relation to each separate area of interest are recognized as an exploration and evaluation asset in the year which they are incurred where the following conditions are satisfied:

- The rights to tenure of the area of interest are current; and
- At least one of the following conditions is also met:
 - i. The exploration and evaluation expenditures are expected to be recouped through successful development and exploration of the area of interest, or by its sale; or
 - ii. Exploration and evaluation activities in the area of interest, at the reporting date, have not reached a stage which permits a reasonable assessment of the existence or otherwise of economically recoverable reserves, and active and significant operations in, or in relation to, the area of interest are continuing.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2023 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2023 and
for the Nine-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

j. Aset eksplorasi dan evaluasi (lanjutan)

Biaya eksplorasi dan evaluasi yang dikapitalisasi dicatat pada "Aset eksplorasi dan evaluasi" dan selanjutnya diukur dengan biaya perolehan dikurangi penyisihan penurunan nilai. Aset tersebut tidak disusutkan karena aset tersebut belum dapat digunakan namun dipantau untuk indikasi adanya penurunan nilai. Jika terdapat potensi penurunan nilai, penilaian dilakukan untuk setiap *area of interest* bersamaan dengan kelompok aset operasi (mewakili UPK) dimana eksplorasi tersebut dilakukan. Apabila biaya eksplorasi dan evaluasi tersebut diperkirakan tidak terpulihkan, maka akan dibebankan pada laba rugi.

Setelah kelayakan teknis dan kelayakan komersial dari ekstraksi sumber daya mineral di *area of interest* terbukti, semua eksplorasi dan evaluasi aset yang diatribusikan dari *area of interest* yang diuji terlebih dahulu untuk penurunan nilai dan kemudian dipindahkan ke properti pertambangan.

Arus kas yang terkait dengan kapitalisasi biaya eksplorasi dan evaluasi diklasifikasikan sebagai aktivitas investasi dalam laporan arus kas konsolidasian, sedangkan arus kas sehubungan biaya eksplorasi dan evaluasi yang dibebankan diklasifikasikan sebagai arus kas operasi.

k. Properti pertambangan

Properti pertambangan termasuk aset dalam produksi dan konstruksi, dan aset yang ditransfer dari aset eksplorasi dan evaluasi. Properti pertambangan tidak diamortisasi sampai produksi dimulai.

Pada saat perpindahan dari "Aset eksplorasi dan evaluasi" ke "Tambang dalam konstruksi" dalam "Properti pertambangan", seluruh biaya selanjutnya pada konstruksi, instalasi atau penyelesaian fasilitas infrastruktur dikapitalisasi sebagai "Tambang dalam konstruksi". Biaya pengembangan dikurangi nilai neto dari penerimaan atas penjualan mineral yang ditambang pada tahap pengembangan. "Tambang dalam konstruksi" tidak diamortisasi sampai selesai dan tahap produksi dimulai, dan aset tersebut dipindahkan ke "Tambang berproduksi" dalam "Properti pertambangan".

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**j. Exploration and evaluation assets
(continued)**

Capitalized exploration and evaluation costs are recorded under "Exploration and evaluation assets" and are subsequently measured at cost less any allowance for impairment. Such assets are not depreciated as they are not available for use but monitored for indications of impairment. Where a potential impairment is indicated, an assessment is performed for each area of interest in conjunction with the group of operating assets (representing a CGU) to which the exploration is attributed. To the extent that exploration and evaluation costs are not expected to be recovered, these are charged to profit or loss.

Once the technical feasibility and commercial viability of the extraction of mineral resources in an area of interests are demonstrable, all exploration and evaluation assets attributable to that area of interest are first tested for impairment and then reclassified to mine properties.

Cash flows associated with capitalized exploration and evaluation costs are classified as investing activities in the consolidated statements of cash flows, while cash flows in respect of exploration and evaluation costs that are expensed are classified as operating cash flows.

k. Mine properties

Mine properties include assets in production and in construction, and assets transferred from exploration and evaluation assets. Mine properties are not amortized until production commences.

Upon transfer of "Exploration and evaluation assets" into "Mines under construction" in "Mine properties", all subsequent expenditures on the construction, installation or completion of infrastructure facilities are capitalized in "Mines under construction". Development expenditure is net of proceeds from the sale of ore extracted during the development phase. The "Mines under construction" is not amortized until it is completed and the production stage commenced, and the assets are transferred into "Producing mines" in "Mine properties".

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2023 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2023 and
for the Nine-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

k. Properti pertambangan (lanjutan)

Ketika sebuah proyek konstruksi tambang berpindah ke tahap produksi, kapitalisasi biaya konstruksi tambang dihentikan dan biaya dianggap sebagai bagian dari biaya persediaan atau beban, kecuali untuk biaya yang memenuhi syarat untuk kapitalisasi yang berkaitan dengan penambahan properti pertambangan atau perbaikan, pengembangan bawah tanah tambang atau pengembangan cadangan ditambang.

Akumulasi biaya produksi tambang diamortisasi atas dasar satuan unit produksi selama cadangan ekonomis tambang.

l. Aset tetap

Seluruh aset tetap pada awalnya di catat sebesar biaya perolehan. Selanjutnya setelah pengakuan, seluruh item pada aset tetap diukur sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian dan biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, pembangunan atau pembuatan aset kualifikasian. Harga perolehan aset tetap akan diakui sebagai aset jika, dan hanya jika, kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait di masa datang akan mengalir ke dalam Grup dan harga perolehan tersebut dapat diukur dengan andal.

Ketika sebagian besar bagian dari aset tetap perlu di ganti dalam interval, Grup mengaku bagian tersebut sebagai bagian dari aset individu masing-masing dengan masa manfaat dan penyusutan secara spesifik. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan di lakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("carrying amount") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

k. Mine properties (continued)

When a mine construction project moves into the production stage, the capitalization of certain mine construction costs ceases and costs are either regarded as part of the cost of inventory or expensed, except for costs which qualify for capitalization relating to mine properties addition or improvements, underground mine development or mineable reserve development.

The accumulated costs of producing mines are amortized on the unit-of-production basis over the economically recoverable reserves of the mine concerned.

l. Property, plant and equipment

All items of property, plant and equipment are initially recorded at cost. Subsequent to recognition, all items of property, plant and equipment are measured at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses. The costs includes the costs of replacing part of the property, plant and equipment and borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying property, plant and equipment. The cost of an item of property, plant and equipment is recognized as an asset if, and only if, it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group and the cost of the item can be measure reliably.

When significant parts of property, plant and equipment are required to be replaced in intervals, Group recognizes such parts as individual assets with specific useful lives and depreciation, respectively. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the property, plant and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repair and maintenance costs are recognised in profit or loss as incurred.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2023 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2023 and
for the Nine-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

I. Aset tetap (lanjutan)

Efektif Januari 2023, Grup mengubah estimasi masa manfaat ekonomis atas sipil dan infrastruktur pendukung dari sebelumnya di hitung menggunakan metode garis lurus selama 10 tahun menjadi atas dasar satuan unit produksi selama cadangan ekonomis tambang.

Efek atas perubahan estimasi masa manfaat ekonomis atas sipil dan infrastruktur pendukung adalah sebagai sebesar Rp45.230.563.

Amendemen tersebut tidak akan berdampak material terhadap pelaporan keuangan Grup. Sehingga Grup membebaskan efek perubahan estimasi tersebut di laporan keuangan 2023.

Dampak atas perubahan estimasi akuntansi ini di masa yang akan datang adalah akan terdapat penurunan jumlah penyusutan yang di bebaskan pada beban usaha dan di kapitalisasi ke persediaan, serta akan terdapat beda temporer pajak atas beban penyusutan sipil dan infrastruktur pendukung antara laba rugi komersial dan fiskal.

Manajemen berkeyakinan bahwa perubahan tersebut akan merefleksikan metode penyusutan dan estimasi atas masa manfaat ekonomis aset tetap Grup yang lebih akurat.

Penyusutan Sipil dan infrastruktur pendukung dihitung dengan menggunakan metode unit produksi berdasarkan estimasi cadangan terbukti untuk ore. Aset tetap selain Sipil dan infrastruktur pendukung disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya, sebagai berikut:

	Tahun/Years
Kendaraan	8
Renovasi gedung	4
Instalasi listrik	4-8
Peralatan kantor	4-8
Peralatan berat	16

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

I. Property, plant and equipment (continued)

Effective January 2023, the Group changed the estimated useful lives of civil and supporting infrastructure from the previous straight-line method based on the estimated useful lives of 10 years to the unit-of-production basis over the economically recoverable reserves of the mine concerned.

The effects of changes in the estimated economic useful life of civil and supporting infrastructure are amounting to Rp 45,230,563.

The amendments are not expected to have a material impact on the financial reporting of the Group. Therefore, the Group imposes the effect of the change in estimates in the 2023 financial statements.

The impact of changes in future accounting estimates is a decrease in the amount of depreciation charged to operating expenses and capitalized to Inventories. There will be temporary tax differences on depreciation expense of the civil and supporting infrastructure commercial and fiscal loss.

Management believes that such changes will reflect a more accurate estimate on the Group's property, plant and equipment depreciation method and useful lives.

Depreciation of Civil and Supporting Infrastructure is computed using unit-of-production basis over the estimated economically recoverable ore reserves of the mine concerned. Property, plant and equipment other than Civil and Supporting Infrastructure is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follow:

Vehicles
Building renovations
Electrical installation
Office equipment
Heavy equipment

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2023 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2023 and
for the Nine-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

I. Aset tetap (lanjutan)

Jumlah tercatat komponen dari suatu aset dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan maupun pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto dan jumlah tercatatnya) dimasukkan ke dalam laba rugi pada tahun penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Nilai residu aset, umur manfaat dan metode penyusutan dievaluasi setiap akhir tahun pelaporan dan disesuaikan secara prospektif jika dipandang perlu.

Aset tetap dalam penyelesaian dicatat sebesar biaya perolehan, yang mencakup kapitalisasi beban pinjaman dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan aset tetap dalam penyelesaian tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun "Aset Tetap" yang bersangkutan pada saat aset tetap tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset tetap dalam penyelesaian tidak disusutkan sampai memenuhi syarat pengakuan sebagai aset tetap seperti diungkapkan di atas.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset terkait bila besar kemungkinan bagi Grup manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset terkait.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

I. Property, plant and equipment (continued)

The carrying amount of an item of these assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from the derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is directly included in the profit or loss of year the item is derecognized.

The asset residual values, useful lives and depreciation method are reviewed at the end of each reporting year and adjusted prospectively if necessary.

Constructions in-progress are stated at cost, including capitalized borrowing costs and other charges incurred in connection with the financing of the said asset constructions. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate "Fixed Assets" account when the construction is completed. Assets under construction are not depreciated until they fulfill criteria for recognition as fixed assets as disclosed above.

Repairs and maintenance expenses are taken to the profit or loss when they are incurred. The cost of major renovation and restoration is included in the carrying amount of the related asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Group and is depreciated over the remaining useful life of the related asset.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2023 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2023 and
for the Nine-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

m. Aset takberwujud

Aset takberwujud terdiri dari piranti lunak komputer.

Aset takberwujud dicatat berdasarkan harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan penurunan nilai, jika ada. Aset takberwujud diamortisasi selama masa manfaat ekonomis dan dinilai untuk penurunan nilai setiap ada indikasi bahwa aset takberwujud tersebut mungkin mengalami penurunan nilai. Periode amortisasi dan metode amortisasi untuk aset takberwujud dikaji paling lambat pada setiap akhir periode pelaporan. Perubahan dalam masa manfaat yang diharapkan atau pola konsumsi yang diharapkan dari manfaat ekonomi masa depan yang terkandung dalam aset dianggap memodifikasi periode atau metode amortisasi, sebagaimana mestinya, dan diperlakukan sebagai perubahan dalam estimasi akuntansi. Beban amortisasi atas aset takberwujud diakui dalam laba rugi dalam kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset takberwujud.

Aset takberwujud diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat aset selama 8 tahun.

Aset takberwujud dihentikan pengakuannya ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan, baik dari penggunaan aset tersebut maupun pelepasan. Selisih antara nilai tercatat aset dengan hasil neto yang diterima dari pelepasannya diakui dalam laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

m. Intangible assets

Intangible assets comprised of computer software.

Intangible assets are stated at cost less accumulated amortization and impairment, if any. Intangible assets are amortized over the useful economic life and assessed for impairment whenever there is an indication that the intangible asset may be impaired. The amortization period and the amortization method for an intangible asset are reviewed at least at the end of each reporting period. Changes in the expected useful life or the expected pattern of consumption of future economic benefits embodied in the asset are considered to modify the amortization period or method, as appropriate, and are treated as changes in accounting estimates. The amortization expense on intangible assets is recognized in the profit or loss in the expense category that is consistent with the function of the intangible assets.

Intangible assets are amortized using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets of 8 years.

Intangible assets are derecognized when no further economic benefits are expected, neither from further use nor from disposal. The difference between the carrying amount and the net proceeds received from disposal is recognized in the profit or loss.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2023 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2023 and
for the Nine-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

n. Instrumen keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menambah nilai aset keuangan bagi satu entitas dan liabilitas keuangan atau ekuitas bagi entitas lain.

Aset keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Pada pengakuan awal, Grup mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("NWLR"). Piutang usaha yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan, dimana Grup telah menerapkan cara praktis, yaitu diukur pada harga transaksi yang ditentukan sesuai PSAK 72.

Agar aset keuangan diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau NWPKL, aset keuangan harus menghasilkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPB") dari jumlah pokok terutang. Penilaian ini disebut sebagai uji SPPB dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Grup untuk mengelola aset keuangan mengacu pada bagaimana mereka mengelola aset keuangannya untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari penerimaan arus kas kontraktual, penjualan aset keuangan, atau keduanya.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)

Grup mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan dimiliki dalam model bisnis dengan tujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual, dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang merupakan SPPB dari jumlah pokok terutang.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Financial instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Financial assets

Initial recognition and measurement

At initial recognition, the Group measures a financial asset at its fair value plus transaction costs, in the case of a financial asset not at fair value through profit or loss ("FVTPL"). Trade receivables that do not contain a significant financing component, for which the Group has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under PSAK 72.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or FVOCI, it needs to give rise to cash flows that are 'solely payments of principal and interest ("SPPI")' on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the SPPI test and is performed at an instrument level.

The Group's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

Subsequent measurement

Financial assets at amortized cost (debt instruments)

The Group measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows, and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are SPPI on the principal amount outstanding.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2023 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2023 and
for the Nine-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

n. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang) (lanjutan)

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE") dan menjadi subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi pada saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau diturunkan nilainya.

Aset keuangan Grup yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi termasuk kas dan bank, deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya, investasi jangka pendek, piutang usaha - pihak ketiga, piutang lain-lain, dan uang jaminan.

Penghentian pengakuan

Aset keuangan (atau, sesuai dengan kondisinya, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) terutama dihentikan pengakuannya (yaitu, dihapuskan dari laporan posisi keuangan konsolidasian Grup) ketika:

- Hak untuk menerima arus kas dari aset telah berakhir
Atau
- Grup telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari aset atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan yang material kepada pihak ketiga berdasarkan kesepakatan 'pass-through', dan salah satu dari (a) Grup telah mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Grup tidak mengalihkan maupun tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat atas aset, tetapi telah mengalihkan kendali atas aset.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Financial instruments (continued)

Financial assets (continued)

Subsequent measurement (continued)

Financial assets at amortized cost (debt instruments) (continued)

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest ("EIR") method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

The Group's financial assets at amortized cost includes cash on hand and in banks, restricted time deposits, short-term investments, trade receivables - third parties, other receivables, and security deposit.

Derecognition

A financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is primarily derecognized (i.e., removed from the Group's consolidated statement of financial position) when:

- The rights to receive cash flows from the asset have expired
Or
- The Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement; and either (a) the Group has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2023 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2023 and
for the Nine-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

n. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan (lanjutan)

Ketika Grup telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari suatu aset atau telah menandatangani kesepakatan 'pass-through', Grup mengevaluasi jika, dan sejauh mana, Grup masih mempertahankan risiko dan manfaat atas kepemilikan aset. Ketika Grup tidak mengalihkan maupun seluruh risiko dan manfaat atas aset dipertahankan secara substansial, maupun tidak mengalihkan kendali atas aset, Grup tetap mengakui aset yang dialihkan sebesar keterlibatan berkelanjutan. Dalam kasus tersebut, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang dialihkan dan liabilitas terkait diukur dengan basis yang mencerminkan hak dan kewajiban yang masih dipertahankan oleh Grup.

Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk jaminan atas aset yang ditransfer, diukur pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat awal aset dan jumlah maksimum imbalan yang dibutuhkan oleh Grup untuk membayar kembali.

Penurunan nilai

Grup mengakui penyisihan Kerugian Kredit Ekspektasian (KKE) untuk semua instrumen utang yang bukan diukur pada NWLR dan kontrak jaminan keuangan. KKE ditentukan atas perbedaan antara arus kas kontraktual menurut kontrak dan semua arus kas yang diharapkan akan diterima oleh Grup, yang didiskontokan dengan perkiraan SBE orisinal. Arus kas yang diharapkan mencakup setiap arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perbaikan kredit lainnya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam ketentuan kontrak.

KKE diakui dalam dua tahap. Bila belum terdapat peningkatan risiko kredit signifikan sejak pengakuan awal, KKE diakui untuk kerugian kredit yang dihasilkan dari peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam jangka waktu 12 bulan ke depan (KKE 12 bulan). Namun, bila telah terdapat peningkatan signifikan risiko kredit sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian diakui untuk kerugian kredit yang diperkirakan selama sisa umur aset, tanpa mempertimbangkan waktu gagal bayar (KKE sepanjang umurnya).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Financial instruments (continued)

Financial assets (continued)

Derecognition (continued)

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, it evaluates if, and to what extent, it has retained the risks and rewards of ownership. When it has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset, nor transferred control of the asset, the Group continues to recognize the transferred asset to the extent of its continuing involvement. In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

Impairment

The Group recognizes an allowance for ECL for all debt instruments not held at FVTPL and financial guarantee contracts. ECLs are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original EIR. The expected cash flows include any cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

ECLs are recognized in two stages. When there have been significant increases in credit risks since initial recognition, ECLs are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). But, when there have been significant increases in credit risks since initial recognition, a loss allowance is recognized for credit losses expected over the remaining life of the asset, irrespective of timing of the default (a lifetime ECL).

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2023 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2023 and
for the Nine-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

n. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai (lanjutan)

Karena piutang usaha dan piutang lain-lainnya tidak memiliki komponen pembiayaan signifikan, Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam perhitungan KKE. Oleh karena itu, Grup tidak menelusuri perubahan dalam risiko kredit, namun justru mengakui penyisihan kerugian berdasarkan KKE sepanjang umurnya pada setiap tanggal pelaporan. Grup membentuk matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit masa lampau, disesuaikan dengan perkiraan masa depan (*forward-looking*) atas faktor yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi.

Liabilitas keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada NWLR, utang dan pinjaman atau derivatif ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai pada lindung nilai yang efektif, sesuai dengan kondisinya.

Semua liabilitas keuangan diakui pada nilai wajar saat pengakuan awal dan, dalam hal liabilitas keuangan diklasifikasi sebagai utang dan pinjaman, diakui pada nilai wajar setelah dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Grup menetapkan liabilitas keuangannya sebagai cerukan bank, utang usaha - pihak ketiga, utang lain-lain - pihak ketiga, beban akrual, liabilitas sewa dan utang pihak berelasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Financial instruments (continued)

Financial assets (continued)

Impairment (continued)

Because its trade and other receivables do not contain significant financing component, the Group applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Group established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

Financial liabilities

Initial recognition and measurement

Financial liabilities are classified, at initial recognition, as financial liabilities at FVTPL, loans and borrowings, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings and payables, net of directly attributable transaction costs.

The Group designates its financial liabilities as bank overdrafts, trade payables - third parties, other payables - third parties, accrued expenses, lease liabilities and due to related parties.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2023 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2023 and
for the Nine-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

n. Instrumen keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengukuran selanjutnya

Pengukuran selanjutnya dari liabilitas keuangan ditentukan oleh klasifikasinya sebagai berikut:

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (Utang dan pinjaman)

(i) Utang dan pinjaman jangka panjang yang dikenakan bunga

Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman jangka panjang yang berbunga diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Pada tanggal pelaporan, biaya bunga yang masih harus dibayar dicatat secara terpisah, dari pokok pinjaman terkait, dalam bagian liabilitas jangka pendek. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi ketika liabilitas dihentikan pengakuannya maupun melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE.

Biaya amortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskonto atau premium atas akusisi dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai beban keuangan pada laba rugi.

(ii) Utang dan akrual

Liabilitas untuk cerukan bank, utang usaha - pihak ketiga, utang lain-lain - pihak ketiga, beban akrual, liabilitas sewa - jangka pendek dan utang pihak berelasi dinyatakan sebesar jumlah tercatat (jumlah nosional), yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

Penghentian pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak berakhir atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Financial instruments (continued)

Financial liabilities (continued)

Subsequent measurement

The subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification as described below:

Financial liabilities at amortized cost (Loans and borrowings)

(i) Long-term interest-bearing loans and borrowings

Subsequent to initial recognition, long-term interest-bearing loans and borrowings are measured at amortized acquisition costs using EIR method. At the reporting dates, accrued interest is recorded separately from the associated borrowings within the current liabilities section. Gains and losses are recognized in the profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortization process.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fee or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included in finance costs in the profit or loss.

(ii) Payables and accruals

Liabilities for bank overdraft, trade payables - third parties, other payables - third parties, accrued expenses, lease liabilities - current and due to related parties, are stated at carrying amounts (notional amounts), which approximate their fair values.

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged or cancelled or expired.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2023 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2023 and
for the Nine-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

n. Instrumen keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan (lanjutan)

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan orisinal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui pada laba rugi.

Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disaling hapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

o. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Financial instruments (continued)

Financial liabilities (continued)

Derecognition (continued)

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the profit or loss.

Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset, and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

o. Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- In the principal market for the asset or liability, or
- In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The principal or the most advantageous market must be accessible to by the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2023 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2023 and
for the Nine-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

o. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Pengukuran nilai wajar atas aset non-keuangan mempertimbangkan kemampuan pelaku pasar dalam menghasilkan keuntungan ekonomi dengan penggunaan aset pada kemampuan tertinggi dan terbaik aset atau dengan menjualnya ke pelaku pasar yang lain yang akan menggunakan aset di kemampuan tertinggi dan terbaik.

Grup menggunakan teknik penilaian yang tepat sesuai keadaan dan dimana tersedia kecukupan data untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalisir penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Tingkat 1 : Nilai wajar diukur berdasarkan pada harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas sejenis.
- Tingkat 2 : Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, dimana seluruh input mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung.
- Tingkat 3: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, dimana seluruh input mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar tidak dapat diobservasi (input-input tidak dapat diobservasi).

Untuk aset dan liabilitas yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Grup menentukan apakah terdapat perpindahan antara Level dalam hirarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan Level masukan (input) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o. Fair value measurement (continued)

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Group use valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value are measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- Level 1 : Fair values measured based on quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.
- Level 2 : Fair values measured based on valuation techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair values are observable, either directly or indirectly.
- Level 3 : Fair values measured based on valuation techniques for which any inputs which have a significant effect on the recorded fair value that are not based on observable market data (unobservable inputs).

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between Levels in the hierarchy by re-assessing categorisation (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2023 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2023 and
for the Nine-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

o. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Grup telah menentukan kelas aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik, dan risiko aset atau liabilitas, dan level hirarki nilai wajar seperti dijelaskan di atas.

p. Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan dan pengakuan beban

Penjualan diakui ketika Grup memenuhi kewajiban pelaksanaan (*performance obligation*) dengan mentransfer barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan, yaitu ketika pelanggan memperoleh pengendalian atas barang atau jasa tersebut. Pendapatan dari penjualan barang diakui pada saat pengendalian aset dialihkan kepada pelanggan, umumnya pada saat penyerahan barang karena kewajiban pelaksanaan dinilai telah terpenuhi dan oleh karena itu pendapatan diakui. Grup secara umum menyimpulkan bahwa mereka adalah prinsipal dalam pengaturan pendapatannya.

Piutang usaha merupakan hak Grup atas sejumlah imbalan yang tidak bersyarat (yaitu, hanya berlalunya waktu yang perlu terjadi sebelum pembayaran imbalan tersebut jatuh tempo). Lihat kebijakan akuntansi aset keuangan di bagian Instrumen Keuangan mengenai pengakuan awal dan pengukuran selanjutnya.

Jika pelanggan membayar imbalan sebelum Grup mengalihkan barang atau jasa kepada pelanggan, liabilitas kontrak diakui pada saat pembayaran dilakukan atau pembayaran imbalan jatuh tempo (mana yang lebih awal). Liabilitas kontrak diakui sebagai pendapatan pada saat Grup telah memenuhi apa yang harus dilaksanakan sesuai kontrak.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o. Fair value measurement (continued)

For the purpose of fair value disclosures, the Group have determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and the level of the fair value hierarchy as explained above.

p. Revenue from contracts with customers and recognition of expenses

Sales are recognized when the Group satisfies a performance obligation by transferring a promised good or service to the customer, which is when the customer obtains control of the good or service. Revenue from sale of goods is recognized at the point in time when control of the asset is transferred to the customer, generally on delivery of the goods as performance obligation is judged to have been satisfied and revenue is therefore recognized. The Group has generally concluded that it is the principal in its revenue arrangements.

Trade receivables represent the Group's right to an amount of consideration that is unconditional (i.e., only the passage of time is required before payment of the consideration is due). Refer to accounting policies of financial assets in Financial instruments section regarding initial recognition and subsequent measurement.

If a customer pays consideration before the Group transfers goods or services to the customer, a contract liability is recognized when the payment is made or the payment is due (whichever is earlier). Contract liabilities are recognized as revenue when the Group performs under the contract.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2023 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2023 and
for the Nine-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**p. Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan
dan pengakuan beban (lanjutan)**

Penghasilan/beban bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, penghasilan atau beban bunga dicatat dengan menggunakan metode SBE, yaitu tingkat suku bunga digunakan mendiskontokan secara tepat estimasi pembayaran atau penerimaan arus kas di masa yang akan datang selama umur ekspektasi dari instrumen keuangan, atau jika lebih sesuai, selama periode yang lebih singkat, untuk jumlah tercatat neto dari aset atau liabilitas keuangan.

Penghasilan sewa

Penghasilan sewa diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (asas akrual).

q. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap akhir tahun pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka Grup membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset atau UPK lebih besar daripada jumlah terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkannya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**p. Revenue from contracts with customers and
recognition of expenses (continued)**

Interest income/expense

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the EIR, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts over the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

Lease income

Lease income is recognized on a straight-line basis over the lease terms.

Expenses

Expenses are recognized when they are incurred (accrual basis).

q. Impairment of non-financial assets

The Group assesses at the end of each reporting year whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or CGU's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2023 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2023 and
for the Nine-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**q. Penurunan nilai aset non-keuangan
(lanjutan)**

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Manajemen berpendapat bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai pada aset tetap dan aset non-keuangan tidak lancar lainnya yang disajikan dalam laporan posisi keuangan pada tanggal 30 September 2023.

r. Pajak penghasilan

Grup menerapkan ISAK No. 34 - Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan. ISAK ini membahas akuntansi untuk pajak penghasilan ketika perlakuan pajak melibatkan ketidakpastian yang mempengaruhi penerapan PSAK No. 46: Pajak Penghasilan. ISAK ini tidak berlaku untuk pajak atau retribusi di luar ruang lingkup PSAK No. 46, juga tidak secara khusus mencakup persyaratan yang berkaitan dengan bunga dan denda yang terkait dengan perlakuan pajak yang tidak pasti. Penafsiran secara khusus membahas hal-hal berikut:

- Apakah suatu entitas mempertimbangkan perlakuan pajak yang tidak pasti secara terpisah
- Asumsi yang dibuat entitas tentang pemeriksaan perlakuan pajak oleh otoritas perpajakan
- Bagaimana entitas menentukan laba kena pajak (rugi pajak), dasar pajak, rugi pajak yang belum digunakan, kredit pajak yang belum digunakan, dan tarif pajak.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**q. Impairment of non-financial assets
(continued)**

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the profit or loss in those expense categories consistent with the functions of the impaired asset.

Management believes that there is no indication of impairment in values for fixed assets and other non-current non-financial assets presented in the consolidated statement of financial position as of September 30, 2023.

r. Income tax

The Group adopted ISAK No. 34 - Uncertainty over Income Tax Treatments. This ISAK addresses the accounting for income taxes when tax treatments involve uncertainty that affects the application of PSAK No. 46: Income Taxes. This ISAK does not apply to taxes or levies outside the scope of PSAK No. 46, nor does it specifically include requirements relating to interest and penalties associated with uncertain tax treatments. The interpretation specifically addresses the following:

- *Whether an entity considers uncertain tax treatments separately*
- *The assumptions an entity makes about the examination of tax treatments by taxation authorities*
- *How an entity determines taxable profit (tax loss), tax bases, unused tax losses, unused tax credits and tax rate.*

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2023 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2023 and
for the Nine-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

r. Pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan dan lalu diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Pajak penghasilan kini diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, kecuali pajak yang berkaitan dengan item yang diakui di luar laba rugi, baik pada penghasilan komprehensif lain atau langsung pada ekuitas. Manajemen secara periodik melakukan evaluasi atas posisi yang diambil dalam pelaporan pajak sehubungan dengan situasi di mana peraturan pajak terkait menjadi subyek interpretasi dan menetapkan provisi bila diperlukan.

Bunga dan denda untuk kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan, jika ada, dicatat sebagai bagian dari "Beban Pajak" dalam laporan laba rugi dan penghasilan/(rugi) komprehensif lain konsolidasian.

Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diakui sebagai pendapatan atau beban dalam laporan laba rugi dan penghasilan/(rugi) komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan, kecuali jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya. Jumlah tambahan pokok pajak dan denda yang ditetapkan dengan SKP ditangguhkan pembebanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

Koreksi atas liabilitas pajak diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima, atau apabila diajukan keberatan dan atau banding, pada saat keputusan atas keberatan dan atau banding tersebut diterima.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Income tax (continued)

Current income tax

Current income tax assets and liabilities for the current and prior year are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the tax authority. The tax rates and tax laws used to compute the amount are those that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Current income taxes are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, except to the extent that the tax relates to items recognized outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity. Management periodically evaluates positions taken in the tax returns with respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation and establishes provisions when appropriate.

Interest and penalty for the underpayment or overpayment of income tax, if any, to be presented as part of "Tax Expense" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income/(loss).

The amounts of additional tax principal and penalty imposed through a tax assessment letter ("SKP") are recognized as income or expense in the current year of the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income/(loss), unless further settlement is submitted. The amounts of tax principal and penalty imposed through SKP are deferred as long as they meet the asset recognition criteria.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received, or if objection and or appeal are applied, when the results of the objection and or appeal have been determined.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2023 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2023 and
for the Nine-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

r. Pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak kini (lanjutan)

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Presiden Republik Indonesia menandatangani UU No.7/2021 tentang "Harmonisasi Peraturan Perpajakan", yang menerapkan, antara lain, tarif pajak penghasilan badan sebagai berikut:

- a. Sebesar 22% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022 (sebelumnya 20% yang diatur dalam Perppu No.1 Tahun 2020 tertanggal 31 Maret 2020).
- b. Perusahaan Terbuka dalam negeri dengan jumlah keseluruhan saham yang disetor diperdagangkan pada bursa efek di Indonesia paling sedikit 40% dan memenuhi persyaratan tertentu sesuai dengan peraturan pemerintah, dapat memperoleh tarif sebesar 3% lebih rendah dari tarif pada butir a di atas.

Pajak tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas konsekuensi pajak pada masa mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa depan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir setiap periode pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan tersebut. Pada akhir setiap periode pelaporan, Grup menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui. Grup mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa depan akan tersedia untuk pemulihannya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Income tax (continued)

Current income tax (continued)

On October 29, 2021, the President of the Republic of Indonesia signed UU No.7/2021 regarding "Harmonization of Tax Regulation", which applies, among others, the corporate income tax rate as follows:

- a. 22% effective starting fiscal year 2022 (previously 20% as stipulated in Perppu No.1 Year 2020 dated March 31, 2020).
- b. Resident publicly-listed companies in Indonesia whose at least 40% or more of the total paid-up shares or other equity instruments are listed for trading in the Indonesia stock exchanges and meet certain requirements in accordance with the government regulations, can apply tariff of 3% lower than tariff as stated in point a above.

Deferred tax

Deferred tax assets and liabilities are recognized using the liability method for the future tax consequences attributable to differences between the carrying amounts of existing assets and liabilities in the financial statements and their respective tax bases at each reporting date. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and accumulated fiscal losses, to the extent that it is probable that taxable profit will be available in future years against which the deductible temporary differences and accumulated fiscal losses can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilized. At the end of each reporting period, the Group reassesses unrecognized deferred tax assets. The Group recognizes previously unrecognized deferred tax assets to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2023 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2023 and
for the Nine-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

r. Pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada usaha periode berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

s. Imbalan kerja

Pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022, Grup mengakui liabilitas imbalan kerja karyawan sesuai dengan dengan Perjanjian Kerja Bersama dan Undang-undang Penciptaan Lapangan Kerja No. 11/2020 ("UU Cipta Kerja", (UUCK)).

Perhitungan biaya imbalan kerja ditetapkan berdasarkan UU, ditetapkan dengan menggunakan metode *projected-unit-credit*. Liabilitas imbalan pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal laporan keuangan dikurangi nilai wajar aset program, jika ada. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar di masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah, yang didenominasi dalam mata uang dimana manfaat akan dibayarkan dan yang mempunyai jangka waktu sampai dengan jatuh tempo mendekati jangka waktu kewajiban imbalan paska kerja terkait. Obligasi pemerintah digunakan karena tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporasi berkualitas tinggi.

Pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial yang diakui langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dengan mendebit atau mengkreditkan ekuitas melalui penghasilan komprehensif lainnya pada periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba atau rugi pada periode berikutnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Income tax (continued)

Deferred tax (continued)

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the consolidated statements of financial position, except if they are for different legal entities, consistent with the presentation of current tax assets and liabilities.

s. Employee benefits

As of September 30, 2023 and December 31, 2022, the Group recognizes employee benefits liability in accordance with Collective Labor Agreement and Job Creation Law No. 11/2020 (the "Cipta Kerja Law", (UUCK)).

The cost of providing employee benefits under the Labor Law is determined using the projected-unit-credit method. The liability recognised in the consolidated statement of financial position in respect of the defined pension benefit plans is the present value of defined benefit obligations at the end of reporting date less the fair value of plan assets, if any. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of Government bonds, that are denominated in the currencies in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related retirement benefit obligation. Government bonds are used as there are no active markets for high quality corporate bonds.

Remeasurement, comprising of actuarial gains and losses is recognized immediately in the consolidated statements of financial position with a corresponding debit or credit to equity through other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurements are not classified to profit or loss in subsequent periods.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2023 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2023 and
for the Nine-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

s. Imbalan kerja (lanjutan)

Biaya jasa lalu diakui segera di laba rugi lebih awal antara:

- Tanggal amendemen atau kurtailmen program; dan
- Tanggal ketika Grup mengakui biaya restrukturisasi terkait.

Bunga neto dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto yang digunakan terhadap liabilitas imbalan kerja. Grup mengakui perubahan berikut pada kewajiban obligasi neto pada akun "Beban Pokok Penjualan" dan "Beban Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian:

- i) Biaya jasa terdiri atas biaya jasa kini, biaya jasa lalu, keuntungan atau kerugian atas penyelesaian (*curtailment*), dan
- ii) Beban atau penghasilan bunga neto.

Pada bulan April 2022, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK IAI") menerbitkan siaran pers atas persyaratan pengatribusian imbalan pada periode jasa sesuai PSAK 24: Imbalan Kerja yang diadopsi dari IAS 19 *Employee Benefits*. Siaran pers tersebut menyampaikan informasi bahwa pola fakta umum dari program pensiun berbasis undang-undang ketenagakerjaan yang berlaku di Indonesia saat ini memiliki pola fakta serupa dengan yang ditanggapi dan disimpulkan dalam *IFRS Interpretation Committee ("IFRIC") Agenda Decision Attributing Benefit to Periods of Service IAS 19*.

Pada tahun-tahun sebelumnya, Grup mengatribusikan imbalan berdasarkan formula imbalan program imbalan pasti berdasarkan masa kerja sejak tanggal pekerja memberikan jasa hingga usia pensiun. Mulai 1 Januari 2022, berdasarkan siaran pers, Grup telah mengubah kebijakan akuntansinya untuk mengatribusikan imbalan berdasarkan program tersebut, yaitu dari tanggal ketika jasa pekerja pertama kali menghasilkan imbalan dalam program sampai dengan tanggal ketika jasa pekerja selanjutnya tidak akan menghasilkan jumlah imbalan yang material di bawah program tersebut. Namun, perubahan dari kebijakan akuntansi tersebut tidak berdampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian dan telah dibebankan pada tahun 2022.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Employee benefits (continued)

Past service costs are recognized immediately in profit or loss on the earlier of:

- The date of plan amendment or curtailment; and
- The date that the Group recognised restructuring-related costs.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability. The Group recognizes the following changes in the net defined benefit obligation under "Cost of Goods Sold" and "General and Administrative Expenses" as appropriate in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income:

- i) Service costs comprising current service costs, past-service costs, gains or losses on curtailments, and
- ii) Net interest expense or income.

In April 2022, the Institute of Indonesia Chartered Accountants' Accounting Standard Board ("DSAK IAI") issued a press release regarding attribution of benefits to periods of service in accordance with PSAK 24: Imbalan Kerja which was adopted from IAS 19 *Employee Benefits*. The press release conveyed the information that the fact pattern of the pension program based on the Labor Law currently enacted in Indonesia is similar to those responded and concluded in the *IFRS Interpretation Committee ("IFRIC") Agenda Decision Attributing Benefit to Periods of Service IAS 19*.

In prior years, the Group attribute benefits under the defined benefit plan's benefit formula to periods of service from the date when employees provide their services until their retirement age. Starting from January 1, 2022, based on the press release, the Group change the policy for attributing benefits under the plan to the date when employee service first leads to benefits under the plan until the date, that is when further employee service will lead to no material amount of further benefits under the plan. However, the impact of the change in accounting policy is not material to the consolidated financial statements and charged in 2022.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2023 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2023 and
for the Nine-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**t. Biaya pengelolaan lingkungan hidup dan
provisi lainnya**

Pengeluaran yang terkait dengan pemulihan dan rehabilitasi lingkungan sekitar lokasi pertambangan yang timbul selama tahap produksi dibebankan sebagai properti pertambangan pada saat terjadinya.

Untuk hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan yang mungkin tidak berkaitan dengan penarikan aset, dimana Grup merupakan pihak yang bertanggung jawab atas liabilitas tersebut dan liabilitas tersebut ada dan jumlahnya bisa diukur, Grup mencatat estimasi liabilitas tersebut. Dalam menentukan keberadaan liabilitas yang berkaitan dengan lingkungan tersebut, Grup mengacu pada kriteria pengakuan liabilitas sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Provisi lainnya diakui jika Grup memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, yang besar kemungkinannya penyelesaian liabilitas tersebut akan mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini yang terbaik. Jika tidak lagi terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, provisi dibatalkan.

u. Kontinjensi

Kecuali kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi tersebut sangat kecil, liabilitas kontinjensi diungkapkan. Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, tetapi diungkapkan apabila terdapat kemungkinan besar terjadi arus masuk manfaat ekonomi.

v. Peristiwa setelah periode pelaporan

Peristiwa setelah akhir periode yang memberikan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Grup pada tanggal pelaporan (peristiwa penyesuaian), jika ada, dicerminkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa setelah akhir tahun yang bukan peristiwa penyesuaian diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian jika material.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**t. Environmental expenses and other
provisions**

Expenditures incurred related to the restoration and rehabilitation of the environment in the mining area during the production phase are charged to mine properties as incurred.

For environmental issues that may not involve the retirement of an asset, where the Group is responsible parties of the liability and it is determined that a liability exists, and amounts can be quantified, the Group accrues the estimated liability. In determining whether a liability exists in respect of such environmental issues, the Group applies the criteria for liability recognition under the applicable accounting standards.

Other provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

u. Contingencies

Unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote, contingent liabilities are disclosed. Contingent assets are not recognized in the consolidated financial statements but are disclosed when an inflow of economic benefits is probable.

v. Events after the reporting period

Post period-end events that provide additional information about the Group's financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to the consolidated financial statements when material.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2023 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2023 and
for the Nine-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

w. Perubahan kebijakan akuntansi

Grup menerapkan pertama kali seluruh standar baru dan/atau yang direvisi yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2023, termasuk standar yang direvisi berikut ini yang mempengaruhi laporan keuangan konsolidasian Grup:

Amendemen PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan - Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang

Amendemen ini menentukan persyaratan untuk mengklasifikasikan suatu liabilitas sebagai jangka pendek atau jangka panjang dan menjelaskan:

- Hal yang dimaksud sebagai hak untuk menanggguhkan pelunasan,
- Hak untuk menanggguhkan pelunasan harus ada pada akhir periode pelaporan,
- Klasifikasi tersebut tidak dipengaruhi oleh kemungkinan entitas akan menggunakan hanya untuk menanggguhkan liabilitas, dan
- Hanya jika derivatif melekat pada liabilitas konversi tersebut adalah suatu instrumen ekuitas, maka syarat dan ketentuan dari suatu liabilitas konversi tidak akan berdampak pada klasifikasinya.

Amendemen tersebut berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2023 dan diterapkan secara retrospektif.

Amendemen tersebut diekspektasikan tidak akan berdampak material terhadap pelaporan keuangan Grup.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

w. Changes in accounting policies

The Group made first time adoption of all the new and/or revised standards effective for the periods beginning on or after January 1, 2023, including the following revised standards that have affected the consolidated financial statements of the Group:

Amendments to PSAK No. 1: Presentation of Financial Statements - Classification of a Liability as current or non-current

The amendments specify the requirements for classifying liabilities as current or non-current and clarify:

- What is meant by a right to defer settlement,
- The right to defer must exist at the end of the reporting period,
- Classification is not affected by the likelihood that an entity will exercise its deferral right, and
- Only if an embedded derivative in a convertible liability is an equity instrument would the terms and conditions of a liability will not impact its classification.

The amendments are effective for annual reporting periods beginning on or after January 1, 2023 and shall be applied retrospectively.

The amendments are not expected to have a material impact on the financial reporting of the Group.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2023 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2023 and
for the Nine-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

w. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

Amendemen PSAK No. 1: Penyajian laporan
keuangan - Pengungkapan Kebijakan Akuntansi

Amendemen ini memberikan panduan dan contoh untuk membantu entitas menerapkan pertimbangan materialitas dalam pengungkapan kebijakan akuntansi. Amendemen tersebut bertujuan untuk membantu entitas menyediakan pengungkapan kebijakan akuntansi yang lebih berguna dengan mengganti persyaratan untuk mengungkapkan kebijakan akuntansi 'signifikan' entitas dengan persyaratan untuk mengungkapkan kebijakan akuntansi 'material' entitas dan menambahkan panduan tentang bagaimana entitas menerapkan konsep materialitas dalam membuat keputusan tentang pengungkapan kebijakan akuntansi.

Amendemen ini berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2023 dengan penerapan dini diperkenankan. Grup saat ini sedang menilai dampak dari amendemen tersebut untuk menentukan dampaknya terhadap pengungkapan kebijakan akuntansi Grup.

Amendemen PSAK 16: Aset Tetap - Hasil
sebelum Penggunaan yang Diintensikan

Amendemen ini tidak memperbolehkan entitas untuk mengurangi suatu hasil penjualan item yang diproduksi saat membawa aset tersebut ke lokasi dan kondisi yang diperlukan supaya aset dapat beroperasi sesuai dengan intensi manajemen dari biaya perolehan suatu aset tetap. Sebaliknya, entitas mengakui hasil dari penjualan item-item tersebut, dan biaya untuk memproduksi item-item tersebut, dalam laba rugi.

Amendemen tersebut berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2023 dan diterapkan secara retrospektif untuk aset tetap yang tersedia untuk digunakan pada atau setelah awal dari periode sajian paling awal dimana entitas pertama kali menerapkan amendemen tersebut.

Amendemen tersebut diperkirakan tidak akan berdampak material terhadap pelaporan keuangan Grup.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

w. Changes in accounting policies (continued)

Amendment of PSAK No. 1: Presentation of
financial statement - Disclosure of accounting
policies

This amendments provide guidance and examples to help entities apply materiality judgements to accounting policy disclosures. The amendment aim to help entities provide accounting policy disclosures that are more useful by replacing the requirement for entities to disclose their 'significant' accounting policies with a requirement to disclose their 'material' accounting policies and adding guidance on how entities apply the concept of materiality in making decisions about accounting policy disclosures.

The amendments are effective on or after January 1, 2023, with earlier application permitted. The Group is currently assessing the impact of the amendment to determine the impact they will have on the Group's accounting policy disclosures.

Amendments to PSAK 16: Fixed Assets -
Proceeds before Intended Use

The amendments prohibit entities to deduct from the cost of an item of property, plant and equipment, any proceeds from selling items produced while bringing that asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management. Instead, an entity recognizes the proceeds from selling such items, and the costs of producing those items, in the profit or loss.

The amendment is effective for annual reporting periods beginning on or after January 1, 2023 and shall be applied retrospectively to items of property, plant and equipment made available for use on or after the beginning of the earliest period presented when the entity first applies the amendment.

The amendments are not expected to have a material impact on the financial reporting of the Group.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2023 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2023 and
for the Nine-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

w. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

Amendemen PSAK No. 25: Kebijakan Akuntansi,
Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan -
Definisi Estimasi Akuntansi

Amendemen tersebut memperkenalkan definisi 'estimasi akuntansi' dan mengklarifikasi perbedaan antara perubahan estimasi akuntansi dan perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan. Amendemen tersebut juga mengklarifikasi bagaimana entitas menggunakan teknik pengukuran dan input untuk mengembangkan estimasi akuntansi.

Amendemen tersebut berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2023 dan berlaku untuk perubahan kebijakan akuntansi dan perubahan estimasi akuntansi yang terjadi pada atau setelah awal periode tersebut. Penerapan dini diperkenankan. Grup saat ini sedang menilai dampak dari amendemen tersebut untuk menentukan dampaknya terhadap pelaporan keuangan Grup.

Amendemen PSAK No. 46: Pajak Penghasilan -
Pajak Tangguhan Terkait Aset dan Liabilitas
Yang Timbul Dari Transaksi Tunggal

Amendemen ini mengusulkan agar entitas mengakui aset maupun liabilitas pajak tangguhan pada saat pengakuan awalnya sebagai contoh dari transaksi sewa, untuk mengeliminasi perbedaan praktik saat ini atas transaksi tersebut dan transaksi lain yang serupa.

Amendemen tersebut berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2023 dengan penerapan dini diperkenankan. Grup saat ini sedang menilai dampak dari amendemen tersebut untuk menentukan dampaknya terhadap pelaporan keuangan Grup.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

w. Changes in accounting policies (continued)

Amendment of PSAK No. 25: Accounting
Policies, Changes in Accounting Estimates and
Errors - Definition of Accounting Estimates

The amendments introduce a definition of 'accounting estimates' and clarify the distinction between changes in accounting estimates and changes in accounting policies and the correction of errors. Also, they clarify how entities use measurement techniques and inputs to develop accounting estimates.

The amendments are effective on or after January 1, 2023 and apply to changes in accounting policies and changes in accounting estimates that occur on or after the start of that period. Earlier application is permitted. The Group is currently assessing the impact of the amendment to determine the impact they will have on the Group's financial reporting.

Amendment of PSAK No. 46: Income Taxes -
Deferred Tax related to Assets and Liabilities
arising from a Single Transaction

This amendment proposes that entities recognize deferred tax assets and liabilities at the time of initial recognition, for example from a lease transaction, to eliminate differences in current practice for such transactions and similar transactions.

The amendments are effective for annual reporting periods beginning on or after January 1, 2023 with early adoption permitted. The Group is currently assessing the impact of the amendment to determine the impact they will have on the Group's financial reporting.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2023 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2023 and
for the Nine-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**x. Standar akuntansi yang telah diterbitkan
tetapi belum berlaku efektif**

Standar akuntansi yang telah diterbitkan sampai tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian Grup namun belum berlaku efektif diungkapkan berikut ini. Manajemen bermaksud untuk menerapkan standar-standar tersebut yang dipertimbangkan relevan terhadap Grup pada saat efektif, dan dampaknya terhadap posisi dan kinerja keuangan konsolidasian Grup masih diestimasi pada tanggal 2 Nopember 2023:

**Mulai efektif pada atau setelah tanggal
1 Januari 2024**

**Amendemen PSAK 1: Liabilitas Jangka Panjang
dengan Kovenan**

Amendemen ini mengklarifikasi bahwa hanya kovenan yang harus dipatuhi entitas pada atau sebelum tanggal pelaporan yang akan memengaruhi klasifikasi liabilitas sebagai lancar atau tidak lancar.

Amendemen tersebut berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2024 dengan penerapan dini diperkenankan.

Entitas menerapkan amendemen PSAK 1 (Oktober 2020) tentang klasifikasi liabilitas sebagai jangka pendek atau jangka panjang pada periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2024 secara retrospektif sesuai dengan PSAK 25. Jika entitas menerapkan amendemen PSAK 1 (Oktober 2020) pada periode yang lebih awal setelah terbitnya amendemen PSAK 1 (Desember 2022) tentang liabilitas jangka panjang dengan kovenan, maka entitas juga menerapkan amendemen PSAK 1 (Desember 2022) pada periode tersebut. Jika entitas menerapkan amendemen PSAK 1 (Oktober 2020) untuk periode sebelumnya, maka entitas mengungkapkan fakta tersebut.

Grup saat ini sedang menilai dampak dari amendemen tersebut untuk menentukan dampaknya terhadap pelaporan keuangan Grup.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**x. Accounting standards issued but not yet
effective**

The accounting standards that have been issued up to the date of issuance of the Group's consolidated financial statements, but not yet effective are disclosed below. The management intends to adopt these standards that are considered relevant to the Group when they become effective, and the impact to the consolidated financial position and performance of the Group is still being estimated as of November 2, 2023:

**Effective beginning on or after January 1,
2024**

**Amendment of PSAK 1: Non-current Liabilities
with Covenants**

This amendment clarifies that only covenants with which entities must comply on or before the reporting date will affect a liability's classification as current or non-current.

The amendments are effective for annual reporting periods beginning on or after January 1, 2024 with early adoption permitted.

Entities apply retrospectively amendments to PSAK 1 (October 2020) regarding the classification of a liability as current or non-current for financial reporting starting on or after January 1, 2024 in accordance with PSAK 25. If entities apply the amendments to PSAK 1 (October 2020) in a period that earlier after the issuance of the amendment to PSAK 1 (December 2022) regarding non-current liabilities with covenants, entities also apply the amendment to PSAK 1 (December 2022) in that period. If entities apply the amendments to PSAK 1 (October 2020) for the previous period, the entity shall disclose this fact.

The Group is currently assessing the impact of the amendment to determine the impact they will have on the Group's financial reporting.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2023 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2023 and
for the Nine-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**x. Standar akuntansi yang telah diterbitkan
tetapi belum berlaku efektif (lanjutan)**

**Mulai efektif pada atau setelah tanggal
1 Januari 2024 (lanjutan)**

Amendemen PSAK 73: Liabilitas Sewa dalam
Jual Beli dan Sewa-balik

Amendemen PSAK 73 Sewa menetapkan persyaratan yang digunakan penjual-penyewa dalam mengukur kewajiban sewa yang timbul dalam transaksi jual beli dan sewa-balik, untuk memastikan penjual-penyewa tidak mengakui jumlah setiap keuntungan atau kerugian yang terkait dengan hak-guna yang dipertahankan.

Amendemen berlaku secara retrospektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2024. Penerapan ini diperkenankan. Grup saat ini sedang menilai dampak dari amendemen tersebut untuk menentukan dampaknya terhadap pelaporan keuangan Grup.

y. Informasi segmen

Segmen adalah bagian khusus dari Grup yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk pos-pos yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut.

Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Perusahaan dan entitas anaknya dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

Pada periode/tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022, Grup hanya memiliki satu segmen yang dilaporkan, yaitu operasi pertambangan emas dan dalam satu negara domisili, yaitu Indonesia.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**x. Accounting standards issued but not yet
effective (continued)**

**Effective beginning on or after January 1,
2024 (continued)**

Amendment to PSAK 73: Lease Liability in a Sale
and Leaseback

The amendment to PSAK 73 Leases specifies the requirements that a seller-lessee uses in measuring the lease liability arising in a sale and leaseback transaction, to ensure the seller-lessee does not recognise any amount of the gain or loss that relates to the right-of-use it retains.

The amendment applies retrospectively to annual reporting periods beginning on or after January 1, 2024. Earlier application is permitted. The Group is currently assessing the impact of the amendment to determine the impact they will have on the Group's financial reporting.

y. Segment information

A segment is a distinguishable component of the Group that is engaged either in providing certain products and services (business segment) or in providing products and services within a particular economic environment (geographical segment), which is subjected to risks and rewards that are different from those in other segments.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment.

Segment are determined before the intercompany balances and transactions are eliminated as part of consolidation process.

As of and for the period/year ended September 30, 2023 and December 31, 2022, the Group has only one reportable segment, i.e., gold mining operations and in a country, i.e. Indonesia.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2023 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2023 and
for the Nine-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

z. Rugi per saham

Rugi per saham dihitung dengan membagi rugi tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada periode yang bersangkutan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

z. Loss per share

Loss per share is computed by dividing loss for the year attributable to ordinary equity holders of the parent entity by the weighted average number of shares during the period.

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI
DAN ASUMSI MANAJEMEN**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan atas pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Namun demikian, ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

a. Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat pertimbangan-pertimbangan berikut ini, terpisah dari estimasi dan asumsi yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 71 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2n.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS**

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

a. Judgments

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made the following judgments, apart from those including estimations and assumptions, which gave the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Classification of financial assets and financial liabilities

The Group determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 71. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2n.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2023 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2023 and
for the Nine-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN
ASUMSI MANAJEMEN (lanjutan)**

a. Pertimbangan (lanjutan)

Biaya eksplorasi dan evaluasi

Penerapan kebijakan akuntansi Grup untuk biaya eksplorasi dan evaluasi memerlukan pertimbangan untuk menentukan apakah manfaat ekonomi masa depan, baik dari kegiatan eksploitasi di masa depan atau penjualan, atau apakah kegiatan belum mencapai tahap yang memungkinkan penilaian yang wajar atas adanya cadangan. Penentuan sumber daya JORC itu sendiri merupakan proses estimasi yang melibatkan berbagai tingkat ketidakpastian tergantung pada bagaimana sumber daya diklasifikasikan (yaitu diukur, menunjukkan atau disimpulkan). Estimasi terkena dampak langsung ketika Grup menanggungan pengeluaran eksplorasi dan evaluasi. Kebijakan penanggungan mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi tertentu tentang peristiwa atau keadaan di masa depan, khususnya tentang apakah operasi ekstraksi secara ekonomis dapat dilakukan. Estimasi dan asumsi mungkin dapat berubah ketika informasi baru tersedia.

Jika setelah pengeluaran dikapitalisasi, tersedia informasi yang menunjukkan bahwa pemulihan pengeluaran tidak memungkinkan, jumlah yang dikapitalisasi dihapuskan di laba rugi pada periode ketika informasi baru tersedia.

Tanggal dimulainya produksi

Grup menelaah setiap tahap tambang dalam konstruksi untuk menentukan kapan proyek pembangunan tambang masuk ke dalam tahap produksi, mempertimbangkan berbagai kriteria yang relevan untuk menelaah kapan proyek pembangunan tambang secara substansi selesai dan siap untuk digunakan. Kriteria yang digunakan untuk menelaah tanggal dimulainya produksi ditentukan berdasarkan sifat unik dari setiap proyek pembangunan pertambangan.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

a. Judgments (continued)

Exploration and evaluation expenditure

The application of the Group's accounting policy for exploration and evaluation expenditure requires judgment to determine whether future economic benefits are likely, from either future exploitation or sale, or whether activities have not reached a stage that permits a reasonable assessment of the existence of reserves. The determination of a JORC resource itself is an estimation process that involves varying degrees of uncertainty depending on how the resources are classified (i.e., measured, indicated or inferred). The estimates directly impact when the Group defers exploration and evaluation expenditure. The deferral policy requires management to make certain estimates and assumptions about future events or circumstances, in particular whether an economically viable extraction operation can be established. Estimates and assumptions made may change if new information becomes available.

If after an expenditure is capitalized, information becomes available suggesting that the recovery of the expenditure is unlikely, the amount capitalized is written off in profit or loss in the period when the new information becomes available.

Production start date

The Group assesses the stage of each mine under construction to determine when a mine moves into the production phase, this being when the mine is substantially complete and ready for its intended use. The criteria used to assess the start date are determined based on the unique nature of each mine construction project.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2023 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2023 and
for the Nine-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN
ASUMSI MANAJEMEN (lanjutan)**

a. Pertimbangan (lanjutan)

Tanggal dimulainya produksi (lanjutan)

Grup mempertimbangkan berbagai kriteria yang relevan untuk menilai saat tahap produksi dianggap telah dimulai. Beberapa kriteria yang digunakan untuk mengidentifikasi tanggal mulai produksi meliputi, tetapi tidak terbatas pada:

- (i) Tingkat belanja modal dibandingkan dengan estimasi biaya konstruksi;
- (ii) Penyelesaian periode yang wajar atas pengujian properti pertambangan;
- (iii) Kemampuan untuk memproduksi produk pertambangan dalam bentuk yang dapat dijual (dengan spesifikasi); dan
- (iv) Kemampuan untuk mempertahankan produksi produk pertambangan yang sedang berlangsung.

Ketika proyek tambang dalam pembangunan/konstruksi berpindah ke tahap produksi, kapitalisasi biaya tambang dalam pembangunan/konstruksi tertentu dihentikan dan biaya baik bagian dari biaya persediaan atau yang dibebankan, kecuali untuk biaya yang memenuhi syarat untuk kapitalisasi yang berkaitan dengan penambahan atau perbaikan properti pertambangan, pengembangan tambang bawah tanah atau pengembangan cadangan tambang. Pada titik ini penyusutan/amortisasi dimulai.

Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional dari masing-masing entitas Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi. Penentuan mata uang fungsional mungkin membutuhkan pertimbangan karena beberapa kompleksitas, seperti Grup bertransaksi di lebih dari satu mata uang dalam kegiatan bisnis sehari-hari. Mata uang fungsional adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

a. Judgments (continued)

Production start date (continued)

The Group considers various relevant criteria to assess when the production phase is considered to have commenced. Some of the criteria used to identify the production start date include, but are not limited to:

- (i) Level of capital expenditure incurred compared to the original construction cost estimate;
- (ii) Completion of a reasonable period of testing of the mine properties;
- (iii) Ability to produce mining products in saleable form (within specifications); and
- (iv) Ability to sustain ongoing production of mining products.

When a mine development/construction project moves into the production phase, the capitalization of certain mine development/construction costs ceases and costs are either regarded as forming part of the cost of inventory or expensed, except for costs that qualify for capitalization relating to mine properties additions or improvements, underground mine development or mineable reserve development. It is also at this point that depreciation/amortization commences.

Determination of functional currency

The functional currency of each entity under the Group is the currency of the primary economic environment in which each entity operates. The determination of functional currency may require judgment due to some complexities, such as the Group transacting in more than one currency in its daily business activities. The functional currency is the currency that mainly influences revenue and cost.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2023 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2023 and
for the Nine-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN
ASUMSI MANAJEMEN (lanjutan)**

b. Estimasi dan asumsi

Asumsi utama untuk masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lainnya pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan dalam menyebabkan penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasinya pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi saat ini mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Cadangan bijih dan estimasi sumber daya mineral

Cadangan bijih merupakan perkiraan dari total bijih yang dapat secara ekonomis dan sah diekstraksi dari properti pertambangan Grup. Grup memperkirakan cadangan bijih dan sumber daya mineral berdasarkan informasi yang dihimpun oleh orang yang mempunyai kualifikasi yang sesuai berkaitan dengan data geologi dan teknis pada ukuran, kedalaman, bentuk dan kelas *body* bijih, dan memerlukan penilaian geologi yang kompleks untuk menginterpretasikan data. Estimasi cadangan dipulihkan didasarkan pada faktor-faktor seperti perkiraan kurs valuta asing, harga komoditas, kebutuhan modal masa depan, dan biaya produksi bersama dengan asumsi geologi dan penilaian yang dibuat dalam memperkirakan ukuran dan *grade* dari *body* bijih.

Perubahan dalam perkiraan cadangan atau sumber daya dapat berdampak pada nilai tercatat aset eksplorasi dan evaluasi, properti pertambangan, aset tetap, cadangan untuk rehabilitasi, dan biaya depresiasi dan amortisasi.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

b. Estimates and assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Ore reserve and mineral resource estimates

Ore reserves are estimates of the amount of ore that can be economically and legally extracted from the Group's mine properties. The Group estimates its ore reserves and mineral resources based on information compiled by appropriately qualified persons relating to the geological and technical data on the size, depth, shape and grade of the ore body, and require complex geological judgments to interpret the data. The estimation of recoverable reserves is based upon factors such as estimates of foreign exchange rates, commodity prices, future capital requirements, and production costs along with geological assumptions and judgments made in estimating the size and grade of the ore body.

Changes in the reserve or resource estimates may impact upon the carrying value of exploration and evaluation assets, mine properties, property, plant and equipment, provision for rehabilitation and depreciation and amortization charges.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2023 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2023 and
for the Nine-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN
ASUMSI MANAJEMEN (lanjutan)**

b. Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Cadangan bijih dan estimasi sumber daya
mineral (lanjutan)

Grup mengestimasi dan melaporkan cadangan bijih seiring dengan prinsip-prinsip yang terkandung di dalam *Australasian Code for Reporting Identified Mineral Resources and Ore Reserves* yang disusun oleh Komite Gabungan dari *Australasian Institute of Mining and Metallurgy*, *Australasian Institute of Geoscientists and Minerals Council of Australia* (the "JORC Code" atau "JORC Code 2012 Edition"). JORC Code mengharuskan penggunaan asumsi investasi yang rasional termasuk:

- Estimasi produksi di masa depan, termasuk cadangan terbukti dan terkira, estimasi sumber daya dan komitmen untuk ekspansi;
- Estimasi harga komoditas di masa depan, berdasarkan harga pasar masa kini, harga ke depan dan penilaian Grup terhadap rata-rata harga jangka panjang; dan
- Kas di masa depan untuk biaya produksi, pengeluaran barang modal dan kewajiban rehabilitasi.

Penentuan nilai wajar dari aset keuangan dan
liabilitas keuangan

Ketika nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tidak dapat diambil dari pasar yang aktif, maka nilai wajarnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian termasuk model arus kas diskonto. Masukan untuk model tersebut dapat diambil dari pasar yang dapat diobservasi, tetapi apabila hal ini tidak dimungkinkan, sebuah tingkat pertimbangan disyaratkan dalam menetapkan nilai wajar.

Pertimbangan tersebut mencakup penggunaan masukan seperti risiko likuiditas, risiko kredit dan volatilitas. Perubahan dalam asumsi mengenai faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi nilai wajar dari instrumen keuangan yang dilaporkan.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

b. Estimates and assumptions (continued)

Ore reserve and mineral resource estimates
(continued)

The Group estimates and reports ore reserves in line with the principles contained in the *Australasian Code for Reporting Identified Mineral Resources and Ore Reserves* prepared by the Joint Committee of the *Australasian Institute of Mining and Metallurgy*, *Australasian Institute of Geoscientists and Minerals Council of Australia* (the "JORC Code" or "JORC Code 2012 Edition"). The JORC Code requires the use of reasonable investment assumptions, including:

- Future production estimates, which include proved and probable reserves, resource estimates and committed expansions;
- Expected future commodity prices, based on current market price, forward prices and the Group's assessment of the long-term average price; and
- Future cash costs of production, capital expenditure and rehabilitation obligations.

Determination fair values of financial assets and
financial liabilities

When the fair value of financial assets and financial liabilities recorded in the consolidated statements of financial position cannot be derived from active markets, their fair value is determined using valuation techniques including the discounted cash flow model. The inputs to these models are taken from observable markets where possible, but where this is not feasible, a degree of judgment is required in establishing fair values.

The judgments include considerations of inputs such as liquidity risk, credit risk and volatility. Changes in assumptions about these factors could affect the reported fair value of financial instruments.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2023 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2023 and
for the Nine-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI
DAN ASUMSI MANAJEMEN (lanjutan)**

b. Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Estimasi masa manfaat aset tetap dan aset
takberwujud

Biaya perolehan aset tetap dan aset takberwujud disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap dan aset takberwujud antara 4-16 tahun. Estimasi masa manfaat ditelaah setidaknya setiap akhir tahun keuangan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan teknis dan komersial dan keterbatasan hukum atau lainnya atas penggunaan aset. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya, biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Penurunan nilai aset non-keuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau UPK melebihi nilai terpulihkannya, yaitu nilai yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya.

Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati, dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Perhitungan nilai pakai adalah berdasarkan model arus kas diskonto. Arus kas berasal dari anggaran untuk lima tahun ke depan dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum disepakati oleh Grup atau investasi masa depan yang signifikan yang dapat menambah performa aset atau UPK yang diuji.

Nilai terpulihkan sangat sensitif terhadap tingkat suku bunga yang digunakan untuk model arus kas diskonto sama halnya dengan arus kas masa masuk depan yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

b. Estimates and assumptions (continued)

Estimating useful lives of property, plant and
equipment and intangible assets

The costs of property, plant and equipment and intangible assets are depreciated on a straight-line method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these property, plant and equipment and intangible assets to be within 4-16 years. The estimated useful lives are reviewed at least each financial year end and are updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limitations on the use of the assets. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore, future depreciation charges could be revised.

Impairment of non-financial assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use.

The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset. The value in use calculation is based on a discounted cash flow model. The cash flows are derived from the budget for the next five years and do not include restructuring activities that the Group is not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the CGU being tested.

The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2023 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2023 and
for the Nine-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI
DAN ASUMSI MANAJEMEN (lanjutan)**

b. Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Imbalan kerja

Pengukuran liabilitas imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui secara langsung pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui PKL dalam periode terjadinya.

Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto.

Liabilitas reklamasi dan rehabilitasi

Grup mengakui provisi untuk liabilitas reklamasi dan rehabilitasi terkait dengan pertambangan emas. Dalam menentukan nilai provisi, asumsi dan estimasi yang diperlukan adalah tingkat diskonto dan biaya yang diharapkan untuk mereklamasi dan merehabilitasi daerah pertambangan emas. Nilai tercatat dari provisi tersebut pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022 masing-masing sebesar Rp420.000.000.

Estimasi atas suku bunga pinjaman inkremental dari suatu sewa

Grup tidak dapat langsung menentukan tingkat bunga implisit dalam sewa, oleh karena itu, Grup menggunakan SBPI untuk mengukur liabilitas sewa. SBPI adalah tingkat bunga yang harus dibayar oleh Grup untuk meminjam dalam jangka waktu yang sama.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

b. Estimates and assumptions (continued)

Employee benefits

The measurement of the Group's employee benefits liability is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through OCI the the period in which they occur.

While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense.

Liabilities for reclamation and rehabilitation

The Group has recognized provision for reclamation and rehabilitation obligations associated with its gold mines. In determining the amount of the provision, assumptions and estimations are required in relation to discount rates and the expected cost to reclaimate and rehabilitate the gold mines area. The carrying amounts of the provision as of September 30, 2023 and December 31, 2022 are Rp420,000,000, respectively.

Estimating the incremental borrowing rate of a lease

The Group cannot readily determine the interest rate implicit in the lease, therefore, it uses its IBR to measure lease liabilities. The IBR is the rate of interest that the Group would have to pay to borrow over a similar term.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2023 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2023 and
for the Nine-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI
DAN ASUMSI MANAJEMEN (lanjutan)**

b. Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Estimasi atas suku bunga pinjaman inkremental
dari suatu sewa (lanjutan)

Dengan demikian, SBPI mencerminkan tingkat bunga yang harus dibayar oleh Grup, yang perlu diestimasi ketika tidak ada tingkat bunga yang dapat langsung diamati (seperti untuk entitas dalam Grup yang tidak melakukan transaksi pembiayaan) atau ketika tingkat bunga perlu disesuaikan untuk mencerminkan persyaratan dan kondisi sewa.

Grup menetapkan estimasi SBPI menggunakan input yang dapat diamati (seperti suku bunga pasar) jika tersedia dan membuat estimasi spesifik untuk entitas tertentu jika diperlukan.

Penyusutan aset tetap

Biaya perolehan aset tetap untuk Sipil dan Infrastruktur pendukung disusutkan dengan menggunakan metode unit produksi berdasarkan unit estimasi cadangan terbukti untuk ore. Sementara untuk aset tetap selain Sipil dan Infrastruktur pendukung disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 16 tahun. Umur masa manfaat ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat neto atas aset tetap Grup pada tanggal-tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 10.

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia, sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen diharuskan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Nilai aset pajak tangguhan yang tidak diakui pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 18.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

b. Estimates and assumptions (continued)

Estimating the incremental borrowing rate of a
lease (continued)

The IBR therefore reflects interest the Group would have to pay, which requires estimation when no observable rates are available (such as for entities within the Group that do not enter into financing transactions) or when they need to be adjusted to reflect the terms and conditions of the lease.

The Group estimates the IBR using observable inputs (such as market interest rates) when available and make certain entity-specific estimates as necessary.

Depreciation of property, plant and equipment
(PPE)

Depreciation of Civil and Supporting Infrastructure is computed using unit-of-production basis over the estimated economically recoverable ore reserves of the mine concerned. While for the costs of PPE other than Civil and Supporting Infrastructure are depreciated on a straight-line method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these PPE to be within 4 to 16 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets and therefore future depreciation charges could be revised. The net carrying amounts of the Group's PPE at reporting dates are disclosed in Note 10.

Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the tax losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. The unrecognized deferred tax asset amount at the reporting date are disclosed in Note 18.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2023 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2023 and
for the Nine-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

4. AKUISISI TERBALIK

Setelah Penawaran Umum Terbatas I (Catatan 1b), WRH sebagai pemegang saham WI, memiliki 96,95% saham Perusahaan, dan Perusahaan memiliki 99% saham WI. Transaksi tersebut diperlakukan seperti akuisisi terbalik untuk tujuan akuntansi karena pemegang saham Grup Wilton menjadi pemegang saham pengendali Perusahaan pada saat penyelesaian transaksi. Dengan demikian, WI (sebagai entitas anak secara hukum) dianggap sebagai pihak pengakuisisi secara akuntansi, dan Perusahaan (sebagai entitas yang mengakuisisi secara hukum) dianggap sebagai pihak yang diakuisisi untuk tujuan akuntansi.

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan merupakan keberlanjutan dari laporan keuangan konsolidasian WI dan entitas anaknya.

Penerbitan saham dan biaya yang timbul dari Akuisisi

Dalam laporan keuangan konsolidasian, imbalan neto yang secara efektif dialihkan sebesar Rp153.337.057.250 yang timbul dari akuisisi terbalik ditentukan dengan menggunakan nilai wajar dari saham Perusahaan sebelum akuisisi, yaitu 301.200.000 saham dengan harga Rp366 per saham (setara dengan Rp110.239.200.000), yang mewakili nilai pasar Perusahaan berdasarkan pada harga kuotasi dan perdagangan saham pada tanggal 8 Februari 2019 (tanggal penyelesaian akuisisi terbalik), dan 172.391.429 saham diterbitkan untuk pemegang saham terdahulu dengan harga Rp250 per saham (setara dengan Rp43.097.857.250) yang didasarkan atas harga pelaksanaan *Rights Issue*.

Pada tanggal 8 Februari 2019, aset neto teridentifikasi Perusahaan adalah Rp13.448.073.465. Selisih antara imbalan neto yang secara efektif dialihkan dan aset neto teridentifikasi Perusahaan sebesar Rp132.670.080.505, diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan/(rugi) komprehensif lain konsolidasian sebagai "Biaya listing" yang timbul pada Grup Wilton sesuai dengan PSAK No. 53, Pembayaran berbasis saham.

4. REVERSE ACQUISITION

After the Rights Issue (Note 1b), WRH as a shareholder of WI, owned 96.95% of the Company's shares, and the Company owned 99% of WI's shares. The transaction is treated similar to a reverse acquisition for accounting purposes as the shareholder of the Wilton Group became the controlling shareholder of the Company at the completion of the transaction. Accordingly, WI (as the legal subsidiary) is being identified as the acquirer for accounting purposes, and the Company (as the legal acquirer entity) is being identified as the acquiree for accounting purposes.

The consolidated financial statements of the Company represent a continuance of the consolidated financial statements of WI and its subsidiaries.

Issuance of shares and acquisition costs arising from the Acquisition

In the consolidated financial statements, the net consideration effectively transferred amounting to Rp153,337,057,250 arising from the reverse acquisition was determined using the fair value of the shares of the Company before the acquisition, being 301,200,000 shares at Rp366 per share (equivalent to Rp110,239,200,000), which represents the market value of the Company based on the quoted and trade price of the shares as at February 8, 2019 (date of completion of the reverse acquisition), and 172,391,429 shares issued to existing shareholders at Rp250 per share (equivalent to Rp43,097,857,250) which is based on Rights Issue exercise price.

As of February 8, 2019, the net identifiable assets of the Company were Rp13,448,073,465. The difference between the net consideration effectively transferred and net identifiable assets of the Company amounting to Rp132,670,080,505 is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income/(loss) as "Listing expense" incurred by Wilton Group in accordance with PSAK No. 53, Share-based payments.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2023 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2023 and
for the Nine-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

5. KAS DAN BANK

	30 September 2023/ September 30, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022
Kas - Rupiah	48.436.168	44.605.833
Bank - pihak ketiga		
PT Bank Central Asia Tbk.		
Dolar Singapura	1.113.285.663	12.807.732.561
Rupiah	127.932.591	127.381.564
Dolar AS	79.823.358	20.445.895
Yuan China	17.514.983	11.035.059
Dolar Australia	13.211.630	4.230.156
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.		
Rupiah	1.040.902.311	1.027.524.476
PT Bank Danamon Indonesia Tbk.		
Rupiah	85.657.217	176.319.028
PT Bank UOB Indonesia		
Dolar AS	14.566.028	14.985.036
Dolar Singapura	10.229.016	10.784.649
Rupiah	8.454.700	8.869.361
PT Bank Pan Indonesia Tbk		
Dolar AS	14.362.171	14.709.114
Dolar Singapura	10.620.042	10.901.240
Rupiah	9.930.507	9.685.733
Sub-total	2.546.490.217	14.244.603.872
Total	2.594.926.385	14.289.209.705

Kas di bank memperoleh tingkat bunga
mengambang berdasarkan tingkat bunga harian
deposito bank.

5. CASH ON HAND AND IN BANKS

Cash on hand - Rupiah
Cash in banks - third parties
PT Bank Central Asia Tbk.
Singapore Dollar
Indonesian Rupiah
US Dollar
Chinese Yuan
Australian Dollar
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
Indonesian Rupiah
PT Bank Danamon Indonesia Tbk.
Indonesian Rupiah
PT Bank UOB Indonesia
US Dollar
Singapore Dollar
Indonesian Rupiah
PT Bank Pan Indonesia Tbk
US Dollar
Singapore Dollar
Indonesian Rupiah

**6. DEPOSITO BERJANGKA YANG DIBATASI
PENGGUNAANNYA**

	30 September 2023/ September 30, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022
Pihak ketiga		
Jangka pendek		
PT Bank Central Asia Tbk.	25.000.000.000	25.000.000.000
Jangka panjang		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	420.000.000	420.000.000
Total	25.420.000.000	25.420.000.000

Tingkat suku bunga deposito berjangka tersebut
berkisar antara 2,5% - 4,00% pada 30 September
2023 (31 Desember 2022: 1,90% - 2,75%).

Pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember
2022, deposito berjangka dengan nilai nominal
Rp25.000.000.000 yang ditempatkan di PT Bank
Central Asia Tbk. yang dibatasi penggunaannya
merupakan jaminan atas cerukan bank
(Catatan 13).

6. RESTRICTED TIME DEPOSITS

Third parties
Short-term
PT Bank Central Asia Tbk.
Long-term
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
Total

The annual interest rate of time deposits are ranging
between 2.5% - 4.00% in September 30, 2023
(December 31, 2022: 1.90% - 2.75%).

As of September 30, 2023 and December 31, 2022,
restricted time deposits placed with nominal amount
of Rp25,000,000,000 at PT Bank Central Asia Tbk.
are pledged as collateral to the bank overdraft (Note
13).

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2023 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2023 and
for the Nine-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**6. DEPOSITO BERJANGKA YANG DIBATASI
PENGGUNAANNYA (lanjutan)**

Pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022, deposito berjangka dengan nilai nominal Rp420.000.000 yang ditempatkan di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. milik Grup yang dibatasi penggunaannya merupakan jaminan kepada Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia atas estimasi beban provisi reklamasi dan rehabilitasi.

6. RESTRICTED TIME DEPOSITS (continued)

As of September 30, 2023 and December 31, 2022, restricted time deposits placed with nominal amount of Rp420,000,000 at PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. of the Group are pledged as collateral to the Ministry of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia for estimated provision reclamation and rehabilitation costs.

7. PERSEDIAAN

7. INVENTORIES

	30 September 2023/ September 30, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022
Emas <i>dore</i>	3.146.032.630	1.387.019.157
Barang dalam proses	3.441.906.970	-
Bijih di stockpiles	1.809.093.667	-
Bahan pembantu	5.497.877.166	5.471.458.070
Total	13.894.910.433	6.858.477.227

Gold *dore*
Metal-in-circuit
Ore in stockpiles
Supplies

Total

Persediaan yang dibebankan ke beban pokok penjualan pada sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2023 adalah sebesar Rp1.961.706.879 (30 September 2022: Rp2.626.571.879) (Catatan 21).

Inventories charged to cost of goods sold for the nine-month period ended September 30, 2023 amounted to Rp1,961,706,879 (September 30, 2022: Rp2,626,571,879) (Note 21).

Barang dalam proses yang dikapitalisasi dari penyusutan aset tetap pada sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2023 adalah sebesar Rp626.550.037 (30 September 2022: RpNihil) (Catatan 10).

Metal-in-circuit capitalized from depreciation of property, plant and equipment for the nine-month period ended September 30, 2023 amounted to Rp626,550,037 (September 30, 2022: RpNil) (Note 10).

Pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022, Grup tidak mengasuransikan persediaan untuk menutupi kemungkinan kerugian terhadap risiko kebakaran, kerusakan dan bencana alam. Manajemen berkeyakinan bahwa Grup memiliki kemampuan untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari risiko tersebut.

As of September 30, 2023 and December 31, 2022, the Group has not insured its inventories to cover possible losses against losses from fire, destruction and natural disasters. Management believes that the Group is still be able to cover possible losses arising from such risks.

Berdasarkan penelaahan terhadap kondisi persediaan pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan untuk persediaan usang dan penurunan nilai persediaan tidak diperlukan.

Based on the review of the condition of the inventories as of September 30, 2023 and December 31, 2022, management believes that allowance for inventory obsolescence and decline in market value of inventories is not necessary.

Persediaan emas *dore* yang di hasilkan melalui kolam pelarutan digunakan sebagai jaminan untuk utang WWI kepada PT Wilzilindo Mining Indonesia (Catatan 14 dan 31).

Inventories - gold *dore* inventories that produced from the leaching pools are used as collateral for WWI's payable to PT Wilzilindo Mining Indonesia (Notes 14 and 31).

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2023 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2023 and
for the Nine-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

8. BEBAN DIBAYAR DI MUKA

	30 September 2023/ September 30, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Keanggotaan tahunan	90.763.647	12.109.092	Annual membership
Asuransi	33.519.346	3.315.483	Insurance
Lain-lain	13.006.184	7.915.000	Others
Total	137.289.177	23.339.575	Total

8. PREPAID EXPENSES

9. PROPERTI PERTAMBANGAN

Properti pertambangan terdiri dari:

9. MINE PROPERTIES

Mine properties consist of:

	Tambang dalam konstruksi/ Mines under construction	Tambang berproduksi/ Producing mines	Total/ Total	
<u>Biaya perolehan tanggal</u> <u>31 Desember 2022</u>	142.680.926.100	9.281.951.448	151.962.877.548	<u>Cost as of December 31, 2022</u>
<u>Biaya perolehan tanggal</u> <u>30 September 2023</u>	142.680.926.100	9.281.951.448	151.962.877.548	<u>Cost as of September 30, 2023</u>
Akumulasi amortisasi per tanggal 31 Desember 2022	-	400.580.548	400.580.548	Accumulated amortization as of December 31, 2022
Beban amortisasi periode berjalan	-	382.970.227	382.970.227	Amortization expense for the period
Akumulasi amortisasi per tanggal 30 September 2023	-	783.550.775	783.550.775	Accumulated amortization as of September 30, 2023
Nilai buku neto tanggal 31 Desember 2022	142.680.926.100	8.881.370.900	151.562.297.000	Net book value as of December 31, 2022
Nilai buku neto tanggal 30 September 2023	142.680.926.100	8.498.400.673	151.179.326.773	Net book value as of September 30, 2023

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai properti pertambangan pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022.

The management believes that there is no impairment in value of mine properties as of September 30, 2023 and December 31, 2022.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2023 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2023 and
for the Nine-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

10. ASET TETAP

Mutasi aset tetap adalah sebagai berikut:

10. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

The movements in property, plant and equipment are
as follows:

Periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2023/ Nine-month period ended September 30, 2023									
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance					
Biaya Perolehan					Acquisition Cost				
Sipil dan infrastruktur pendukung	80.963.690.563	126.573.300	-	81.090.263.863	Civil and supporting infrastructure				
Kendaraan	8.023.300.000	-	-	8.023.300.000	Vehicles				
Renovasi gedung	7.792.023.653	-	-	7.792.023.653	Building renovations				
Instalasi listrik	3.815.881.323	113.758.200	-	3.929.639.523	Electrical installations				
Peralatan kantor	3.202.128.072	369.675.968	-	3.571.804.040	Office equipment				
Peralatan berat	2.365.000.000	-	-	2.365.000.000	Heavy equipment				
Sub-total	106.162.023.611	610.007.468	-	106.772.031.079	Sub-total				
Aset dalam penyelesaian	187.671.788.233	42.454.282.971	-	230.126.071.204	Construction in progress				
Total	293.833.811.844	43.064.290.439	-	336.898.102.283	Total				
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation				
Sipil dan infrastruktur pendukung	48.085.293	626.550.037	-	674.635.330	Civil and supporting infrastructure				
Kendaraan	6.965.299.479	357.127.604	-	7.322.427.083	Vehicles				
Renovasi gedung	6.977.121.742	766.371.312	-	7.743.493.054	Building renovations				
Instalasi listrik	469.288.024	421.532.918	-	890.820.942	Electrical installations				
Peralatan kantor	2.649.387.188	216.317.304	-	2.865.704.492	Office equipment				
Peralatan berat	839.609.375	110.859.375	-	950.468.750	Heavy equipment				
Total	17.948.791.101	2.498.758.550	-	20.447.549.651	Total				
Nilai tercatat neto	275.885.020.743			316.450.552.632	Net carrying amount				
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022/ Year ended December 31, 2022									
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance					
Biaya Perolehan					Acquisition Cost				
Sipil dan infrastruktur pendukung	339.229.220	-	80.624.461.343	80.963.690.563	Civil and supporting infrastructure				
Kendaraan	8.023.300.000	-	-	8.023.300.000	Vehicles				
Renovasi gedung	7.740.523.653	51.500.000	-	7.792.023.653	Building renovations				
Instalasi listrik	218.201.000	3.170.180.323	427.500.000	3.815.881.323	Electrical installations				
Peralatan kantor	3.069.472.472	132.655.600	-	3.202.128.072	Office equipment				
Peralatan berat	2.365.000.000	-	-	2.365.000.000	Heavy equipment				
Sub-total	21.755.726.345	3.354.335.923	81.051.961.343	106.162.023.611	Sub-total				
Aset dalam penyelesaian	237.634.317.630	31.089.431.946	(81.051.961.343)	187.671.788.233	Construction in progress				
Total	259.390.043.975	34.443.767.869	-	293.833.811.844	Total				
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation				
Sipil dan infrastruktur pendukung	2.854.729	45.230.564	-	48.085.293	Civil and supporting infrastructure				
Kendaraan	6.226.273.943	739.025.536	-	6.965.299.479	Vehicles				
Renovasi gedung	5.522.492.396	1.454.629.346	-	6.977.121.742	Building renovations				
Instalasi listrik	73.165.359	396.122.665	-	469.288.024	Electrical installations				
Peralatan kantor	2.306.622.080	342.765.108	-	2.649.387.188	Office equipment				
Peralatan berat	691.796.875	147.812.500	-	839.609.375	Heavy equipment				
Total	14.823.205.382	3.125.585.719	-	17.948.791.101	Total				
Nilai tercatat neto	244.566.838.593			275.885.020.743	Net carrying amount				

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2023 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2023 and
for the Nine-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

10. ASET TETAP (lanjutan)

Penyusutan

Penyusutan aset tetap dibebankan pada operasi sebagai berikut:

	Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September/ For the nine-month period ended September 30	
	2023	2022
Beban pokok penjualan (Catatan 21)	110.859.375	110.859.375
Beban umum dan administrasi (Catatan 23)	1.761.349.138	2.262.953.942
Sub-total	1.872.208.513	2.373.813.317
Barang dalam proses (Catatan 7)	626.550.037	-
Total	2.498.758.550	2.373.813.317

Aset dalam penyelesaian

Pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022, aset dalam penyelesaian dari konstruksi fasilitas produksi telah mencapai penyelesaian sekitar 99%. Aset dalam penyelesaian terdiri dari peralatan berat, dan infrastruktur pendukung lainnya.

Pembangunan fasilitas-fasilitas di atas diharapkan selesai dalam waktu sekitar 1-2 tahun. Manajemen tidak mengharapkan akan adanya kesulitan dalam penyelesaian pembangunan pada waktu yang ditargetkan.

Tidak terdapat biaya pinjaman yang dikapitalisasi oleh Kelompok Usaha untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2023 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022.

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset tetap pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022.

Pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022, Grup tidak mengasuransikan aset tetap untuk menutupi kemungkinan kerugian terhadap risiko kebakaran, kerusakan dan bencana alam. Manajemen berkeyakinan bahwa Grup memiliki kemampuan untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari risiko tersebut.

**10. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT
(continued)**

Depreciation

Depreciation of property, plant and equipment were charged to operations as follows:

	Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September/ For the nine-month period ended September 30	
	2023	2022
Cost of goods sold (Note 21)	110.859.375	110.859.375
General and administrative expenses (Note 23)	1.761.349.138	2.262.953.942
Sub-total	1.872.208.513	2.373.813.317
Metal-in-circuit (Note 7)	626.550.037	-
Total	2.498.758.550	2.373.813.317

Construction in progress

As of September 30, 2023 and December 31, 2022, the construction in progress of the production facilities has completion of approximately 99%. The construction in progress consist of heavy equipment, and other supporting infrastructures.

The construction of the above facilities is expected to be completed in approximately 1-2 years. The management does not expect any difficulties in meeting the targeted completion date.

There is no borrowing costs which was capitalized by the Group for the nine-month period ended September 30, 2023 and year ended December 31, 2022.

The Group's management believes that there is no impairment in value of property, plant and equipment as of September 30, 2023 and December 31, 2022.

As of September 30, 2023 and December 31, 2022, the Group has not insured its property, plant and equipment to cover possible losses against losses from fire, destruction and natural disasters. Management believes that the Group is still be able to cover possible losses arising from such risks.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2023 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2023 and
for the Nine-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

10. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2023, nilai perolehan aset yang sudah disusutkan penuh adalah sejumlah Rp13.984.209.175 (31 Desember 2022: Rp7.639.533.504). Aset-aset ini masih digunakan untuk menunjang operasional Grup.

Pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022, tidak ada aset yang sementara tidak dipakai dalam operasi.

**10. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT
(continued)**

As of September 30, 2023, the acquisition costs of the assets which have been fully depreciated amounted to Rp13,984,209,175 (December 31, 2022: Rp7,639,533,504). Those assets are still being used by the Group in operations.

As of September 30, 2023 and December 31, 2022, there is no assets temporary not used in operations.

11. ASET HAK-GUNA DAN LIABILITAS SEWA

Aset Hak-Guna

Akun ini terdiri dari:

11. RIGHT-OF-USE ASSETS AND LEASE LIABILITIES

Right-of-Use Assets

This account consists of:

Periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2023/
The nine-month period ended September 30, 2023

	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ Ending balance
<u>Biaya perolehan</u>				
Kendaraan	1.866.221.426	-	-	1.866.221.426
Bangunan	1.665.019.066	-	-	1.665.019.066
Total biaya perolehan	3.531.240.492	-	-	3.531.240.492
<u>Akumulasi depresiasi</u>				
Kendaraan	1.714.517.692	151.703.734	-	1.866.221.426
Bangunan	1.259.332.517	304.264.912	-	1.563.597.429
Total akumulasi depresiasi	2.973.850.209	455.968.646	-	3.429.818.855
Nilai buku neto	557.390.283			101.421.637

Acquisition cost

Vehicles
Building

Total acquisition cost

Accumulated depreciation

Vehicles
Building

Total accumulated depreciation

Net book value

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022/
Year ended December 31, 2022

	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan dan penyesuaian/ Additions and adjustments	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ Ending balance
<u>Biaya perolehan</u>				
Kendaraan	2.562.309.996	36.000.000	732.088.570	1.866.221.426
Bangunan	1.665.019.066	-	-	1.665.019.066
Total biaya perolehan	4.227.329.062	36.000.000	732.088.570	3.531.240.492
<u>Akumulasi depresiasi</u>				
Kendaraan	1.584.588.789	657.855.440	527.926.537	1.714.517.692
Bangunan	853.645.968	405.686.549	-	1.259.332.517
Total akumulasi depresiasi	2.438.234.757	1.063.541.989	527.926.537	2.973.850.209
Nilai buku neto	1.789.094.305			557.390.283

Acquisition cost

Vehicles
Building

Total acquisition cost

Accumulated depreciation

Vehicles
Building

Total accumulated depreciation

Net book value

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2023 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2023 and
for the Nine-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**11. ASET HAK-GUNA DAN LIABILITAS SEWA
(lanjutan)**

Biaya penyusutan atas aset hak-guna dibebankan pada akun beban umum dan administrasi untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2023 sebesar Rp455.968.646 (30 September 2022: Rp890.897.635) (Catatan 23).

Grup telah mengakui beban yang berkaitan dengan sewa jangka pendek selama sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2023 sebesar Rp181.500.000 (30 September 2022: Rp1.004.000.000) dan dicatat sebagai beban umum dan administrasi (Catatan 23).

Berdasarkan penilaian manajemen Grup, tidak ada kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset hak-guna pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022.

Liabilitas Sewa

Mutasi liabilitas sewa sehubungan dengan aset hak-guna adalah sebagai berikut:

**11. RIGHT-OF-USE ASSETS AND LEASE LIABILITIES
(continued)**

Depreciation expenses of right-of-use assets for the nine-month period then ended September 30, 2023 are charged to general and administrative expenses amounting to Rp455,968,646 (September 30, 2022: Rp890,897,635) (Note 23).

The Group has recognized the expense relating to short-term leases during nine-month period ended September 30, 2023 amounted to Rp181,500,000 (September 30, 2022: Rp1,004,000,000) and recorded under general and administrative expense (Note 23).

Based on the assessment of the management of the Group, there are no events or changes in circumstances that indicate any impairment in the value of right-of-use assets as of September 30, 2023 and December 31, 2022.

Lease Liabilities

The mutation of lease liabilities in relation to the right-of-use assets are as follows:

Periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2023/ The nine-month period ended September 30, 2023						
Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposal	Beban bunga/ Interest expenses	Pembayaran/ Payments	Saldo akhir/ Ending balance	
Kelas aset pendasar Bangunan	464.915.105	-	-	26.313.672	-	491.228.777
Total	464.915.105	-	-	26.313.672	-	491.228.777
						<i>Underlying assets Building</i>
						Total
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022/ Year ended December 31, 2022						
Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposal	Beban bunga/ Interest expenses	Pembayaran/ Payments	Saldo akhir/ Ending balance	
Kelas aset pendasar Bangunan	1.362.122.318	-	-	102.792.787	(1.000.000.000)	464.915.105
Kendaraan	1.658.017.818	36.000.000	(204.162.033)	46.144.215	(1.536.000.000)	-
Total	3.020.140.136	36.000.000	(204.162.033)	148.937.002	(2.536.000.000)	464.915.105
						<i>Underlying assets Building Vehicles</i>
						Total

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2023 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2023 and
for the Nine-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**11. ASET HAK-GUNA DAN LIABILITAS SEWA
(lanjutan)**

Estimasi arus kas keluar masa depan pada saat jatuh tempo menggunakan 2,79% - 7,55% per tahun adalah sebagai berikut:

**11. RIGHT-OF-USE ASSETS AND LEASE LIABILITIES
(continued)**

The estimated cash outflows by maturity calculated using interest rate of 2.79% - 7.55% per annum are as follows:

**Periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2023/
The nine-month period ended September 30, 2023**

	Arus kas keluar/ Cash outflows	Komponen bunga/ Interest component	Nilai kini/ Present value	
Tahun 1	500.000.000	8.771.223	491.228.777	Year 1
Total	500.000.000	8.771.223	491.228.777	Total

**Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022/
Year ended December 31, 2022**

	Arus kas keluar/ Cash outflows	Komponen bunga/ Interest component	Nilai kini/ Present value	
Tahun 1	500.000.000	35.084.895	464.915.105	Year 1
Total	500.000.000	35.084.895	464.915.105	Total

Tidak ada opsi perpanjangan dan penghentian dimana Grup berpotensi memiliki eksposur yang tidak termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa.

There is no extension and termination options which the Group is potentially exposed that are not reflected in the measurements of lease liabilities.

12. ASET TAKBERWUJUD

12. INTANGIBLE ASSETS

Mutasi aset takberwujud adalah sebagai berikut:

The movements in intangible assets are as follows:

**Periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2023/
The nine-month period ended September 30, 2023**

	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan	1.443.565.351	-	1.443.565.351	Cost
Akumulasi amortisasi	(1.392.314.636)	(25.654.002)	(1.417.968.638)	Accumulated amortization
Nilai tercatat neto	51.250.715		25.596.713	Net carrying amount

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2023 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2023 and
for the Nine-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

12. ASET TAKBERWUJUD (lanjutan)

12. INTANGIBLE ASSETS (continued)

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022/
Year ended December 31, 2022

	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan	1.443.565.351	-	1.443.565.351	Cost
Akumulasi amortisasi	(1.237.850.195)	(154.464.441)	(1.392.314.636)	Accumulated amortization
Nilai tercatat neto	205.715.156		51.250.715	Net carrying amount

Beban amortisasi yang dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan/(rugi) komprehensif lain konsolidasian untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2023 dan 2022 masing-masing sebesar Rp25.654.002 dan Rp129.868.001 (Catatan 23).

Amortization expense charged to the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income/(loss) for the nine-month period ended September 30, 2023 and 2022 are amounted to Rp25,654,002 and Rp129,868,001, respectively (Note 23).

13. CERUKAN BANK

13. BANK OVERDRAFT

Perjanjian dengan PT Bank Central Asia Tbk. ("Bank BCA")

Agreement with PT Bank Central Asia Tbk. ("Bank BCA")

Pada tanggal 31 Oktober 2017, WWI menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit dengan PT Bank Central Asia Tbk. ("Bank BCA"), Jakarta, atas Fasilitas Kredit Lokal (Rekening Koran) dengan nilai maksimum sebesar Rp25.000.000.000. Pada tanggal 30 September 2023, saldo cerukan bank dari fasilitas ini adalah sebesar Rp24.967.308.708 (31 Desember 2022: Rp21.665.778.901).

On October 31, 2017, WWI signed Credit Facility Agreement with PT Bank Central Asia Tbk. ("Bank BCA"), Jakarta, for Local Credit Facility (Overdraft Facility) with maximum amount of Rp25,000,000,000. As of September 30, 2023, the bank overdraft balance from this facility amounted to Rp24,967,308,708 (December 31, 2022: Rp21,665,778,901).

Fasilitas tersebut akan digunakan untuk membiayai operasi Grup. Fasilitas tersebut dijamin dengan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya milik WWI yang diterbitkan Bank BCA dengan nilai nominal Rp25.000.000.000 (Catatan 6).

This facility will be used to finance the Group's operation. The facility is secured by restricted time deposit of WWI issued by Bank BCA with nominal amount of Rp25,000,000,000 (Note 6).

Pinjaman tersebut dikenakan bunga sebesar 1% di atas suku bunga deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya milik WWI yang diserahkan sebagai agunan kepada Bank BCA.

This loan bears an interest of 1% above WWI's restricted time deposits used as collateral to Bank BCA.

Fasilitas tersebut berlaku 1 tahun sampai dengan tanggal 31 Oktober 2018 dan diperpanjang secara otomatis untuk tahun-tahun berikutnya, kecuali terdapat pemberitahuan untuk tidak memperpanjang batas waktu penggunaan fasilitas tersebut oleh kedua belah pihak.

The facility is valid for 1 year until October 31, 2018 and will be extended automatically for following years, unless there is notification not to extend the due date of the facility by both parties.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2023 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2023 and
for the Nine-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. UTANG

Utang Usaha - Pihak Ketiga

	30 September 2023/ September 30, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022
Operasional tambang	842.361.370	-
Jasa pengelolaan pertambangan	814.026.092	1.384.994.214
Jasa profesional	87.456.000	87.456.000
Lain-lain	107.856.725	107.856.725
Total	1.851.700.187	1.580.306.939

Utang usaha tidak dikenakan bunga.

Utang Lain-lain - Pihak Ketiga

	30 September 2023/ September 30, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022
Pembelian aset tetap	33.438.704.834	3.044.422.739
Utang kepada pemegang saham sebelumnya dari Perusahaan	27.902.710.042	28.271.127.893
Uang muka terkait jasa pengelolaan operasi tambang	6.570.000.000	6.570.000.000
Jasa profesional	1.269.873.743	-
Gaji	891.589.000	-
Utilitas	874.098.070	300.771.766
Biaya perizinan	277.006.389	242.002.675
Penggantian biaya operasional	148.421.569	140.848.125
Biaya royalti	-	72.319.392
Lain-lain	227.903.943	59.073.381
Total	71.600.307.590	38.700.565.971

14. ACCOUNTS PAYABLE

Trade Payables - Third Parties

Site operational
Mining management services
Professional fees
Others

Total

Accounts payable are non-interest bearing.

Other Payables - Third Parties

Purchase of property, plant, and equipment
Payable to former controlling
shareholder of the Company
Advance in relation with mining
operation services
Professional fees
Salaries
Utilities
Permit fees
Operational reimbursement
Royalty fees
Others

Total

15. BEBAN AKRUAL

	30 September 2023/ September 30, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022
<u>Jangka Pendek</u>		
Jasa profesional	6.261.353.567	5.992.399.999
Gaji	1.987.393.078	284.730.476
Lain-lain	7.677.992.784	7.915.106.564
Total	15.926.739.429	14.192.237.039
<u>Jangka Panjang</u>		
Konstruksi atas fasilitas produksi	23.705.564.435	23.705.564.435
Total	23.705.564.435	23.705.564.435

15. ACCRUED EXPENSES

Current Portion
Professional fees
Salaries
Others

Total

Non-current Portion
Construction of production facilities

Total

16. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Manajemen berkeyakinan bahwa saldo liabilitas imbalan kerja tersebut cukup untuk memenuhi imbalan minimum sesuai dengan UUCK.

16. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

The management believes the balance of employee benefits liability is sufficient to cover the minimum benefits required under the UUCK.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2023 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2023 and
for the Nine-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Liabilitas imbalan kerja Grup pada tanggal 31 Desember 2022 ditentukan berdasarkan penilaian aktuaris menggunakan metode "Projected Unit Credit" yang dilakukan oleh Kantor Konsultan Aktuaria Steven & Mourits aktuaris independen berdasarkan laporannya tertanggal 20 Maret 2023.

Asumsi dasar yang digunakan dalam mengukur beban imbalan kerja dan liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

**31 Desember 2022/
December 31, 2022**

Tingkat diskonto	4,96%-7,43%
Tingkat kenaikan gaji dan upah tahunan	7%
Usia pensiun normal	55 tahun/years
Tabel mortalita	TMI IV 2019

*Discount rate
Annual salary and wages increment rate
Normal pension age
Mortality table*

Mutasi liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

The movement in the employee benefit liability are as follows:

	Periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2023/ The nine-month period ended September 30, 2023	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022/ Year ended December 31, 2022	
	2023	2022	
Saldo awal tahun	3.027.443.000	3.066.700.000	<i>Balance at beginning of year</i>
Beban (penghasilan) imbalan kerja	184.682.250	290.141.000	<i>Employee benefits expenses (income)</i>
Keuntungan aktuarial diakui pada penghasilan komprehensif lainnya	-	(329.398.000)	<i>Actuarial gain recognized in other comprehensive income</i>
Saldo akhir tahun	3.212.125.250	3.027.443.000	<i>Balance at end of year</i>

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Movements of the present value of employee benefits obligation are as follows:

	Periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2023/ The nine-month period ended September 30, 2023	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022/ Year ended December 31, 2022	
	2023	2022	
Saldo awal	3.027.443.000	3.066.700.000	<i>Beginning balance</i>
Biaya jasa kini	87.536.250	354.839.000	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga	97.146.000	110.595.000	<i>Interest cost</i>
Dampak atas perubahan metode atribusi	-	(175.293.000)	<i>Impact of changes in attribution method</i>
Keuntungan aktuarial dari :			<i>Actuarial gain from :</i>
Perubahan asumsi keuangan	-	(18.009.000)	<i>Changes in financial assumptions</i>
Penyesuaian pengalaman	-	(311.389.000)	<i>Experience adjustment</i>
Saldo akhir	3.212.125.250	3.027.443.000	<i>Ending balance</i>

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2023 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2023 and
for the Nine-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Rincian beban imbalan kerja yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan/(rugi) komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

	Periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September/ Nine-month period ended September 30,	
	2023	2022
Biaya jasa kini	87.536.250	53.047.000
Biaya bunga	97.146.000	60.819.000
Beban imbalan kerja	184.682.250	113.866.000

Mutasi pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca-kerja karyawan yang diakui pada penghasilan komprehensif lain:

	Periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2023/ The nine-month period ended September 30, 2023	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022/ Year ended December 31, 2022
	2023	2022
Saldo awal	(1.015.098.000)	(685.700.000)
Keuntungan aktuarial diakui		
Pada penghasilan komprehensif lainnya	-	(329.398.000)
Saldo akhir	(1.015.098.000)	(1.015.098.000)

Pada tanggal 31 Desember 2022, durasi rata-rata tertimbang kewajiban imbalan pasti ("DBO") Grup adalah 7,32 tahun.

Perubahan 1% pada tingkat diskonto dan tingkat gaji akan berdampak pada DBO pada tanggal 31 Desember 2022, sebagai berikut:

16. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

The details of the employee benefits expenses recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income/(loss) are as follows:

Movements of remeasurement of post-employment benefits liability recognized in other comprehensive income:

As of December 31, 2022, the Group's weighted average duration of the defined benefit obligation ("DBO") is 7.32 years.

1% change in discount rate and rate of salary would have effect on DBO as of December 31, 2022, as follows:

	Perubahan asumsi/ Change in assumption	Pengaruh atas nilai kini liabilitas imbalan pasti/Effect on present value of defined benefits obligation 31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Tingkat bunga diskonto per tahun	Kenaikan 1% / Increase 1% Penurunan 1% / Decrease 1%	(61.807.000) 71.023.000	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	Kenaikan 1% / Increase 1% Penurunan 1% / Decrease 1%	74.895.000 (66.307.000)	Salary growth rate per annum

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2023 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2023 and
for the Nine-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Analisis sensitivitas di atas ditentukan berdasarkan metode yang mengekstrapolasi dampak atas liabilitas imbalan pasti sebagai akibat dari perubahan atas asumsi utama yang muncul pada akhir periode pelaporan.

Pada tanggal 31 Desember 2022, analisa jatuh tempo atas pembayaran imbalan adalah sebagai berikut:

	Perkiraan pembayaran manfaat/Expected benefit payment	
Tahun 1-5	2.591.079.000	1-5 years
Tahun 6-10	332.868.000	6-10 years
Tahun 11-15	330.450.000	11-15 years
Tahun 16-20	277.944.000	16-20 years
Tahun 20 dan seterusnya	879.554.000	20 years and beyond
Total	4.411.895.000	Total

16. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

The sensitivity analysis above have been determined based on a method that extrapolates the impact on defined benefit liability as a result of reasonable changes in key assumptions occurring at the end of the reporting period.

As of December 31, 2022, the maturity analysis of the benefits payments are as follows:

17. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

a. Sifat hubungan dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Pihak-pihak berelasi/ Related parties	Sifat hubungan/ Nature of relationships	Transaksi dan jenis transaksi/ Transactions and nature of transactions
Wilton Resources Corporation Ltd., Singapore ("WRC")	Entitas induk terakhir/ Ultimate parent entity	Utang pihak berelasi - pinjaman modal kerja/Due to a related party - working capital loan
Wilton Resources Holdings Pte. Ltd., Singapore ("WRH")	Pemegang saham/ Shareholder	Piutang dan utang pihak berelasi - pengeluaran beban operasional, pinjaman modal kerja/Due from and due to related party - reimbursement of operational expenses, working capital loan
Wilton Asset Management Ltd, Malaysia ("WAM")	Entitas di bawah pengendalian yang sama/ Entity under common control	Piutang pihak berelasi - pengeluaran beban operasional/Due from related party - reimbursement of operational expenses
Mr. Wijaya Lawrence ("WL")	Personil manajemen kunci/Key personnel management	Utang pihak berelasi - sewa/Due to related party - lease

17. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

a. Relationship and nature of transactions with related parties

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2023 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2023 and
for the Nine-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**17. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK
BERELASI (lanjutan)**

**b. Saldo akun dan transaksi dengan pihak-
pihak berelasi (lanjutan)**

Transaksi dengan pihak hubungan istimewa dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh para pihak. Saldo pada akhir tahun tidak dijamin, tidak ada bunga dan pembayaran dilakukan secara tunai. Tidak ada jaminan yang diterima atau diberikan untuk setiap piutang atau utang pihak berelasi.

Berikut adalah tabel dan penjelasan mengenai total transaksi dan saldo akhir dari setiap transaksi yang terjadi dengan pihak berelasi untuk periode keuangan yang relevan:

Saldo dengan pihak-pihak berelasi:

	30 September 2023/ September 30, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022
<u>Piutang pihak berelasi</u>		
Entitas di bawah pengendalian yang sama	155.260.000	-
Persentase terhadap total aset	0,03%	-
	30 September 2023/ September 30, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022
<u>Utang pihak berelasi</u>		
Entitas induk terakhir	78.727.181.981	66.606.873.253
Pemegang saham	145.278.036.877	145.057.330.457
Personil manajemen kunci	215.000.000	-
Total	224.220.218.858	211.664.203.710
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(224.220.218.858)	(211.664.203.710)
Neto - bagian jangka panjang	-	-
<u>Liabilitas sewa</u>		
Personil manajemen kunci	491.228.777	464.915.105
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(491.228.777)	(464.915.105)
Neto - bagian jangka panjang	-	-
Total saldo dengan pihak berelasi	224.711.447.635	212.129.118.815
Persentase terhadap total liabilitas	61,28%	67,21%

**17. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES (continued)**

**b. Balances and transactions with related
parties (continued)**

Transactions with related parties are made based on terms agreed by the parties. Outstanding balances at the year-end are unsecured, interest-free and settlement occurs in cash. There have been no guarantees received or provided for any related party receivables or payables.

The following table and discussions provide the total amount of transactions and the outstanding balances from each transaction that have been entered into with related parties for the relevant financial periods:

Balances with related parties:

<u>Due from related parties</u>
Entity under common control
Percentage to total assets
<u>Due to related parties</u>
Ultimate parent entity
Shareholder
Key management personnel
Total
Less current maturities
Net - non-current portion
<u>Lease liabilities</u>
Key management personnel
Less current maturities
Net - non-current portion
Total balance with related parties
Percentage to total liabilities

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2023 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2023 and
for the Nine-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**17. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**b. Saldo akun dan transaksi dengan pihak-
pihak berelasi (lanjutan)**

Transaksi dengan pihak berelasi:

Periode sembilan bulan yang berakhir
pada tanggal 30 September/
The nine-month period ended September 30,

	2023	2022
<u>Depresiasi aset hak-guna</u> Personil manajemen kunci	304.264.912	304.264.912

(i) Personil manajemen kunci

Utang pihak berelasi

Personil manajemen kunci merupakan Komisaris dan Direktur Grup. Grup juga menempati gedung kantor yang dimiliki oleh Bapak Wijaya Lawrence dengan periode lima (5) tahun dan perjanjian sewa akan berakhir pada tahun 2023. Pada tanggal 6 Januari 2020, nilai sewa tahunan gedung kantor untuk tahun 2020 telah di perbaharui menjadi Rp500.000.000. Nilai sewa tahunan ditetapkan sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak. Utang sewa dan pengeluaran yang berhubungan dengan aktivitas operasional Grup yang dibayarkan oleh personil manajemen kunci atas nama pihak-pihak berelasi dicatat pada akun "Liabilitas sewa" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 6 Januari 2023, sehubungan dengan Covid-19 sejak tahun 2019 sampai dengan tahun 2022, diberikan kompensasi untuk tidak dipungut biaya sewa untuk periode 1 Januari 2023 sampai dengan 30 September 2023.

Pada sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2023 dan 2022, beban depresiasi aset hak-guna bangunan masing-masing adalah sebesar Rp304.264.912 atau masing-masing 2,29% dan 2,49% dari total beban umum dan administrasi yang disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan/(rugi) komprehensif lain konsolidasian (Catatan 23).

**17. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES (continued)**

**b. Balances and transactions with related
parties (continued)**

Transaction with a related party:

Depreciation of right-of-use asset
Key management personnel

(i) Key management personnel

Due to a related party

Key management personnel represents the Group's Commissioner and Director. The Group also has occupied the office building owned by Mr. Wijaya Lawrence with a period of five (5) years and the rental agreement will be ended in 2023. On January 6, 2020, the annual rental fee of the office building for 2020 has been amended to Rp500,000,000. The annual rental fee was determined based on agreement between both parties. Such rental payable and disbursement related to the Group's operational activities that were paid by the key management personnel on behalf the related parties are recorded under "Lease liabilities" account in the consolidated statement of financial position.

On Januari 6, 2023, in relation with Covid-19 since 2019 to 2022, compensation given to waived the rental fee for the period of January 1, 2023 to September 30, 2023.

For the nine-month periode ended September 30, 2023 and 2022, the depreciation of right-of-use assets building amounted to Rp304,264,912, respectively which accounted for 2.29% and 2.49%, respectively, of the total general and administrative expenses in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income/(loss) (Note 23).

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2023 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2023 and
for the Nine-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**17. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**b. Saldo akun dan transaksi dengan pihak-
pihak berelasi (lanjutan)**

(ii) Pemegang saham

Perusahaan induk langsung merupakan Wilton Resources Holdings Pte. Ltd. ("WRH").

Utang pihak berelasi

Pada tanggal 31 Desember 2019, WWI memperoleh pinjaman modal kerja dari WRH dengan total pinjaman maksimum sebesar Rp1.000.000.000.000. Pada tanggal yang sama, WWI dan WRH menandatangani Surat *Offset* untuk menyelesaikan utang dan piutang pihak berelasi dengan menggunakan dasar neto. Pada tanggal 30 September 2023, saldo pinjaman adalah sebesar Rp145.278.036.877 (31 Desember 2022: Rp145.057.330.457).

Pinjaman ini akan jatuh tempo dalam 5 tahun sejak tanggal perjanjian, atau jika disepakati antara para pihak, pembayaran pinjaman dilakukan dalam 30 hari kerja dari tanggal pemberitahuan tertulis WRH ke WWI.

Pada tanggal 1 Desember 2020, WWI menandatangani perjanjian tambahan dengan WRH. WWI dan WRH telah menyetujui bahwa pinjaman modal kerja tidak dikenakan bunga sejak perjanjian awal. Selain itu, jangka waktu pinjaman telah diubah dari 5 tahun menjadi dilakukan dalam 30 hari kerja dari tanggal pemberitahuan tertulis WRH ke WWI.

(iii) Entitas induk terakhir

Utang pihak berelasi

Pada tanggal 1 Januari 2014, Grup memperoleh pinjaman modal kerja tanpa bunga dari WRC, entitas induk terakhir, dengan total pinjaman maksimum sebesar SGD100.000.000. Pembayaran pinjaman dilakukan dalam 30 hari kerja dari tanggal pemberitahuan tertulis WRC ke WWI.

**17. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES (continued)**

**b. Balances and transactions with related
parties (continued)**

(ii) Shareholder

Immediate holding company represents Wilton Resources Holdings Pte. Ltd. ("WRH").

Due to a related party

On December 31, 2019, WWI entered into a working capital loan with WRH with a maximum amount of Rp1,000,000,000,000. On the same date, WWI and WRH entered into an *Offset Letter* to settle the recognized amounts of due to and due from a related party on a net basis. As of September 30, 2023, the outstanding loans amounted to Rp145,278,036,877 (December 31, 2022: Rp145,057,330,457).

The loan shall be repayable in 5 years from the date of the agreement, or if agreed between the parties, 30 business days from the date of WRH's written notice to WWI for the repayment of the loan.

On December 1, 2020, WWI entered into a supplemental deed with WRH. WWI and WRH had agreed that the working capital loan shall bear no interest from its inception of the initial agreement. In addition, the loan tenure had been changed from 5 years to thirty (30) business days from the date of WRH's written notice to WWI for the repayment of the Loan.

(iii) Ultimate parent entity

Due to a related party

On January 1, 2014, the Group entered into a non-interest bearing working capital loan with WRC, the ultimate holding, with a maximum amount of SGD100,000,000. The loans are repayable in 30 business days from the date of WRC's written notice to WWI for the repayment of the loan.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2023 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2023 and
for the Nine-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**17. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**b. Saldo akun dan transaksi dengan pihak-
pihak berelasi (lanjutan)**

(iii) Entitas induk terakhir (lanjutan)

Utang pihak berelasi (lanjutan)

Pada tanggal 31 Agustus 2018, WRC dan WWI melakukan perubahan perjanjian dengan menambahkan klausul opsi konversi untuk penyelesaian pinjaman tersebut. Berdasarkan perjanjian tambahan, WRC berhak untuk mengubah jumlah pinjaman yang belum dibayar menjadi saham pada entitas yang relevan atau WWI. WRC akan memberikan pemberitahuan tertulis kepada Grup mengenai niatnya untuk melaksanakan Opsi Konversi. Jumlah saham dalam pelaksanaan Opsi Konversi akan dihitung pada nilai nominal saham Perusahaan berdasarkan jumlah nominal pinjaman yang setara. Konversi tersebut akan diperlakukan sebagai peningkatan ekuitas entitas yang relevan.

Pada tanggal 31 Desember 2021, Grup menandatangani perubahan perjanjian lain dengan WRC untuk memasukkan klausul tambahan sehubungan dengan pembayaran kembali pinjaman. WRC setuju bahwa pelunasan pinjaman dengan total S\$18.601.014 dan US\$13.700.899 (atau setara dengan Rp388.047.067.000) akan dilakukan dengan memenuhi hal-hal berikut: (i) arus kas Grup mengizinkan, dan (ii) pembayaran kembali atas kebijaksanaan Grup.

Dengan klausul tambahan ini, Grup memiliki kendali atas hasil dari peristiwa yang akan mengakibatkan kewajiban pembayaran. Oleh karena itu, bagian dari utang pinjaman ini diklasifikasikan dan disajikan sebagai "Akun ekuitas lainnya" sebesar Rp388.047.067.000 dan sebesar Rp3.389.860.230 sebagai tambahan modal disetor (Catatan 19) karena terdapat perbedaan selisih kurs pada tanggal penyelesaian.

**17. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES (continued)**

**b. Balances and transactions with related
parties (continued)**

(iii) Ultimate parent entity (continued)

Due to a related party (continued)

On August 31, 2018, WRC and WWI amended the supplemental deed to include additional clauses of a conversion option for the repayment of the loan. Under the supplemental deed, WRC has the right to convert any outstanding amount of the loan to shares of the relevant entity or WWI. WRC shall give written notice to the Group regarding its intention to exercise the Conversion Option. The number shares pursuant to the exercise of the Conversion Option will be computed at par value of the Company share based on the equivalent nominal amount of the loan. Such conversion will be treated as an increase to the equity of the relevant entity.

On December 31, 2021, the Group entered into another supplemental deed with WRC to include additional clauses with regards to the repayment of the loan. WRC agreed that the repayment of the outstanding loan with total amount of S\$18,601,014 and US\$13,700,899 (or equivalent with Rp388,047,067,000) shall be undertaken upon the satisfaction of the following: (i) the cashflows of the Group permits, and (ii) the repayment upon the discretion of the Group.

With such additional clauses, the Group has control on the outcome of the event that would otherwise trigger a payment obligation in all future circumstances. Accordingly, such part of loans are being classified amounting to Rp388,047,067,000 and presented as "Other equity account" and Rp3,389,860,230 as additional paid in capital (Note 19) due to foreign exchange differences at realization date.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2023 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2023 and
for the Nine-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**17. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**b. Saldo akun dan transaksi dengan pihak-
pihak berelasi (lanjutan)**

(iii) Entitas induk terakhir (lanjutan)

Utang pihak berelasi (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2023, sisa saldo pinjaman adalah sebesar SGD6.734.816 dan USD154.204 atau setara dengan Rp78.727.181.981 (31 Desember 2022: SGD5.504.816 dan USD154.204 atau setara dengan Rp66.606.873.253).

Manajemen kunci mencakup Komisaris dan Direksi Grup pada periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2023 dan 2022, remunerasi yang dibayarkan kepada personil manajemen kunci Grup masing-masing sebesar Rp2.259.600.474 dan Rp2.746.491.910.

**17. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES (continued)**

**b. Balances and transactions with related
parties (continued)**

(iii) Ultimate parent entity (continued)

Due to a related party (continued)

As of September 30, 2023, the remaining loan amounted to SGD6,734,816 and USD154,204 or equivalent with Rp78,727,181,981 (December 31, 2022: SGD5,504,816 and USD154,204 or equivalent with Rp66,606,873,253).

Key management includes the Group's Commissioners and Directors for the nine-month period ended September 30, 2023 and 2022, remunerations paid to the Group's key management personnel amounted to Rp2,259,600,474 and Rp2,746,491,910, respectively.

18. PERPAJAKAN

a. Utang pajak

	30 September 2023/ September 30, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022
Utang pajak penghasilan		
Pasal 21	36.687.694	-
Pasal 23	260.324.876	198.677.771
Total	297.012.570	198.677.771

18. TAXATION

a. Taxes payable

Income taxes payable
Article 21
Article 23

Total

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2023 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2023 and
for the Nine-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Beban pajak

Perhitungan beban pajak kini Perusahaan

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan/(rugi) komprehensif lain konsolidasian, dengan estimasi rugi kena pajak Perusahaan adalah sebagai berikut:

	Periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September/ Nine-month period ended September 30,	
	2023	2022
Rugi sebelum pajak penghasilan berdasarkan laporan laba rugi dan rugi komprehensif lainnya konsolidasian	(14.970.857.219)	(19.378.359.184)
Dikurangi:		
Rugi entitas anak sebelum pajak penghasilan dan eliminasi	(11.558.207.909)	(13.941.579.723)
Rugi Perusahaan sebelum pajak penghasilan	(3.412.649.310)	(5.436.779.461)
Perbedaan permanen		
Penghasilan bunga yang sudah dikenakan pajak final	(15.222)	(13.786)
Beban yang tidak dapat dikurangkan (penghasilan tidak kena pajak)	(21.501.018)	17.419.447
Taksiran rugi pajak - periode berjalan	(3.434.165.550)	(5.419.373.800)
Taksiran rugi pajak tahun		
2017	-	(3.932.711.692)
2018	(1.553.983.212)	(1.553.983.212)
2019	(1.113.596.446)	(1.113.596.446)
2020	(5.786.553.819)	(5.786.553.819)
2021	(4.611.214.896)	(4.611.214.896)
2022	(8.680.277.569)	-
Akumulasi taksiran rugi pajak	(25.179.791.492)	(22.417.433.865)

Pada tanggal 30 September 2023, Perusahaan tidak terutang pajak penghasilan badan karena masih mengalami rugi fiskal.

18. TAXATION (continued)

b. Taxes expense

Computation of the current tax expense of the Company

The reconciliation between loss before income tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income/(loss) and estimated loss of the Company is as follows:

Loss before income tax based on consolidated statement of profit or loss and other comprehensive loss
Less:
Loss before income tax expense of subsidiaries and eliminations
Loss before income tax expense of the Company
Permanent differences
Interest income subjected to final tax
Other non-deductible expenses (Non-taxable income)
Estimated tax loss - current period
Estimated tax loss carried forward
2017
2018
2019
2020
2021
2022
Estimated accumulated tax loss

As of September 30, 2023, the Company has no current income tax expense since the Company is still in fiscal loss position.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2023 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2023 and
for the Nine-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Beban pajak (lanjutan)

Perhitungan beban pajak kini Perusahaan
(lanjutan)

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak penghasilan konsolidasian yang dihitung menggunakan tarif pajak yang berlaku dengan beban pajak penghasilan pada laporan laba rugi dan penghasilan/(rugi) komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

	Periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September/ Nine-month period ended September 30,	
	2023	2022
Rugi sebelum pajak penghasilan berdasarkan laporan laba rugi dan rugi komprehensif lainnya konsolidasian	(14.970.857.219)	(19.378.359.184)
Manfaat pajak dengan tarif pajak 22%	(3.293.588.588)	(4.263.239.020)
Efek pajak terhadap perbedaan permanen:		
Penghasilan bunga yang sudah dikenakan pajak final	(106.151.319)	(69.299.022)
Beban yang tidak dapat dikurangkan lainnya	525.876.449	640.609.465
Aset pajak tangguhan yang tidak diakui:		
Rugi pajak tahun berjalan	3.713.304.010	3.654.352.797
Beban imbalan kerja	40.630.095	37.575.780
Penyusutan aset tetap	(880.070.647)	-
Beban pajak penghasilan	-	-

Pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022, pengaruh pajak atas akumulasi rugi fiskal masing-masing adalah sebesar RpNihil. Berdasarkan undang-undang perpajakan Indonesia, rugi pajak yang tidak digunakan dapat dikompensasikan untuk periode 5 (lima) tahun ke depan.

Pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022, tidak ada aset pajak tangguhan atas akumulasi rugi pajak belum dikompensasi yang diakui karena kecil kemungkinan laba kena pajak mendatang akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan rugi pajak belum dikompensasi.

18. TAXATION (continued)

b. Taxes expense (continued)

Computation of the current tax expense of the
Company (continued)

Reconciliation between consolidated loss before income tax calculated by applying the applicable tax rate with income tax expense as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income/(loss) are as follows:

Loss before income tax based on consolidated statement of profit or loss and other comprehensive loss
Income tax benefit at the tax rate of 22%
Tax effect of permanent differences:
Interest income already subjected to final tax
Other non-deductible expenses
Unrecognized deferred tax assets:
Current year fiscal loss
Employee benefit expenses
Depreciation of property, plant and equipment
Income tax expense

As of September 30, 2023 and December 31, 2022, the tax effects of the tax losses carry forward amounted to RpNil, respectively. Under Indonesian taxation laws, unutilized tax losses may be carried forward for a period of 5 (five) years.

As of September 30, 2023 and December 31, 2022, no deferred tax assets are recognized for the carryforward of unused tax losses since it is not highly probable that future tax profit will be available against the unused tax losses.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2023 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2023 and
for the Nine-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Aset pajak tangguhan

Grup memiliki rugi fiskal yang dapat dikompensasi dalam 5 tahun ke depan untuk dikompensasi dengan laba fiskal di masa depan. Aset pajak tangguhan yang sehubungan dengan kerugian ini belum diakui karena tidak ada kepastian laba kena pajak di masa depan, dan tidak ada peluang perencanaan pajak lainnya atau bukti pemulihan lainnya dalam waktu dekat.

Rincian rugi pajak dan aset pajak tangguhan terkait yang belum diakui pada tanggal 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

Perusahaan

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal/ For the year ended	Tersedia untuk dikompensasi sampai dengan/ Available to be carried forward until
31 Maret 2019/ March 31, 2019	31 Maret 2024/ March 31, 2024
31 Maret 2020/ March 31, 2020	31 Maret 2025/ March 31, 2025
31 Desember 2020/ March 31, 2020	31 Maret 2025/ March 31, 2025
31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2026/ December 31, 2026
31 Desember 2022/ December 31, 2022	31 Desember 2027/ December 31, 2027
Total/Total	

Entitas anak

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal/ For the year ended	Tersedia untuk dikompensasi sampai dengan/ Available to be carried forward until
31 Desember 2018/ December 31, 2018	31 Desember 2023/ December 31, 2023
31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2024/ December 31, 2024
31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2025/ December 31, 2025
31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2026/ December 31, 2026
31 Desember 2022/ December 31, 2022	31 Desember 2027/ December 31, 2027
Total/Total	

Selain itu, Grup memiliki aset pajak tangguhan yang tidak diakui sebesar Rp63.831.020 yang berasal dari beban imbalan kerja untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2022.

18. TAXATION (continued)

c. Deferred tax asset

The Group has tax losses that can be carried forward in the next 5 taxable years for offsetting against future taxable profits. Deferred tax assets have not been recognized in respect of these losses as there are no certainty of future taxable profits, and there are no other tax planning opportunities or other evidence of recoverability in the near future.

The details of tax losses and related unrecognized deferred tax assets as of December 31, 2022 are as follows:

The Company

Rugi fiskal/ Tax loss	Aset pajak tangguhan yang tidak diakui/ Unrecognized deferred tax asset
82.102.416	18.062.532
1.113.596.446	244.991.218
5.786.553.819	1.273.041.840
4.611.214.896	1.014.467.277
8.680.277.569	1.909.661.065
20.273.745.146	4.460.223.932

Subsidiaries

Rugi fiskal/ Tax loss	Aset pajak tangguhan yang tidak diakui/ Unrecognized deferred tax asset
45.086.244.337	9.918.973.754
27.585.850.435	6.068.887.096
24.947.903.584	5.488.538.788
9.367.419.221	2.060.832.229
20.129.872.620	4.428.571.976
127.117.290.197	27.965.803.843

In addition, the Group has unrecognized deferred tax assets amounting to Rp63,831,020 arising from employee benefits expenses for the year ended December 31, 2022.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2023 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2023 and
for the Nine-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

19. MODAL SAHAM

Pemegang saham Perusahaan dan kepemilikannya pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

	Jumlah saham/ Number of shares	Total/ Total
Modal saham dasar - nilai nominal Rp250 per saham	61.620.800.000	15.405.200.000.000

Authorized capital stock - Rp250
par value per share

30 September 2023

Nama pemegang saham	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan (%)/ Percentage of ownership (%)	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid shares	Names of stockholders
Wilton Resources Holdings Pte. Ltd., Singapore	11.413.427.005	73,45	2.853.356.751.250	Wilton Resources Holdings Pte. Ltd., Singapore
Ethan Chia Wei Yang	3.960.000	0,03	990.000.000	Ethan Chia Wei Yang
Masyarakat	4.120.204.424	26,52	1.030.051.106.000	Public
Total	15.537.591.429	100,00	3.884.397.857.250	Total

September 30, 2023

31 Desember 2022

Nama pemegang saham	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan (%)/ Percentage of ownership (%)	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid shares	Names of stockholders
Wilton Resources Holdings Pte. Ltd., Singapore	11.813.427.005	76,03	2.953.356.751.250	Wilton Resources Holdings Pte. Ltd., Singapore
Chong Thim Pheng	1.043.731.343	6,72	260.932.835.750	Chong Thim Pheng
Ethan Chia Wei Yang	3.960.000	0,03	990.000.000	Ethan Chia Wei Yang
Masyarakat	2.676.473.081	17,22	669.118.270.250	Public
Total	15.537.591.429	100,00	3.884.397.857.250	Total

December 31, 2022

Pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022, rincian akun tambahan modal disetor dan akun ekuitas lainnya adalah sebagai berikut:

As of September 30, 2023 and December 31, 2022,
the additional paid-in capital account and other
equity account details are as follows:

Tambahan Modal Disetor

Additional Paid-in Capital

	30 September 2023/ September 30, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Akibat dari akuisisi terbalik	(3.729.781.543.280)	(3.729.781.543.280)	Resulting from reverse acquisition
Selisih nilai tukar (Catatan 17)	3.389.860.230	3.389.860.230	Exchange rate differences (Note 17)
Total	(3.726.391.683.050)	(3.726.391.683.050)	Total

Selisih nilai tukar dari modal disetor sebesar Rp3.389.860.230 dihasilkan dari selisih nilai tukar antara nilai tukar yang digunakan dalam perjanjian dan nilai tukar aktual pada tanggal realisasi. Akibat dari akuisisi terbalik merupakan penyesuaian ke modal saham menurut hukum dari entitas induk secara hukum (Perusahaan) sebesar Rp3.729.781.543.280 masing-masing pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022.

Exchange rate differences from paid-up capital of Rp3,389,860,230 resulted from differences in exchange rates between the rate used the agreement and the actual exchange rate on the dates of realization. Resulting from reverse acquisition represents the adjustment to reflect the statutory share capital of the legal parent (the Company) amounting to Rp3,729,781,543,280 as of September 30, 2023 and December 31, 2022, respectively.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2023 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2023 and
for the Nine-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

19. MODAL SAHAM (lanjutan)

Akun Ekuitas Lainnya

	30 September 2023/ September 30, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Reklasifikasi pinjaman dari pihak berelasi (Catatan 17)	388.047.067.000	388.047.067.000	Reclassification of loan from a related party (Note 17)
Total	388.047.067.000	388.047.067.000	Total

19. CAPITAL STOCK (continued)

Other Equity Account

**20. PENDAPATAN DARI KONTRAK DENGAN
PELANGGAN**

Pada periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2023 dan 2022, rincian kontrak dengan pelanggan adalah sebagai berikut:

**20. REVENUE FROM CONTRACT WITH A
CUSTOMER**

For the nine-month period ended September 30, 2023 and 2022, the details of revenue from contract with a customer are as follows:

	Periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September/ The nine-month period ended September 30,		
	2023	2022	
Penjualan Emas Dore	2.940.507.704	3.949.296.566	Sales of Gold Dore
Total	2.940.507.704	3.949.296.566	Total

21. BEBAN POKOK PENJUALAN

Pada sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2023 dan 2022, harga pokok penjualan adalah sebagai berikut.

21. COST OF GOODS SOLD

For the nine-month period ended September 30, 2023 and 2022, the cost of goods sold are as follows.

	Periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September/ The nine-month period ended September 30,		
	2023	2022	
Biaya persediaan (Catatan 7)	1.961.706.879	2.626.571.879	Cost of inventories (Note 7)
Royalti	326.402.542	197.637.585	Royalty
Penyusutan (Catatan 10)	110.859.375	110.859.375	Depreciation (Note 10)
Total	2.398.968.796	2.935.068.839	Total

Sehubungan dengan Perjanjian Kolaborasi antara WWI dengan pihak ketiga, PT Wilzilindo Mining Indonesia ("WMI") pada tanggal 28 Agustus 2017, WMI berhak atas penggantian biaya operasional sebesar 70% dari penjualan neto, yang dihitung berdasarkan harga jual aktual (setelah dikurangi biaya royalti) dari emas yang dipulihkan atau rata-rata harga spot emas RTI per tanggal transaksi. Pada sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2023 harga pokok penjualan yang dibebankan oleh WMI adalah sebesar Rp1.573.625.267 (30 September 2022: Rp2.935.068.839).

In connection with the Collaboration Agreement between WWI with a third party, PT Wilzilindo Mining Indonesia ("WMI") dated August 28, 2017, WMI will be entitled to an operational cost reimbursement of 70% of net sales, computed based on actual selling price (net of the royalty fees) of the gold recovered or the average RTI gold spot price of the transaction date. For the nine-month period ended September 30, 2023, the cost of good sold charged by WMI amounted to Rp1,573,625,267 (September 30, 2022: Rp2,935,068,839).

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2023 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2023 and
for the Nine-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

22. BEBAN OPERASI LAPANGAN

22. FIELD OPERATIONS EXPENSES

	Periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September/ The nine-month period ended September 30,		
	2023	2022	
Utilitas	1.379.528.418	3.671.688.323	Utilities
Biaya keamanan	581.189.082	1.462.708.129	Security expenses
Biaya perijinan	252.960.879	195.072.600	Permit fees
Perbaikan dan pemeliharaan	217.074.307	698.319.777	Repair and maintenance
Sewa alat berat	440.000.000	-	Rent heavy equipment
Alat kantor	434.785.437	16.584.894	office equipment
Lain-lain	219.536.105	28.437.575	Others
Total	3.525.074.228	6.072.811.298	Total

23. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

23. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	Periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September/ The nine-month period ended September 30,		
	2023	2022	
Gaji dan imbalan kerja karyawan	6.483.221.178	5.443.865.832	Salaries and employee benefits
Penyusutan (Catatan 10)	1.761.349.138	2.262.953.942	Depreciation (Note 10)
Jasa profesional dan jasa pengelolaan pertambangan	1.454.300.000	629.630.000	Professional fees and mining management services
Utilitas	1.053.911.005	875.725.148	Utilities
Perbaikan dan pemeliharaan	467.924.861	258.835.276	Repair and maintenance
Depresiasi aset hak-guna (Catatan 11 dan 17)	455.968.646	890.897.635	Depreciation of right-of-use assets (Notes 11 and 17)
Jamuan dan donasi	422.035.249	396.445.408	Entertainment and donation
Biaya perjalanan	341.427.020	16.585.300	Travelling expenses
Sewa jangka pendek (Catatan 11)	181.500.000	1.004.000.000	Short-term leases (Note 11)
Biaya perizinan	163.238.212	65.953.600	Permit fees
Amortisasi (Catatan 12)	25.654.002	129.868.001	Amortization (Note 12)
Lain-lain	477.359.087	263.066.028	Others
Total	13.287.888.398	12.237.826.170	Total

**24. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN**

Instrumen keuangan pokok Grup terdiri dari kas dan bank, deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya, investasi jangka pendek, piutang usaha - pihak ketiga, piutang lain-lain, cerukan bank, utang usaha - pihak ketiga, utang lain-lain - pihak ketiga, beban akrual dan utang pihak berelasi yang timbul dari kegiatan usahanya.

Risiko utama dari instrumen keuangan Grup adalah risiko pasar dan risiko likuiditas. Direktur melakukan penelaahan dan menyetujui kebijakan untuk

**24. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES**

The Group's principal financial instruments comprise of cash on hand and in banks, restricted time deposits, short-term investments, trade receivables - third parties, other receivables, bank overdraft, trade payables - third parties, other payables - third parties, accrued expenses and due to related parties which arise directly from its operations.

The main risks arising from the Group's financial instruments are market risks and liquidity risk. The Director reviews and approves policies for managing

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2023 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2023 and
for the Nine-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

pengelolaan masing-masing risiko ini, yang dijelaskan dalam rincian sebagai berikut:

24. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko pasar

Risiko mata uang asing

Risiko mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan karena perubahan dari nilai tukar mata uang asing. Pengaruh dari risiko perubahan nilai tukar mata uang asing terutama berasal dari pergerakan utang pihak berelasi dalam mata uang Dolar Singapura dan Dolar AS dan kegiatan operasional Grup dalam mata uang selain Rupiah.

Grup melakukan beberapa upaya termasuk penelaahan secara berkala atas dampak dari pergerakan mata uang asing pada profitabilitas sehingga tindakan yang tepat dapat diambil untuk mengatasi risiko tersebut. Grup tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai transaksi dalam mata uang asing.

Analisis sensitivitas untuk risiko nilai mata uang asing

Jika nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing menurun/meningkat sebanyak 1% dengan semua variabel konstan, rugi sebelum beban pajak penghasilan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2023 akan menjadi lebih tinggi/rendah sebesar Rp1.028.421.645 terutama sebagai akibat kerugian/keuntungan selisih kurs dari kas dan bank, utang lain-lain - pihak ketiga, dan utang pihak berelasi.

Risiko kredit dan konsentrasi

Risiko kredit adalah risiko di mana Grup dapat mengalami kerugian apabila lawan transaksi gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Untuk menghindari kerugian tersebut, strategi manajemen risiko kredit utama Grup yaitu melakukan perdagangan hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan layak kredit. Saat ini, produksi emas *dore* Grup telah dijual kepada PT Indah Golden Signature dan PT Kalimasada Nusantara Pratama.

Eksposur Grup terhadap risiko kredit dapat timbul dari kegagalan lawan transaksi dalam memiliki eksposur maksimum yang sama dengan jumlah tercatat aset keuangan.

each of these risks, which are described in more details as follows:

24. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Market risk

Foreign currency risk

Foreign currency risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Group's exposure to the risk of changes in foreign exchange rates relates primarily to the movements of due to a related party on Singapore Dollar and US Dollar and Group's operational activities other than Indonesian Rupiah.

The Group has practices that include the periodic review of the impact of movements in foreign exchange rates on profitability so that appropriate action is taken to mitigate these risks. The Group does not have a formal hedging policy for foreign currency exposures.

Sensitivity analysis for foreign currency risk

If the exchange rate of the Rupiah against the foreign currency depreciated/appreciated by 1% with all other variables held constant, loss before tax expense for the nine-month period ended September 30, 2023 would have been Rp1,028,421,645 higher/lower, mainly as a result of foreign exchange losses/gains on the valuation of cash on hand and in banks, other payables - third parties, and due to related parties.

Credit and concentration risk

Credit risk is the risk where the Group could incur loss if its counterparties fail to discharge their contractual obligations. To avoid such losses, the Group's primary credit risk management strategy is to trade only with recognized, creditworthy third parties. Currently, the Group's production of gold *dore* is sold to PT Indah Golden Signature and PT Kalimasada Nusantara Pratama.

The Group's exposure to credit risk could arise from default of the counterparty having a maximum exposure equal to the carrying amounts of the financial assets.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2023 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2023 and
for the Nine-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

Pada tanggal 30 September 2023, seluruh aset keuangan Grup belum jatuh tempo atau mengalami penurunan nilai.

24. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko pasar (lanjutan)

Risiko harga komoditas

Penjualan Perusahaan dinilai berdasarkan kuotasi komoditas (rata-rata RTI) harga spot emas (Catatan 20) di mana Perusahaan tidak memiliki pengaruh atau kontrol yang signifikan. Hal ini memperlihatkan hasil operasi Grup terhadap volatilitas harga komoditas yang dapat secara signifikan mempengaruhi arus kas masuknya. Pada tanggal 30 September 2023, Grup tidak memiliki transaksi derivatif untuk mengurangi risiko fluktuasi harga pasar emas *dore*.

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko apabila posisi arus kas Grup menunjukkan bahwa pendapatan jangka pendek tidak cukup menutupi pengeluaran jangka pendek.

Kebutuhan likuiditas Grup secara historis timbul dari kebutuhan untuk membiayai aktivitas bisnis Grup.

Tujuannya adalah untuk menjaga keseimbangan antara kelangsungan pendanaan dan fleksibilitas melalui pinjaman bank dan utang terhadap pihak berelasi. Grup menerapkan prinsip berhati-hati dalam mengelola risiko likuiditas dengan menjaga saldo kas yang cukup.

Grup mengelola profil likuiditasnya secara berhati-hati untuk dapat menjaga keseimbangan antara kesinambungan pendanaan dari pihak-pihak berelasi dan kas dan bank yang cukup untuk menunjang aktivitas usaha dengan waktu yang tepat.

Tabel dibawah ini merupakan rangkuman profil jatuh tempo dari liabilitas keuangan Grup berdasarkan nilai kontraktual yang belum didiskontokan pada tanggal 30 September 2023:

	Dalam 1 tahun/ Within 1 year	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year	Total/ Total
Liabilitas keuangan			
Cerukan bank	25.070.854.896	-	25.070.854.896
Utang usaha - pihak ketiga	1.851.700.187	-	1.851.700.187
Utang lain-lain - pihak ketiga	71.600.307.590	-	71.600.307.590
Beban akrual	15.926.739.429	23.705.564.435	39.632.303.864
Liabilitas sewa	500.000.000	-	500.000.000

As of September 30, 2023, all of the Group's financial assets are neither past due nor impaired.

24. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Market risk (continued)

Commodity price risk

The Company's sales are valued based on commodity quotations (average RTI) gold spot price (Note 20) over which the Company has no significant influence or control. This exposes the Group's results of operations to commodity price volatilities that may significantly impact its cash inflows. As of September 30, 2023, the Group has no derivative transactions to mitigate the risk of fluctuations in the market prices of gold *dore*.

Liquidity risk

The liquidity risk is defined as a risk when the cash flow position of the Group indicates that the short-term revenue is not enough to cover the short-term expenditure.

The Group's liquidity requirements have historically arisen from general funding and the Group's business activities.

Its objective is to maintain a balance between continuity of funding and flexibility through the use of bank loans and due to related parties. The Group adopts prudent liquidity risk management by maintaining sufficient cash balances.

The Group manages its liquidity profile prudently to maintain a balance between continuity of funding from related parties and sufficient cash on hand and in banks to support business activities on a timely basis.

The table below summarizes the maturity profile of the Group's financial liabilities based on contractual undiscounted payment as of September 30, 2023:

Financial liabilities
Bank overdraft
Trade payables - third parties
Other payables - third parties
Accrued expenses
Lease liabilities

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2023 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2023 and
for the Nine-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

Utang pihak berelasi	224.220.218.858	-	224.220.218.858	Due to related parties
Total	339.169.820.960	23.705.564.435	362.875.385.395	Total

**24. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

**24. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

**Perubahan Pada Liabilitas Yang Timbul Dari
Aktivitas Pendanaan**

**Changes In Liabilities Arising From Financing
Activities**

Periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2023/
Nine-month period ended September 30, 2023

	1 Januari/ January 1	Arus Kas Neto/ Net Cash Flow	Mata Uang Asing/ Foreign Exchange	Lain-lain/ Others	30 September/ September 30	
Cerukan bank	21.665.778.901	3.301.529.807	-	-	24.967.308.708	Bank overdraft
Liabilitas sewa	464.915.105	-	-	26.313.672	491.228.777	Lease liabilities
Utang pihak berelasi	211.664.203.710	13.937.842.720	(1.381.827.572)	-	224.220.218.858	Due to related parties
Total liabilitas dari aktivitas pendanaan	233.794.897.716	17.239.372.527	(1.381.827.572)	26.313.672	249.678.756.343	Total liabilities from financing activities

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022/
Year ended December 31, 2022

	1 Januari/ January 1	Arus Kas Neto/ Net Cash Flow	Mata Uang Asing/ Foreign Exchange	Lain-lain/ Others	31 Desember/ December 31	
Cerukan bank	21.820.004.398	(154.225.497)	-	-	21.665.778.901	Bank overdraft
Liabilitas sewa	3.020.140.136	(2.536.000.000)	-	(19.225.031)	464.915.105	Lease liabilities
Utang pihak berelasi	137.208.299.988	68.222.859.332	6.233.044.390	-	211.664.203.710	Due to related parties
Total liabilitas dari aktivitas pendanaan	162.048.444.522	65.532.633.835	6.233.044.390	(19.225.031)	233.794.897.716	Total liabilities from financing activities

Kolom 'Lain-lain' mencakup penyesuaian karena berlalunya waktu. Grup mengklasifikasikan bunga yang dibayarkan sebagai arus kas dari aktivitas operasi.

The 'Others' column includes the adjustments due to the passage of time. The Group classifies interest paid as cash flows from operating activities.

25. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

25. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dicatat sebesar nilai wajar, jika tidak, disajikan dalam jumlah tercatat apabila jumlah tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal.

Financial instruments presented in the consolidated statement of financial position are carried at fair value, otherwise, they are presented at carrying amounts as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliably measured.

Seluruh aset dan liabilitas keuangan akan jatuh tempo dalam 12 bulan, sehingga nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan tersebut telah mendekati nilai wajarnya, kecuali uang jaminan dan liabilitas sewa.

All the financial assets and liabilities are due within 12 months, thus the carrying values of the financial assets and liabilities approximate their fair values, except for security deposit and lease liabilities.

Karena jumlah uang jaminan tidak dianggap material, saldo akun disajikan pada harga perolehan.

Since the amount of security deposit is not considered material, the balance is presented at cost.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2023 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2023 and
for the Nine-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**26. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA
UANG ASING SELAIN RUPIAH**

Grup memiliki aset dan liabilitas moneter yang signifikan dalam mata uang asing selain Rupiah sebagai berikut:

		30 September 2023/ September 30, 2023	
		Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen dalam Rupiah/ Equivalent in IDR
Aset Bank	USD	7.004	108.751.557
	SGD	100.064	1.134.134.721
	AUD	1.334	13.211.630
	CNY	8.244	17.514.983
Total aset			1.273.612.891
Liabilitas			
Utang lain-lain - pihak ketiga	USD	1.797.160	27.902.710.042
Utang pihak berelasi	USD	154.204	2.394.171.304
	SGD	6.734.816	76.333.010.677
Total liabilitas			106.629.892.023
Liabilitas neto			105.356.279.132

**26. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES
DENOMINATED IN CURRENCIES OTHER THAN
RUPIAH**

The Group has significant monetary assets and liabilities denominated in currencies other than Indonesian Rupiah as follows:

		31 Desember 2022/ December 31, 2022	
		Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen dalam Rupiah/ Equivalent in IDR
Aset Cash in banks		3.187	50.140.045
		1.100.380	12.829.418.450
		400	4.230.156
		4.889	11.035.059
Total aset			12.894.823.710
Liabilities			
Other payables - third parties		1.797.160	28.271.127.893
Due to related parties		154.204	2.425.783.124
		5.504.816	64.181.090.129
Total liabilities			94.878.001.146
Net liabilities			81.983.177.436

27. PENGELOLAAN MODAL

Tujuan utama pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan kemampuan Grup untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan untuk memastikan terpeliharanya struktur permodalan yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses selama periode penyajian.

27. CAPITAL MANAGEMENT

The primary objective of the Group's capital management is to ensure the Group's ability to operate as a going concern and to maintain healthy capital structure in order to support its business and maximize the shareholders value.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain and adjust the capital structure, the Group may issue new shares or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes during the periods presented.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2023 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2023 and
for the Nine-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

28. RUGI PER SAHAM

Perhitungan rugi per saham adalah sebagai berikut:

	Periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September/ Nine-month period ended September 30,	
	2023	2022
Rugi netto periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	14.742.107.281	19.100.763.705
Total rata-rata tertimbang saham yang beredar (lembar)	15.537.591.429	15.537.591.429
Rugi netto per saham	0,95	1,23

28. LOSS PER SHARE

The computation of loss per share is as follows:

Net loss for the period attributable
to the owners of parent entity

Weighted average number of
shares outstanding (shares)

Net loss per share

29. INFORMASI SEGMENT

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada Direksi.

Direksi bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi. Segmen operasi ditentukan berdasarkan laporan yang ditelaah oleh manajemen.

Manajemen menganggap bahwa seluruh operasi Grup merupakan satu segmen yang berada dalam bisnis pertambangan emas dan dalam satu negara domisili, yaitu Indonesia. Manajemen menilai kinerja operasi Grup berdasarkan laba sebelum pajak penghasilan, total aset dan total liabilitas yang diukur dengan cara yang konsisten dengan laporan keuangan konsolidasian.

29. SEGMENT INFORMATION

Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the Board of Directors.

The Board of Directors is responsible for allocating resources and assessing performance of the operating segments. The operating segments were determined based on the reports reviewed by management.

The management considers that the entire Group's operations constitute a single segment which is in the business of gold mining and in a country, i.e. Indonesia. Management assesses the performance of the Group's operations based on profit before income tax, total assets and total liabilities which are measured in a manner consistent with that of the consolidated financial statements.

30. KELANGSUNGAN USAHA

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2023, Grup mengalami rugi bersih konsolidasian sebesar Rp14.970.857.219, serta melaporkan saldo akumulasi defisit konsolidasian pada tanggal 30 September 2023 sebesar Rp396.731.275.293. Selain itu, Grup juga melaporkan saldo negatif pada modal kerja bersih konsolidasian pada tanggal 30 September 2023 sebesar Rp296.233.519.975. Kondisi ini beserta hal-hal lain yang didiskusikan di bawah ini mungkin menimbulkan suatu keraguan yang signifikan mengenai kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usahanya.

30. GOING CONCERN

For the nine-month period ended September 30, 2023, the Group incurred consolidated net loss of Rp14,970,857,219, and reported consolidated accumulated deficit of Rp396,731,275,293 as of September 30, 2023. In addition, the Group also reported a negative consolidated net working capital as of September 30, 2023 of Rp296,233,519,975. These conditions, along with other matters discussed below, may cast significant doubt about the Group's ability to continue as a going concern.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2023 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2023 and
for the Nine-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

30. KELANGSUNGAN USAHA (lanjutan)

Manajemen berpandangan bahwa Grup dapat melanjutkan kelangsungan usahanya karena alasan-alasan berikut:

- Grup akan dapat menghasilkan arus kas dari penjualan persediaan emas dore saat ini; dan
- Grup akan dapat menghasilkan arus kas dari operasi penambangan emasnya.

Grup juga memperoleh surat dukungan yang menyatakan komitmen penuh dari WRC, entitas induk terakhir Grup, yang menyatakan bahwa mereka tidak memiliki rencana untuk menjual investasi mereka secara signifikan di Grup atau untuk membubarkan atau melikuidasi Grup atau melakukan tindakan lainnya yang dapat mempengaruhi secara material nilai tercatat atau klasifikasi aset dan liabilitas Grup, dan mereka berkomitmen untuk menyediakan dukungan keuangan dan operasional yang berkelanjutan ke Grup untuk memungkinkannya melanjutkan kelangsungan usaha dan untuk memenuhi kewajibannya saat jatuh tempo, sekurang-kurangnya untuk periode dua belas bulan setelah tanggal 30 September 2023. Oleh karena itu, manajemen tidak berkeyakinan bahwa terdapat indikasi adanya suatu ketidakpastian material pada tanggal 30 September 2023 yang dapat menyebabkan keraguan tentang kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya.

Laporan keuangan konsolidasian terlampir disusun dengan anggapan bahwa Grup akan terus beroperasi secara berkelanjutan. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian ini menganggap bahwa Grup akan terus menerima dukungan keuangan dan operasional dari entitas induk terakhir Grup dan akan memungkinkan Grup untuk merealisasikan aset serta memenuhi kewajiban dalam kegiatan usaha.

31. INFORMASI TAMBAHAN ATAS LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN

Transaksi non-kas signifikan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

	Periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September/ Nine-month period ended September 30,	
	2023	2022
Penambahan aset tetap melalui utang lain-lain	30.394.282.095	-

30. GOING CONCERN (continued)

The management is of the view that the Group is able to continue as a going concern for the following reasons:

- The Group will be able to generate cash flows from the sale of its inventory of gold dore; and
- The Group will be able to generate cash flows from its gold mining operations.

The Group has obtained a support letter which stated full commitment from WRC, the ultimate parent entity of the Group, and confirmation that there are no plans to dispose significantly the equity investment in the Group or to dissolve or liquidate the Group or to do any other actions which may materially affect the carrying value or classification of the assets and liabilities of the Group. The ultimate parent entity is committed to provide the Group with continuous financial and operational support at least for the next twelve months after September 30, 2023 to enable the Group to continue as a going concern and to meet its obligations as they fall due. Accordingly, management does not believe the existence of a material uncertainty as of September 30, 2023 that may cast significant doubt about the Group's ability to continue as a going concern.

The accompanying consolidated financial statements have been prepared assuming that the Group will continue to operate as a going concern. This basis of preparation of the consolidated financial statements presumes that the Group will continue to receive the financial and operational support from the ultimate parent of the Group and that will enable the Group to realize its assets and discharge its liabilities in the ordinary course of business.

31. ADDITIONAL INFORMATION ON CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS

Significant non-cash transactions for the periods ended September 30, 2023 and 2022 are as follows:

Additions to property, plant, and equipment
credited through other payable

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2023 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2023 and
for the Nine-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

32. PERJANJIAN - PERJANJIAN PENTING

• **Perjanjian dengan Yantai Jinyuan Mining Machinery Co., Ltd.**

Sehubungan dengan fasilitas flotasi peleburan karbon dan pengolahan mineral berkapasitas 500 ton per hari di Proyek Emas Ciemas, pada tanggal 28 Mei 2018, WWI, entitas anak tidak langsung Perusahaan, telah menandatangani kontrak dengan Yantai Jinyuan Mining Machinery Co., Ltd. untuk jasa desain teknik untuk fasilitas pengolahan dan penampungan penambangan emas dengan nilai kontrak sebesar USD250.000.

Pada tanggal yang sama, kedua pihak di atas juga menandatangani kontrak sehubungan dengan pengadaan dan konstruksi mesin dan peralatan untuk pengolahan dan penampungan penambangan emas dan fasilitas flotasi peleburan karbon dan pengolahan mineral berkapasitas 500 ton per hari di Proyek Emas Ciemas dengan nilai kontrak sebesar CNY43.880.000. WWI telah membayar sebesar CNY30.752.300 dan USD210.000 atau setara dengan Rp69.367.224.166 sampai dengan tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022. Tidak terdapat pembatasan dalam perjanjian ini.

• **Perjanjian dengan PT Wilzilindo Mining Indonesia**

Pada tanggal 28 Agustus 2017, WWI menandatangani perjanjian kerja sama dengan PT Wilzilindo Mining Indonesia untuk membangun dan mengoperasikan sepuluh (10) kolam pelarutan emas berlokasi di Blok Pasir Manggu dengan masa konsesi pertambangan selama tiga (3) tahun dan dapat diperpanjang untuk tiga (3) tahun berikutnya sebagaimana disepakati bersama oleh kedua belah pihak (Catatan 21).

Berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak, persediaan emas *dore* yang di hasilkan melalui kolam pelarutan tersebut pada tanggal 30 September 2023 adalah sebesar Rp170.533.750 (31 Desember 2022: Rp1.387.019.157) digunakan sebagai jaminan untuk utang WWI kepada PT Wilzilindo Mining Indonesia (Catatan 7 dan 14).

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS

• **Agreement with Yantai Jinyuan Mining Machinery Co., Ltd.**

In relation to the carbon-in-leach mineral processing facility and 500 tonnes per day flotation at Ciemas Gold Project, on May 28, 2018, WWI, an indirect subsidiary of the Company, has signed a contract with Yantai Jinyuan Mining Machinery Co., Ltd. for the engineering design for the processing plant and tailing storage facility with a contract value of USD250,000.

On the same date, both parties also signed an agreement in relation with procurement and construction of machinery and equipment for processing and tailing storage facility of gold mining process and flotation and carbon-in-leach mineral processing facility for 500 tonnes per day at Ciemas Gold Project with a contract value of CNY43,880,000. WWI has paid CNY30,752,300 and USD210,000 or equivalent with Rp69,367,224,166 until September 30, 2023 and December 31, 2022, respectively. There is no restriction arising from these agreements.

• **Agreement with PT Wilzilindo Mining Indonesia**

On August 28, 2017, WWI entered into an agreement with PT Wilzilindo Mining Indonesia to construct and operate up to ten (10) leaching pools at the Pasir Manggu West Prospect within the mining concession for period of three (3) years and can be extended for another three (3) years as mutually agreed by both parties (Note 21).

Based on agreement between both parties, the gold dore inventories that produced from the above leaching pools as of September 30, 2023 is amounting to Rp170,533,750 (December 31, 2022: Rp1,387,019,157) are used as collateral for the WWI's payable to PT Wilzilindo Mining Indonesia (Notes 7 and 14).

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2023 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2023 and
for the Nine-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

32. PERJANJIAN - PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

• **Perjanjian dengan PT Karya Adhi Mandiri**

Pada 31 Desember 2020, WWI menandatangani perjanjian dengan PT Karya Adhi Mandiri untuk penyelesaian pekerjaan konstruksi sipil sehubungan dengan 500 ton per hari fasilitas pengolahan, pengapungan dan peleburan (Fasilitas Pemrosesan 500tpd) dengan nilai kontrak sampai dengan Rp38.500.000.000. Pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022, WWI telah melakukan pembayaran sebesar Rp24.510.000.000.

33. HAL-HAL LAINNYA

COVID-19

Operasi Grup telah dan mungkin terus dipengaruhi oleh pandemi COVID-19. Dampak pandemi COVID-19 terhadap ekonomi global dan Indonesia meliputi pertumbuhan ekonomi yang lebih rendah, penurunan pasar modal, peningkatan risiko kredit, depresiasi nilai tukar mata uang asing dan gangguan operasi bisnis. Dampak pada kinerja Grup di masa depan belum dapat diperkirakan, namun manajemen telah dan akan terus memantau secara seksama operasi, likuiditas, dan sumber daya, serta bekerja secara aktif dan mengambil berbagai pengukuran untuk mengurangi dampak saat ini dan dampak masa depan dari situasi ini yang belum pernah dialami sebelumnya.

Grup telah merefleksikan semua pengeluaran yang timbul dari tindakan-tindakan yang dilakukan dalam laporan keuangan konsolidasinya, terutama yang berkaitan dengan pengurangan biaya dalam kegiatan usahanya. Pengaruh ke depan, jika ada, akan di refleksikan kembali dalam pelaporan periode-periode mendatang.

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

• **Agreement with PT Karya Adhi Mandiri**

On December 31, 2020, WWI entered into an agreement with PT Karya Adhi Mandiri for completion of civil construction work in relation to the 500 tonnes per day floatation and carbon-in-leach processing facility (500tpd Processing Facility) with a contract value up to Rp38,500,000,000. As of September 30, 2023 and December 31, 2022, WWI has paid cash amounted to Rp24,510,000,000.

33. OTHER MATTERS

COVID-19

The Group's operation has and may continue to be impacted by the outbreak of COVID-19 pandemic. The effects of COVID-19 pandemic to the global and Indonesian economy include lower economic growth, decline in capital markets, increase in credit risk, depreciation of foreign currency exchange rates and disruption of business operation. The impact on the Group's performance in the future cannot yet be estimated, however, the management has been and will continue to closely monitor its operations, liquidity and resources, and is actively working and taking various measurements to minimize the current and future impact of this unprecedented situation.

The Group has reflected all the costs incurred from the measurements taken in its consolidated financial statements, in particular those related to reduction cost in its business operations. Any further impacts, if any, shall be taken into the subsequent periods' financial reporting.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2023 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2023 and
for the Nine-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

33. HAL-HAL LAINNYA (lanjutan)

Kondisi peperangan di Ukraina

Invasi Rusia ke Ukraina menimbulkan tantangan yang luas. Mengingat situasi yang sedang berkembang, ada banyak faktor dan peristiwa yang tidak belum dapat diketahui yang dapat berdampak material terhadap operasi Grup. Peristiwa terkait kondisi peperangan di Ukraina ini telah dan terus berdampak pada harga komoditas, rantai pasokan, risiko kredit termasuk yang terkait dengan piutang, perdagangan komoditas, perbendaharaan, dan faktor lainnya. Salah satu dari faktor-faktor ini, secara individu atau agregat, dapat berdampak material terhadap pendapatan, arus kas, dan kondisi keuangan Grup.

Grup telah dan terus menilai dampak yang disebabkan oleh kondisi peperangan di Ukraina terhadap operasi Grup. Pengaruh lebih lanjut yang signifikan dari situasi ini, bila ada, akan direfleksikan dalam pelaporan keuangan Grup di periode-periode berikutnya.

34. INFORMASI KEUANGAN INTERIM ENTITAS INDUK

Berikut ini adalah Informasi Keuangan Interim terpisah PT Wilton Makmur Indonesia Tbk. (Entitas Induk), terdiri dari laporan posisi keuangan interim Entitas Induk pada tanggal 30 September 2023 dan laporan laba rugi dan rugi komprehensif lain interim, laporan perubahan ekuitas interim dan arus kas interim Entitas Induk terkait untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2023 dan ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan. Informasi Keuangan Interim Entitas Induk disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian interim Grup pada tanggal 30 September 2023 dan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal tersebut.

33. OTHER MATTERS (continued)

The war in Ukraine

Russia's invasion of Ukraine poses wide-ranging challenges. Given the evolving situation, there are many unknown factors and events that could materially impact to the Group operations. These events related to the war in Ukraine have and continue to impact commodity prices, our supply chain, credit risks including those related to receivables, commodity trading, treasury and other factors. Any of these factors, individually or in aggregate, could have a material effect on the Group earnings, cash flows and financial condition.

The Group has and may continue to assess the impact of the war in Ukraine to the Group operations. Further significant impact of the situation, if any, will be reflected in the Group's financial reporting in the subsequent periods.

34. INTERIM FINANCIAL INFORMATION OF PARENT ENTITY

The following is separate PT Wilton Makmur Indonesia Tbk. (the Parent Entity)'s Interim Financial Information, consisting of the interim statement of financial position of the Parent Entity as of September 30, 2023 and interim statements of profit or loss and other comprehensive loss, interim statement changes in equity and interim statement of cash flows of the Parent Entity for the nine-month period ended September 30, 2023 and a summary of significant accounting policies. The Parent Entity's interim Financial Information is presented as supplementary information to the interim consolidated financial statements of the Group as of September 30, 2023 and for the nine-month period then ended.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2023 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2023 and
for the Nine-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**34. INFORMASI KEUANGAN INTERIM ENTITAS
INDUK (lanjutan)**

**34. INTERIM FINANCIAL INFORMATION OF PARENT
ENTITY (continued)**

LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM

INTERIM STATEMENT OF FINANCIAL POSITION

	30 September 2023/ September 30, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022
ASET		
ASET LANCAR		
Kas dan bank	88.003.749	177.938.143
Piutang pihak berelasi	20.134.768.765	22.733.933.008
Beban dibayar di muka	90.763.647	12.109.092
TOTAL ASET LANCAR	20.313.536.161	22.923.980.243
ASET TIDAK LANCAR		
Investasi jangka panjang	3.766.000.000.000	3.766.000.000.000
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	3.766.000.000.000	3.766.000.000.000
TOTAL ASET	3.786.313.536.161	3.788.923.980.243
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS JANGKA PENDEK		
Utang lain-lain - pihak ketiga	28.607.332.353	28.314.935.204
Beban akrual	1.251.866.988	758.900.000
Utang pajak	16.841.091	-
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	29.876.040.432	29.073.835.204
TOTAL LIABILITAS	29.876.040.432	29.073.835.204
EKUITAS		
Modal saham - nilai nominal Rp250 per saham		
Modal dasar - 61.620.800.000 saham, modal ditempatkan dan disetor penuh - 15.537.591.429 saham	3.884.397.857.250	3.884.397.857.250
Tambahan modal disetor	(7.218.903.280)	(7.218.903.280)
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	3.961.961.420	3.961.961.420
Akumulasi defisit	(124.703.419.661)	(121.290.770.351)
TOTAL EKUITAS	3.756.437.495.729	3.759.850.145.039
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	3.786.313.536.161	3.788.923.980.243

ASSETS
CURRENT ASSETS
Cash on hand and in banks
Due from a related party
Prepaid expenses
TOTAL CURRENT ASSETS
NON-CURRENT ASSETS
Long-term investment
TOTAL NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASSETS
LIABILITIES AND EQUITY
CURRENT LIABILITIES
Other payables - third parties
Accrued expenses
Tax payable
TOTAL CURRENT LIABILITIES
TOTAL LIABILITIES
EQUITY
Capital stock - Rp250 par value per share
Authorized - 61,620,800,000 shares, issued and fully paid - 15,537,591,429 shares
Additional paid-in capital
Exchange differences due to translation of financial statement
Accumulated deficit
TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2023 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2023 and
for the Nine-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**34. INFORMASI KEUANGAN INTERIM ENTITAS INDUK
(lanjutan)**

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN INTERIM**

**34. INTERIM FINANCIAL INFORMATION OF PARENT
ENTITY (continued)**

**INTERIM STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME**

	Periode sembilan bulan yang Berakhir pada tanggal 30 September/ For the nine-month Period ended September 30		
	2023	2022	
PENDAPATAN	-	-	REVENUE
BEBAN USAHA			OPERATING EXPENSES
Beban umum dan administrasi	(3.778.828.129)	(3.678.867.656)	General and administrative expenses
Beban usaha lainnya:			Other operating expenses:
Keuntungan (kerugian) selisih kurs - neto	368.417.851	(1.757.504.734)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Beban lain-lain - neto	(4.043)	(2.757)	Other expenses - net
TOTAL BEBAN USAHA	(3.410.414.321)	(5.436.375.147)	TOTAL OPERATING EXPENSES
RUGI USAHA	(3.410.414.321)	(5.436.375.147)	OPERATING LOSS
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN			OTHER INCOME (EXPENSES)
Pendapatan keuangan	19.027	17.233	Finance income
Pajak final atas pendapatan keuangan	(3.805)	(3.447)	Final tax on finance income
Beban keuangan	(2.250.211)	(418.100)	Finance costs
TOTAL BEBAN LAIN-LAIN - NETO	(2.234.989)	(404.314)	TOTAL OTHER EXPENSES - NET
RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	(3.412.649.310)	(5.436.779.461)	LOSS BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	-	-	INCOME TAX EXPENSE
RUGI NETO PERIODE BERJALAN	(3.412.649.310)	(5.436.779.461)	NET LOSS FOR THE PERIOD
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAINNYA	-	-	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
TOTAL RUGI KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN	(3.412.649.310)	(5.436.779.461)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE PERIOD

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2023 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut (Tidak di audit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2023 and
for the Nine-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)**

34. INFORMASI KEUANGAN INTERIM ENTITAS INDUK (lanjutan)

34. INTERIM FINANCIAL INFORMATION OF PARENT ENTITY (continued)

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS INTERIM

INTERIM STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY

	Modal saham/ Capital stock	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Akumulasi defisit/ Accumulated deficit	Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan/ Exchange differences due to translation of financial statement	Total ekuitas/ Total equity	
Saldo tanggal 31 Desember 2021	3.884.397.857.250	(7.218.903.280)	(112.459.184.851)	3.961.961.420	3.768.681.730.539	Balance as of December 31, 2021
Total rugi komprehensif periode berjalan	-	-	(5.436.779.461)	-	(5.436.779.461)	Total comprehensive loss for the period
Saldo tanggal 30 September 2022	3.884.397.857.250	(7.218.903.280)	(117.895.964.312)	3.961.961.420	3.763.244.951.078	Balance as of September 30, 2022
Saldo tanggal 31 Desember 2022	3.884.397.857.250	(7.218.903.280)	(121.290.770.351)	3.961.961.420	3.759.850.145.039	Balance as of December 31, 2022
Total rugi komprehensif periode berjalan	-	-	(3.412.649.310)	-	(3.412.649.310)	Total comprehensive loss for the period
Saldo tanggal 30 September 2023	3.884.397.857.250	(7.218.903.280)	(124.703.419.661)	3.961.961.420	3.756.437.495.729	Balance as of September 30, 2023

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2023 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut (Tidak di audit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2023 and
for the Nine-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**34. INFORMASI KEUANGAN INTERIM ENTITAS INDUK
(lanjutan)**

**34. INTERIM FINANCIAL INFORMATION OF PARENT
ENTITY (continued)**

LAPORAN ARUS KAS INTERIM

INTERIM STATEMENT OF CASH FLOWS

	Periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September/ For the nine-month Period ended September 30		
	2023	2022	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Pembayaran kas kepada pemasok dan untuk beban usaha	(2.686.863.648)	(3.720.642.815)	Cash payments to suppliers and for operating expenses
Penerimaan kas dari penghasilan keuangan	15.222	13.786	Cash received from finance income
Pembayaran kas untuk beban keuangan	(2.250.211)	(418.100)	Cash payments for finance costs
Kas netto yang digunakan untuk aktivitas operasi	(2.689.098.637)	(3.721.047.129)	Net cash used in operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITY
Penerimaan piutang pihak berelasi	2.599.164.243	3.722.437.527	Receipt of due from a related party
Kas netto yang diperoleh dari aktivitas investasi	2.599.164.243	3.722.437.527	Net cash provided by investing activity
(PENURUNAN) KENAIKAN NETO KAS DAN BANK	(89.934.394)	1.390.398	NET (DECREASE) INCREASE IN CASH ON HAND AND IN BANKS
KAS DAN BANK AWAL PERIODE	177.938.143	177.310.826	CASH ON HAND AND IN BANKS AT BEGINNING OF THE PERIOD
KAS DAN BANK AKHIR PERIODE	88.003.749	178.701.224	CASH ON HAND AND IN BANKS AT END OF THE PERIOD

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2023 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut (Tidak di audit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2023 and
for the Nine-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**34. INFORMASI KEUANGAN INTERIM ENTITAS
INDUK (lanjutan)**

**IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING**

**Dasar Penyusunan Laporan Keuangan
Tersendiri Entitas Induk**

Laporan keuangan tersendiri entitas induk disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 4, "Laporan Keuangan Tersendiri".

PSAK No. 4 mengatur ketika entitas induk memilih untuk menyajikan laporan keuangan tersendiri, laporan keuangan tersebut hanya disajikan sebagai informasi tambahan dalam laporan keuangan konsolidasian. Laporan keuangan tersendiri yang disajikan oleh entitas induk, dimana penyertaan pada entitas anak, asosiasi dan pengendalian bersama entitas lebih diperhitungkan atas dasar kepemilikan langsung dibandingkan dengan atas dasar hasil yang dilaporkan dan aset neto investee.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan tersendiri entitas induk adalah sama dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk penyertaan pada entitas anak.

Penyertaan pada entitas anak dicatat pada biaya perolehan. Entitas induk mengakui dividen dari entitas anak pada perkiraan laba rugi dalam laporan keuangan tersendiri ketika hak menerima dividen ditetapkan.

**34. INTERIM FINANCIAL INFORMATION OF PARENT
ENTITY (continued)**

**SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES**

**Basis of Preparation of the Separate Financial
Statement of the Parent Entity**

The separate financial statements of the parent entity are prepared in accordance with Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") No. 4, "Separate Financial Statements".

PSAK No. 4 provides that when a parent entity chose to present the separate financial statements, such financial statements should only be presented as supplementary information to the consolidated financial statements. Separate financial statements are those presented by a parent entity, in which the investments in the subsidiary, associate and jointly controlled entity are accounted for on the basis of the direct equity interest rather than on the basis of the reported results and net assets of the investees.

The accounting policies adopted in the preparation of the parent entity financial statements are the same as the accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements as disclosed in Note 2 to the consolidated financial statements, except for investments in subsidiary.

Investments in subsidiary are accounted for at cost. The parent entity recognizes dividends from subsidiary in profit or loss in its separate financial statements when its right to receive the dividend is established.